

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT “WOMEN SHOW SHOES”**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:
Siti Rahma Wati
NIM 13207241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Ornamen Majapahit sebagai Inspirasi pada Penciptaan Kriya Kulit "Women Show Shoes"* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Januari 2018

Pembimbing

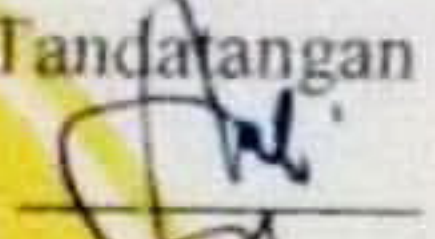

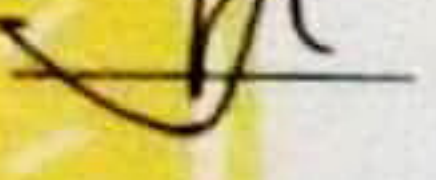
Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

NIP 19611231 198812 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Ornamen Majapahit sebagai Inspirasi pada Penciptaan Kriya Kulit "Women Show Shoes"* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Wayan Suardana, M.Sn	Ketua Penguji		26 Januari 2018
Arsianti Latifah, M.Sn	Sekretaris Penguji		26 Januari 2018
Ismadi, S.Pd., M.A	Penguji Utama		26 Januari 2018

Yogyakarta, 26 Januari 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Endang Nurhayati, M.Hum
NIP 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya

Nama : Siti Rahma Wati

NIM : 13207241012

Program Studi : Pendidikan Kriya


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Penulis,



Siti Rahma Wati

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini saya persembahkan untuk:

Orang tua yang tercinta **Imam Zundari** dan **Tarokah**

Adik tersayang **Fardhan Yusta Afdavi**

MOTTO

**“Don`t be trapped by dogma -
which is living with the result of other people thinking.
Don`t let the noise of others opinions drown out your own inner
voice.
And most important, have the courage to follow your heart and
intuition.
They somehow already know what you truly want to become.
Everything else is secondary”
Steve Jobs**

**“Never give up to figure it out
everything”
Siti Rahma**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni dengan judul “*Ornamen Majapahit sebagai Inspirasi pada Penciptaan Kriya Kulit Women Show Shoes*”. terselesaikannya Tugas akhir Karya Seni ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn yang telah memberikan segala bimbingan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa bimbingan Tugas Akhir Karya Seni ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Karya Seni ini.
6. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, yang telah memberikan do`a dan dukungan berupa materiil maupun nonmateriil demi terlaksananya Tugas Akhir Karya Seni ini.
7. Adik serta semua keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan kasih sayang selama ini.

8. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktu dan membantu untuk keperluan administrasi penelitian sampai dengan penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni.
9. Teman-teman SMP dan SMA dari Jawa timur yang mendukung, membantu dalam proses pencarian referensi ke beberapa universitas di Jawa Timur dalam terselesainya Tugas Akhir Karya Seni ini.
10. Teman-teman Pendidikan Kriya yang selalu mendukung, membantu dalam proses dan memberikan semangat selama perkuliahan hingga selesainya Tugas Akhir Karya Seni ini.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Penulis,



Siti Ratna Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penciptaan	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat	7
BAB II METODE PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi.....	8
1. Sepatu Wanita	9
2. Ornamen Majapahit	19
3. Desain	30
4. Kriya Kulit (Tersamak).....	32
5. Teknik <i>Carving</i>	40
B. Perancangan	43
C. Perwujudan	71
BAB III VISUALISASI KARYA	
A. Persiapan Alat dan Bahan	72
B. Pembuatan Pola Dasar dengan Acuan	91
C. Memindahkan Pola ke Kulit	106
D. Memotong Kulit Berdasarkan Pola Dasar	106
E. Membuat Gambar Ornamen Pada Pola Dasar	107
F. Menyalin Gambar Ornamen ke Kertas Kalkir	107
G. Membasahi Kulit dengan Spray.....	108

H. Memindahkan Gambar Ornamen ke Kulit yang akan di <i>Carving</i>	108
I. Menyayat Kulit dengan Swifel Knife	109
J. Menatah	109
K. Memotong Kulit Berdasarkan Ornamen	110
L. Merapikan Bagian Tepi Kulit	111
M. Pewarnaan	111
N. Menjahit	113
O. Proses Perakitan	115
P. Penyelesaian Akhir	121
BAB IV HASIL KARYA	
A. <i>Women Show Shoes</i> 1.....	123
B. <i>Women Show Shoes</i> 2.....	126
C. <i>Women Show Shoes</i> 3	129
D. <i>Women Show Shoes</i> 4	132
E. <i>Women Show Shoes</i> 5	135
F. <i>Women Show Shoes</i> 6	138
G. <i>Women Show Shoes</i> 7	141
H. <i>Women Show Shoes</i> 8	144
I. <i>Women Show Shoes</i> 9.....	147
BAB V PENUTUP	150
DAFTAR PUSTAKA	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Komponen sepatu	14
Gambar 2	: Komponen sepatu	15
Gambar 3	: Eksplorasi sepatu <i>show</i>	16
Gambar 4	: Eksplorasi sepatu <i>show</i>	17
Gambar 5	: Eksplorasi sepatu <i>show</i>	18
Gambar 6	: Eksplorasi sepatu <i>show</i>	18
Gambar 7	: Eksplorasi sepatu <i>show</i>	18
Gambar 8	: Eksplorasi motif Majapahit.....	21
Gambar 9	: Eksplorasi motif Majapahit di Gapura Wringin Lawang.....	22
Gambar 10	: Eksplorasi motif Majapahit di Gapura Bajang Ratu	23
Gambar 11	: Eksplorasi motif Majapahit di Gapura Bajang Ratu	23
Gambar 12	: Eksplorasi motif Majapahit di Maha Vihara Mojopahit	24
Gambar 13	: Eksplorasi motif Majapahit di Candi Tikus	24
Gambar 14	: Eksplorasi motif Majapahit di Candi Pari.....	24
Gambar 15	: Eksplorasi motif Majapahit di Maha Vihara Mojopahit	25
Gambar 16	: Eksplorasi motif Majapahit di Maha Vihara Mojopahit	25
Gambar 17	: Bentuk angkup	26
Gambar 18	: Bentuk jambul.....	26
Gambar 19	: Bentuk daun pokok	27
Gambar 20	: Bentuk trubusan (tunas)	27
Gambar 21	: Bentuk simbar	28
Gambar 22	: Bentuk benangan.....	29
Gambar 23	: Bentuk pecahan garis dan pecahan cawen.....	29
Gambar 24	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit On Fire</i>	48
Gambar 25	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit On Fire</i>	48
Gambar 26	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit On Fire</i>	48
Gambar 27	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Shine Of Majapahit</i>	49
Gambar 28	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Shine Of Majapahit</i>	49
Gambar 29	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Shine Of Majapahit</i>	49
Gambar 30	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Nature</i>	50
Gambar 31	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Nature</i>	50
Gambar 32	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Nature</i>	50
Gambar 33	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	51
Gambar 34	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	51
Gambar 35	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	51
Gambar 36	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Earth</i>	52
Gambar 37	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Earth</i>	52

Gambar 38	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Earth</i>	52
Gambar 39	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Under Water</i>	53
Gambar 40	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Under Water</i>	53
Gambar 41	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Under Water</i>	53
Gambar 42	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Dancer</i>	54
Gambar 43	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Dancer</i>	54
Gambar 44	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Dancer</i>	54
Gambar 45	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Ethnic</i>	55
Gambar 46	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Ethnic</i>	55
Gambar 47	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>Majapahit Ethnic</i>	55
Gambar 48	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>The Queen Of Majapahit</i>	56
Gambar 49	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>The Queen Of Majapahit</i>	56
Gambar 50	: Rancangan Sket Alternatif Model <i>The Queen Of Majapahit</i>	56
Gambar 51	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Majapahit On Fire</i>	57
Gambar 52	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Shine Of Majapahit</i>	57
Gambar 53	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Majapahit Nature</i>	58
Gambar 54	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	58
Gambar 55	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Majapahit Earth</i>	59
Gambar 56	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Majapahit Earth</i>	59
Gambar 57	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Majapahit Dancer</i>	60
Gambar 58	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>Majapahit Ethnic</i>	60
Gambar 59	: Rancangan Sket Terpilih Model <i>The Queen Of Majapahit</i>	61
Gambar 60	: Rancangan Gambar Kerja <i>Majapahit On Fire</i>	62
Gambar 61	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit On Fire</i>	62
Gambar 62	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit On Fire</i>	62
Gambar 63	: Rancangan Gambar Kerja <i>Shine Of Majapahit</i>	63
Gambar 64	: Rancangan Desain Ornamen <i>Shine Of Majapahit</i>	63
Gambar 65	: Rancangan Gambar Kerja <i>Majapahit Nature</i>	63
Gambar 66	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Nature</i>	64
Gambar 67	: Rancangan Gambar Kerja <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	64
Gambar 68	: Rancangan Desain Ornamen <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	65
Gambar 69	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Earth</i>	65
Gambar 70	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Earth</i>	66
Gambar 71	: Rancangan Gambar Kerja <i>Majapahit Under Water</i>	66
Gambar 72	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Under Water</i>	67
Gambar 73	: Rancangan Gambar Kerja <i>Majapahit Dancer</i>	67
Gambar 74	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Dancer</i>	68
Gambar 75	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Ethnic</i>	68
Gambar 76	: Rancangan Desain Ornamen <i>Majapahit Ethnic</i>	69
Gambar 77	: Rancangan Gambar Kerja <i>The Queen Of Majapahit</i>	69

Gambar 78	: Rancangan Desain Ornamen <i>The Queen Of Majapahit</i>	70
Gambar 79	: Langkah-langkah Perwujudan “ <i>Women Show Shoes</i> ”	71
Gambar 80	: Acuan Sepatu	72
Gambar 81	: Spray dan Kapas	73
Gambar 82	: Alat tulis dan Hakken	73
Gambar 83	: Crayon dan Spidol	74
Gambar 84	: Kuas	74
Gambar 85	: Gunting	75
Gambar 86	: Palu Kayu.....	75
Gambar 87	: <i>Stamps</i>	76
Gambar 88	: <i>Hole Punch</i>	76
Gambar 89	: <i>Swivel Knife</i>	77
Gambar 90	: <i>Beveller</i>	77
Gambar 91	: <i>Diamond Hole Punch</i>	78
Gambar 92	: <i>Cutter Pen</i>	78
Gambar 93	: Jarum.....	79
Gambar 94	: Kertas HVS A4	79
Gambar 95	: Kertas Manila.....	80
Gambar 96	: Kertas Kalkir	80
Gambar 97	: Kulit Tersamak Nabati (<i>vegetable-tanned leather</i>)	81
Gambar 98	: Kulit Tersamak Krom (<i>chrome-tanned leather</i>).....	81
Gambar 99	: Kulit Tersamak Sintesis (<i>synthetic-tanned leather</i>).....	82
Gambar 100	: Hak sepatu <i>heels</i>	82
Gambar 101	: Hak Sepatu <i>Wedges</i>	83
Gambar 102	: Sponge Hitam	83
Gambar 103	: Sponge Cream.....	83
Gambar 104	: Sol Karet	84
Gambar 105	: Bontex	84
Gambar 106	: Roapas Spiran	85
Gambar 107	: Water-based Dyes	85
Gambar 108	: Acrylic Laquer	86
Gambar 109	: Antique Dye.....	86
Gambar 110	: Cova Super.....	87
Gambar 111	: Tinta Timbul	87
Gambar 112	: Amplas	88
Gambar 113	: Primer	88
Gambar 114	: Latek	88
Gambar 115	: Lem Super (lem kuning) dan Lem PC HS (lem putih)	89
Gambar 116	: Benang Jahit (<i>Artificial Sinew</i>).....	89
Gambar 117	: Aksesoris.....	90
Gambar 118	: Merek (<i>brand</i>)	90
Gambar 119	: Lingkar <i>toe Majapahit On Fire</i>	91

Gambar 120	: Tinggi <i>throat Majapahit On Fire</i>	91
Gambar 121	: Garis <i>top line Majapahit On Fire</i>	91
Gambar 122	: Lingkar pergelangan kaki <i>Majapahit On Fire</i>	92
Gambar 123	: Lebar lingkar <i>breast Majapahit On Fire</i>	92
Gambar 124	: Tinggi jatuhnya lengkungan <i>breast Majapahit On Fire</i>	92
Gambar 125	: Lebar <i>toe Shine Of Majapahit</i>	93
Gambar 126	: Tinggi <i>throat Shine Of Majapahit</i>	93
Gambar 127	: Tinggi Tali Pergelangan Kaki <i>Shine Of Majapahit</i>	93
Gambar 128	: Tinggi <i>quarter Shine Of Majapahit</i>	93
Gambar 129	: Tinggi <i>throat Majapahit Nature</i>	94
Gambar 130	: <i>vamp Majapahit Nature</i>	94
Gambar 131	: Tinggi pergelangan kaki <i>Majapahit Nature</i>	94
Gambar 132	: Lingkar pergelangan kaki <i>Majapahit Nature</i>	94
Gambar 133	: Lingkar <i>toe The Power Of Golden Majapahit</i>	95
Gambar 134	: Tinggi <i>throat The Power Of Golden Majapahit</i>	95
Gambar 135	: Menentukan tinggi bagian depan <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	95
Gambar 136	: Tinggi tali gesper <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	96
Gambar 137	: Lebar tali gesper 1 <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	96
Gambar 138	: Lebar tali gesper 2 <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	96
Gambar 139	: Lingkar <i>toe Majapahit Earth</i>	97
Gambar 140	: Tinggi <i>throat Majapahit Earth</i>	97
Gambar 141	: Lebar <i>throat Majapahit Earth</i>	97
Gambar 142	: Lingkar pergelangan kaki <i>Majapahit Earth</i>	97
Gambar 143	: Panjang pergelangan kaki <i>Majapahit Earth</i>	97
Gambar 144	: Panjang <i>vamp Majapahit Earth</i>	97
Gambar 145	: Lebar <i>vamp Majapahit Earth</i>	97
Gambar 146	: Lingkar <i>toe Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 147	: Tinggi <i>toe Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 148	: Tinggi <i>throat Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 149	: Lingkar pergelangan kaki <i>Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 150	: Lebar <i>vamp Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 151	: Panjang <i>vamp 1 Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 152	: Panjang <i>vamp 2 Majapahit Under Water</i>	98
Gambar 153	: Lebar <i>toe Majapahit Dancer</i>	99
Gambar 154	: Tinggi <i>throat Majapahit Dancer</i>	99
Gambar 155	: Tinggi bagian atas <i>Majapahit Dancer</i>	99
Gambar 156	: Tinggi bagian atas <i>Majapahit Dancer</i>	99
Gambar 157	: Tinggi tumit <i>Majapahit Dancer</i>	100
Gambar 158	: Lingkar 1 <i>Majapahit Dancer</i>	100
Gambar 159	: Lingkar 2 <i>Majapahit Dancer</i>	100
Gambar 160	: Tinggi <i>toe Majapahit Ethnic</i>	100

Gambar 161	: Tinggi <i>throat Majapahit Ethnic</i>	100
Gambar 162	: Tinggi <i>throat Majapahit Ethnic</i>	100
Gambar 163	: Lingkar pergelangan kaki <i>Majapahit Ethnic</i>	101
Gambar 164	: Tinggi <i>vamp Majapahit Ethnic</i>	101
Gambar 165	: Tinggi sudut 1 <i>Majapahit Ethnic</i>	101
Gambar 166	: Tinggi sudut 2 <i>Majapahit Ethnic</i>	101
Gambar 167	:Tinggi <i>throat The Queen Of Majapahit</i>	102
Gambar 168	: Tinggi <i>throat The Queen Of Majapahit</i>	102
Gambar 169	: Lebar <i>vamp The Queen Of Majapahit</i>	102
Gambar 170	: Lingkar pergelangan kaki <i>The Queen Of Majapahit</i>	102
Gambar 171	:Tinggi <i>vamp The Queen Of Majapahit</i>	103
Gambar 172	: Lebar <i>vamp The Queen Of Majapahit</i>	103
Gambar 173	:Tinggi <i>vamp The Queen Of Majapahit</i>	104
Gambar 174	: Lebar <i>vamp The Queen Of Majapahit</i>	104
Gambar 175	: Pola <i>Wedge</i>	105
Gambar 176	: Pola <i>Heel</i> bagian atas <i>sole</i> depan	105
Gambar 177	: Pola <i>Heel</i>	105
Gambar 178	: Pemindahan Pola ke Kulit	106
Gambar 179	: Pemotongan Pola Dasar pada Kulit	106
Gambar 180	: Pembuatan Gambar Ornamen pada Pola Dasar	107
Gambar 181	: Pembuatan Gambar Ornamen ke Kertas Kalkir	107
Gambar 182	: Pembasahan Kulit	108
Gambar 183	: Pemindahan Gambar Ornamen ke Kulit	108
Gambar 184	: Penyayatan Kulit.....	109
Gambar 185	: Proses Menatah	110
Gambar 186	: Pemotongan Kulit Berdasarkan Hasil Tatahan dengan Gunting.....	110
Gambar 187	: Pemotongan Kulit Berdasarkan Hasil Tatahan dengan <i>Cutter Pen</i>	110
Gambar 188	: Perapian Bagian Tepi Kulit dengan <i>Beveller</i>	111
Gambar 189	: Proses Pewarnaan Menggunakan Roapas Spiran	112
Gambar 190	: Proses Pewarnaan Menggunakan Roapas Spiran	112
Gambar 191	: Proses Pewarnaan Menggunakan <i>Acrylic Laquer</i>	112
Gambar 192	: Proses Pewarnaan Menggunakan <i>Antique Dye</i>	112
Gambar 193	: Proses Pewarnaan Menggunakan Cova Super.....	113
Gambar 194	: Proses Pewarnaan Menggunakan Tinta Timbul	113
Gambar 195	: Proses Pelubangan Menggunakan <i>Diamond Hole Punch</i>	114
Gambar 196	: Proses Pejahitan	114
Gambar 197	: Proses Penjahitan	114
Gambar 198	: Pemberian Latek pada Kulit	115
Gambar 199	: Proses Pembuatan Sol Tengah	115
Gambar 200	: Proses Pemotongan Bontek	116

Gambar 201	: Pembuatan Pola Sol Tengah pada Spon Hitam	116
Gambar 202	: Proses Menghilangkan Debu Menggunakan Amplas	117
Gambar 203	: Proses Pembungkusan <i>Wedge</i>	117
Gambar 204	: Proses Penyatuan Sol Karet dan Spon Cream.....	118
Gambar 205	: Model Penyatuan Cup Atas Terbuka	118
Gambar 206	: Model Penyatuan Cup Atas Terbuka	119
Gambar 207	: Model Penyatuan Cup Atas Tertutup.....	119
Gambar 208	: Model Penyatuan Cup Atas Tertutup.....	120
Gambar 209	: Penyatuan Sol Bawah	120
Gambar 210	: Penyelesaian Akhir dalam Memasang Tali	121
Gambar 211	: <i>Majapahit On Fire</i>	123
Gambar 212	: <i>Majapahit On Fire</i>	124
Gambar 213	: <i>Majapahit On Fire</i>	125
Gambar 214	: <i>Majapahit On Fire</i>	125
Gambar 215	: <i>Shine Of Majapahit</i>	126
Gambar 216	: <i>Shine Of Majapahit</i>	127
Gambar 217	: <i>Shine Of Majapahit</i>	128
Gambar 218	: <i>Shine Of Majapahit</i>	128
Gambar 219	: <i>Majapahit Nature</i>	129
Gambar 220	: <i>Majapahit Nature</i>	130
Gambar 221	: <i>Majapahit Nature</i>	131
Gambar 222	: <i>Majapahit Nature</i>	131
Gambar 223	: <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	132
Gambar 224	: <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	133
Gambar 225	: <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	134
Gambar 226	: <i>The Power Of Golden Majapahit</i>	134
Gambar 227	: <i>Majapahit Earth</i>	135
Gambar 228	: <i>Majapahit Earth</i>	136
Gambar 229	: <i>Majapahit Earth</i>	137
Gambar 230	: <i>Majapahit Earth</i>	137
Gambar 231	: <i>Majapahit Under Water</i>	138
Gambar 232	: <i>Majapahit Under Water</i>	139
Gambar 233	: <i>Majapahit Under Water</i>	140
Gambar 234	: <i>Majapahit Under Water</i>	140
Gambar 235	: <i>Majapahit Dancer</i>	141
Gambar 236	: <i>Majapahit Dancer</i>	142
Gambar 237	: <i>Majapahit Dancer</i>	143
Gambar 238	: <i>Majapahit Dancer</i>	143
Gambar 239	: <i>Majapahit Ethnic</i>	144
Gambar 240	: <i>Majapahit Ethnic</i>	145
Gambar 241	: <i>Majapahit Ethnic</i>	146
Gambar 242	: <i>Majapahit Ethnic</i>	146

Gambar 243	: <i>The Queen Of Majapahit</i>	147
Gambar 244	: <i>The Queen Of Majapahit</i>	148
Gambar 245	: <i>The Queen Of Majapahit</i>	149
Gambar 246	: <i>The Queen Of Majapahit</i>	149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Anggaran dana
- Lampiran 2 : Sket alternatif
- Lampiran 3 : Sket terpilih
- Lampiran 4 : Gambar kerja
- Lampiran 5 : Gambar ornamen

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA PENCIPTAAN KRIYA KULIT “WOMEN SHOW SHOES”

**Oleh Siti Rahma Wati
NIM 13207241012**

ABSTRAK

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mengkonsep sepatu wanita yang digunakan dalam acara *show*. Mendesain sepatu dengan inspirasi dari keindahan ornamen Majapahit, dan mencipta *women show shoes* tersebut dengan ornamen Majapahit.

Penciptaan karya kulit ini berpedoman dengan beberapa tahap penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi dan wawancara. Tahap perancangan berupa pembuatan sket, gambar kerja dan bentuk ornamen. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, dalam tahapan ini dilakukan proses berkarya sesuai dengan rancangan.

Hasil pembuatan karya berjumlah sembilan *women show shoes* dengan 4 berjenis *wedges* dan 5 berjenis *heels*, hasil karya tersebut diantaranya: 1) *Majapahit On Fire*; 2) *Shine Of Majapahit*; 3) *Majapahit Nature*; 4) *The Power Of Golden Majapahit*; 5) *Majapahit Earth*; 6) *Majapahit Under Water*; 7) *Majapahit Dancer*; 8) *Majapahit Ethnic*; 9) *The Queen Of Majapahit*.

Kata kunci: *Women show shoes*, ornamen Majapahit, kriya kulit, *carving*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ini tidak terlepas dari dunia mode atau lebih dikenal dengan sebutan “*fashion*”. Menurut Retno Hendariningrum dan M. Edy Susilo (2008: 26), *fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio* yang artinya membuat atau melakukan. Arti asli *fashion* pun mengacu pada ide tentang *fetish* atau obyek *fetish*. Dalam masyarakat kontemporer Barat, istilah *fashion* sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana.

Dalam sebuah kebutuhan penampilan gaya dandanan manusia untuk kelangsungan hidupnya, bukan hanya busana yang menjadi kebutuhan pokok. Satu item lain yang melengkapi penampilan yakni alas kaki atau sepatu. Alas kaki atau sepatu adalah salah satu aspek pendukung yang tidak kalah pentingnya dalam berpenampilan dibandingkan dengan aksesoris lain, seperti tas, ikat pinggang, topi dan perhiasan dalam *fashion*. Sepatu dapat menunjang keindahan pakaian yang dikenakan. Sepatu merupakan *icon* kecantikan wanita, bukan hanya sebagai penunjang penampilan, sepatu juga berfungsi melindungi telapak kaki ketika berjalan (Sukmo Pinuji, 2009: 223). Selain untuk melindungi kaki, sepatu juga membuat penampilan menjadi lebih indah. Saat ini sepatu sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok. Dengan demikian hal itu menuntut untuk diciptakannya produk sepatu.

John Lau (2012: 20) menyatakan “*In modern times, just as in the past, footwear subtly gives away secrets about the identity of its wearer*”. Dalam pernyataan John

Lau tersebut mengartikan bahwa di zaman modern, sama halnya di masa lalu, alas kaki memberikan rahasia tentang identitas pemakainya. Bagi manusia yang memiliki *prestisius* (sebuah persepsi yang bernilai tinggi tentang sebuah produk dimata masyarakat atau konsumen) dalam membawakan identitas dirinya akan mencari sesuatu yang lebih berkelas dan mewah. Dalam artian sesuatu yang lebih unik, elegant, maupun berbeda dengan yang lain. Atas dasar pemikiran bahwa terdapat orang-orang yang memiliki *prestisius* yang berbeda-beda disetiap individu dan bermacam-macam pula tersebut, dengan ketersediaan produk alas kaki yang terbatas di negeri sendiri maupun di mancanegara. Maka untuk memenuhi keterbatasan tersebut diperlukan adanya penciptaan alas kaki dengan sentuhan *handmade* (buatan tangan).

Berbagai jenis alas kaki atau sepatu dari sepatu resmi (*dress shoes*), sepatu kerja (*work shoes*), sepatu casual (*casual shoes*), sepatu olahraga (*sport shoes*), hingga sepatu pertunjukan (*show shoes*). Peluang untuk menjadikan produk sepatu yang akan diciptakan akan dicari oleh konsumen dengan lebih mengedepankan keindahan desain dan keunikan bentuk. Salah satunya adalah jenis sepatu pertunjukan atau *show shoes*. Dalam setiap *show* konsumen wanita lebih sering menggantikan atribut dan cenderung tidak akan menggunakan atribut yang sama dalam beberapa penampilan dibandingkan para konsumen lelaki. Hal ini dikarenakan konsumen wanita memiliki ragam model yang lebih banyak dalam berpenampilan. Mereka akan menyelaraskan penampilan mereka mulai dari atas seperti tampilan rambut, lalu gaya busana mereka hingga bawah pada item sepatu. Bahkan hampir di setiap *show* kebanyakan dari

mereka menggantikan atribut dan membutuhkan atribut baru mulai dari busana, sepatu maupun aksesoris lainnya. Tidak sama halnya dengan sepatu yang digunakan dalam sehari-hari, sepatu tersebut memang menunjang penampilan dan melindungi kaki sesuai dengan tujuan terciptanya sepatu. Akan tetapi peluang konsumen dalam menggantikan sepatu tersebut jangka waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan sepatu *show*.

Sepatu yang diciptakan ini akan menyesuaikan dengan tren yang ada pada zaman sekarang. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh John Lau (2012: 71) menyatakan bahwa *“fashion range have a shorter life span because shoes will have been designed for a specific trend”*. Yang berarti jarak *fashion* memiliki rentang hidup lebih pendek karena sepatu telah dirancang untuk tren tertentu. Dan menurut Olivier Gervail (2009: 16), model sepatu yang masih menempati area *catwalk* dalam *show* di era tren sekarang yakni *high heel* (hak tinggi) dengan pernyataanya sebagai berikut:

Footwear of the Middle Ages become more refined shoes, the heels were embellished becoming higher and the fabrics more sought-after. This aesthetic quest occasionally led to extravagant models as with the example which shows a mule with a Cromwell or Himalayan heel from the beginning of the 20th century. This type of heel still has a place on today`s catwalk.

Alas kaki dari abad pertengahan menjadikan sepatu lebih berseni, tumit (hak) yang dihiasi menjadi lebih tinggi dan kain lebih dicari. Pencarian estetika ini kadang-kadang menyebabkan model mewah seperti dengan contoh yang menunjukkan hak Cromwell atau hak Himalaya dari awal abad ke-20. Jenis hak ini yang masih memiliki tempat di *catwalk* hari ini.

Keunikan dalam penciptaan sepatu yang memunculkan perbedaan sebuah karya seni dari karya seni yang lain, yakni penciptaan karya seni sepatu dengan sebutan “*women show shoes*”. Sepatu ini akan direalisasikan menggunakan bahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) sebagai bahan utama dan kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*), serta kulit sintesis (*synthetic-tanned leather*) sebagai pendukung untuk menjadikan sepatu dengan kualitas terbaik.

Seperti yang dikatakan oleh Sukmo Pinuji (2009: 223) bahwa sepatu merupakan *icon* kecantikan wanita. Maka untuk menambah kecantikan tersebut dalam penciptaan sepatu “*women show shoes*” akan dihiasi dengan adanya hiasan atau ornamen. Perancangan karya seni ini diciptakan khusus untuk para wanita, dengan demikian ornamen yang dimunculkan adalah unsur desain garis lengkung yang mencerminkan karakter wanita.

Untuk menghasilkan karya seni yang mampu bersaing secara internasional maka hendaknya penciptaan karya di dukung dengan unsur kearifan lokal yang menjadikan identitas karya tersebut diciptakan. Dengan demikian unsur kearifann lokal ornamen Majapahit yang menjadi inspirasi dalam ide gagasan penciptaan “*women show shoes*”. Serta memvisualisasikan ornamen tersebut dengan sentuhan *handmade* yakni hasil dari teknik carving.

Dengan terciptanya rancangan “*women show shoes*”, selain meghasilkan karya seni yang berbeda dengan yang lain dalam menunjang penampilan show pada suatu acara tertentu. Karya seni ini juga mampu memperkenalkan dan mempopulerkan

ornamen kearifan lokal Indonesia melalui “*women show shoes*”, agar produk Indonesia lebih dikenal di kalangan mancanegara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebutuhan manusia akan beragamnya *fashion* khususnya pada alas kaki atau sepatu (*footwear*).
2. Sepatu menjadi objek penyempurna penampilan wanita dalam menjaga gaya tampilan *show* atau di berbagai acara (*events*).
3. Kurangnya penciptaan produk baru khususnya sepatu atau *footwear* untuk *show* bagi wanita dengan membawa unsur kearifan lokal Indonesia. Maka pengaplikasian ornamen Majapahit dijadikan identitas dalam menjunjung produk Indonesia.
4. Sepatu berbahan kulit selalu menjadi bahan utama untuk menghasilkan produk sepatu kualitas terbaik.
5. Teknik *carving* pada kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) adalah hasil *handmade* yang unik dan tinggi nilai seni, akan tetapi rendah pada jenis produk.
6. Kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit sintesis (*synthetic-tanned leather*) memiliki karakteristik yang berbeda dengan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penyeleksi dalam pembuatan alas kaki atau sepatu (*footwear*).

C. Fokus Penciptaan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penciptaan karya seni ini difokuskan pada penciptaan ornamen Majapahit sebagai produk kriya kulit “*women show shoes*”.

D. Tujuan

Tujuan dari perancangan karya seni “*women show shoes*” ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang “*women show shoes*” berbahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) kombinasi kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*) menggunakan ornamen Majapahit dengan teknik *carving*.
2. Mampu mewujudkan rancangan ornamen Majapahit pada produk “*women show shoes*” berbahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) kombinasi kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*) dengan teknik *carving* dalam jenis *wedges* dan *heel*.
3. Melestarikan, memperkenalkan dan mempopulerkan ornamen Majapahit Indonesia agar lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara melalui hasil kriya kulit “*women show shoes*” dengan teknik *carving*.

E. Manfaat

Manfaat karya seni berjudul ornamen Majapahit sebagai inspirasi pada penciptaan produk kriya kulit “*women show shoes*”, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai proses pembuatan produk berbahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) kombinasi kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*).
 - b. Memberi semangat dalam mengekspresikan diri melalui penciptaan karya seni pada kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*). Serta untuk merangsang kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan model bentuk sepatu yang telah beredar di dunia *fashion*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Karya seni ini sengaja diciptakan berjenis *wedges* dan *heel* sebagai penunjang penampilan wanita pada suatu acara tertentu seperti acara *show*, pagelaran busana, *catwalk*, hiburan (*entertain*), dll.
 - b. Penciptaan karya seni “*women show shoes*” ini dapat menambah koleksi sepatu bagi para wanita yang mencintai dunia *fashion* dan gemar mengumpulkan berbagai jenis serta bentuk sepatu. Para wanita tersebut biasa dikenal sebagai *fashionable*.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya produk kulit dengan ornamen Majapahit sebagai inspirasi pada penciptaan produk kriya kulit “*women show shoes*” mengacu pada pendapat Gustami (2004: 31) mengenai metode penciptaan karya seni meliputi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

A. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004: 31).

Dalam tahapan ini, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan observasi langsung ke lokasi yang terdapat sepatu maupun ornamen Majapahit, maupun tidak langsung yakni mencari informasi melalui internet, sosial media, buku, majalah dan katalog. Studi pustaka yang dimaksudkan adalah kegiatan mempelajari tentang sepatu yang dibutuhkan dalam acara *show*, segala hal yang terkait dengan model, warna, ornamen dalam sepatu, hingga karakteristik sepatu *show* sesuai dengan trend masa sekarang. Studi pustaka dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini berupa: a. Sepatu Wanita; b. Ornamen Majapahit; c. Desain; d. Kriya Kulit; e) Teknik *Carving*.

a. Sepatu Wanita

Menurut Basuki, DA (2013: 8) pada awalnya perkembangan sepatu adalah sebagai *protection of the foot*, yaitu perlindungan terhadap kaki dari serangan bermacam-macam iklim (dingin, panas, dan hujan) ataupun rasa sakit saat menginjak suatu benda tajam atau runcing. Didukung dengan pendapat Helen Reynolds (2010: 5) yang menyatakan bahwa sepatu dibuat untuk melindungi kaki dari permukaan tanah yang kasar dan benda-benda tajam, serta menjaga kaki tetap hangat ditengah udara dingin. Sepatu pertama kali dibuat pada zaman prasejarah. Saat itu manusia menciptakan pembungkus kaki yang terbuat dari kulit hewan berbulu atau sekedar membebatkan secarik kulit samak sampai mata kaki.

Selain itu selama berabad-abad sepatu atau alas kaki hanya sebagai pelindung kaki, sampai pada abad pertengahan maka sepatu atau alas kaki mempunyai nilai yang dikaitkan dengan status hidup mereka. Sepatu menjadi salah satu pelengkap pakaian dan untuk mengukur derajat atau status sosial manusia dalam kehidupan di masyarakat (Basuki, DA, 2013: 8-9).

Sepatu kini tergolong sebagai atribut dalam berpenampilan, bukan lagi sebagai aksesoris. Hal serupa pernah diungkapkan oleh Christian Louboutin dalam bukunya Olivier Gervail, (2009: 23) yang berjudul *Studies in Fashion: Fashion Accessories* yang mengungkapkan “*the shoe is an integral part of body language and defines the silhouette*
The shoe is not just an accessory – it is an attribute”. Dengan pernyataanya yang mengartikan bahwa sepatu merupakan bagian integral dari bahasa tubuh dan

mendefinisikan bayangan. Dan sepatu bukan hanya aksesoris – sepatu adalah atribut. Atribut mengartikan tanda kelengkapan dalam berpenampilan.

Menurut Basuki, (2013: 47) dalam bukunya Teknologi dan Produksi Sepatu Jilid I menyatakan sebuah sepatu terdapat beberapa bagian dan komponen sepatu yang dirakit jadi satu dengan bentuk dan desain yang bermacam-macam. Dilihat dari letak dan cara mengerjakannya, maka sepatu dapat dibagi dalam 2 bagian, yaitu bagian atas sepatu (*shoe upper*) dan bagian bawah sepatu (*shoe bottom*). Penjelasan mengenai 2 bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Shoe Upper* (Atas Sepatu)

Bagian atas adalah bagian sepatu yang terletak di sebelah atas, merupakan bagian sepatu yang melindungi dan menutup sebelah atas dan samping sepatu. Bahan yang cocok untuk bagian atas umumnya: tipis, lunak, dan *fleksibel* (Basuki, 2013:47). Bagian atas sepatu terdiri dari beberapa bagian sepatu diantaranya yaitu:

a) *Vamp*

Komponen bagian depan sepatu, variasi potongan vamp terdiri dari satu bagian (*Whole cut Vamp*), dua bagian (*Toe Cap*), kemudian variasi potongan lain yang dirakit menjadi satu unit (*Half Vamp*) (Basuki, 2013: 50).

b) *Quarter*

Bagian atas sepatu yang terdapat disamping berbatasan dengan *Vamp* sampai belakang sepatu yang terdiri dari bagian samping dalam (*quarter in*) dan samping luar (*quarter out*) belakang sepatu (Basuki, 2013: 54).

c) *Counter*

Merupakan bagian yang ditempelkan pada pinggang *quarter*, namun kadang untuk bagian ini dibuat variasi berupa jahitan pada badan *quarter*. Sekarang, hampir semua sepatu diproduksi dengan memakai *counter* tersebut (Basuki, 2013: 55-56).

d) *Back Strap*

Jahitan yang terdapat dibelakang tumit sepatu untuk menyambung kedua *quarter* yang memerlukan perhatian pada saat proses tekanan dan tarikan saat *lasting* (Basuki, 2013: 58).

2) Shoe Bottom (Sepatu Bawah)

Merupakan bagian sepatu yang terletak di bagian bawah. Bagian sepatu yang melindungi dan menjadi alas telapak kaki, terdiri dari beberapa komponen sepatu yang dirakit menjadi satu, terkecuali pada bagian hak (tumit), apabila terpisah dari sol luarnya. Bagian bawah sepatu ini benar-benar mendapat tekanan dari berat tubuh oleh karena itu bahan yang digunakan harus lebih tebal dan kuat, berbeda dengan bagian atas sepatu yang lebih tipis. Adapun komponen bawah tersebut adalah sebagai berikut uraiannya:

a) *In sol* (Sol Dalam)

Komponen ini adalah sol yang letaknya paling dalam (setelah kaki), yang dibatasi oleh pelapis sol dan alas kaki. Sol dalam merupakan fondasi sepatu, bentuknya seperti telapak acuan. Sol ini terdiri dari 2 bentuk seperti, utuh keseluruhan sol dalam hanya terdiri dari satu lapisan saja dan *blended in sole* yang terdiri dari dua

lapisan terbuat dari bahan yang *fleksibel* dibagian ujungnya dan bahan keras (*rigid backer*) berfungsi juga untuk penguat (*shank*) dibagian pinggang sepatu (Basuki, 2013: 63).

b) *Filler* (Pengisi)

Pengisian pada rongga yang terdapat diantara sol dalam dan sol luar. Bahan pengisi biasanya semacam gabus (Basuki, 2013: 66).

c) *Sock Lining* (Tatakan)

Komponen sepatu yang memiliki fungsi yang sama untuk pelapis sol dalam. Bagian komponen dari in sol yang langsung bersentuhan dengan kaki. Komponen ini juga bias bilang sebagai pelengkap sepatu dan biasanya untuk menempatkan nama merk, logo, atau ukuran (Basuki, 2013: 71).

d) *Outer Sole* (Sol Luar)

Penutup paling luar bagian bawah sepatu sebagai alas sepatu. Sol luar terbuat dari bermacam-macam bahan seperti, karet, kult, bahan sintesis (Basuki, 2013: 67).

e) *Heel* (Hak)

Komponen bagian paling bawah yang berfungsi memberi sokongan pada bagian tumit karena tekanan kaki agar mendapat posisi berdiri yang seimbang. Bisa juga sebagai penyelarasan kedudukan sepatu. Adapun macam *heel* untuk sepatu wanita seperti: *Continental, Cuban, Louis, Military, Wedges, Spring, Dutch Boy, Trimmed*. Ditambah dengan jenis *heel* yang terbalut dari lapisan dari bahan kulit/ *Leather board* yang tersusun tinggi sesuai kebutuhan (Basuki, 2013: 67).

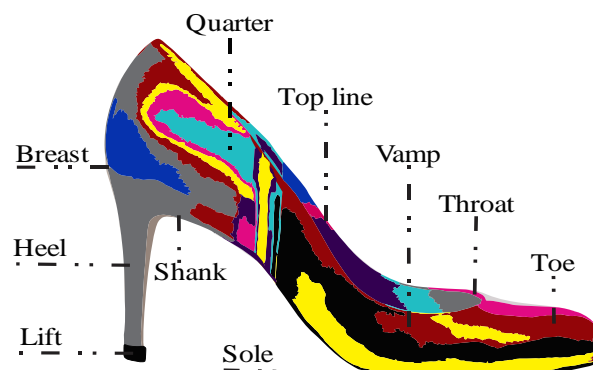
f) *Top Piece*

Penutup hak paling luar yang berhubungan langsung dengan lantai/ tanah disebut juga dengan *Top Lift* (Basuki, 2013: 68).

Didukung dengan pendapat John Lau (2012: 24-25) dalam bukunya *Basics Fashion Design 09 Designing Accessories* yang memaparkan sebagai berikut:

1. *Toe*: “*The area is reinforced to protect the toes*” (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki).
2. *Throat*: “*The front section of the top line opening*” (bagian depan dari atas garis pembukaan).
3. *Vamp*: “*Side panel of the shoe*” (bagian samping dari sepatu).
4. *Top line*: “*The edge along the opening of the shoe*” (Tepi sepanjang pembukaan sepatu).
5. *Quarter*: “*The side area below the top line under the ankle*” (bagian daerah di bawah garis atas di bawah pergelangan kaki).
6. *Shank*: “*A shaped area to provide support underfoot*” (bagian yang berbentuk untuk memberikan dukungan di bawah kaki).
7. *Sole*: “*A solid piece of material along the underside of the shoe*” (bagian paling kuat dari material di sepanjang bagian bawah sepatu).
8. *Breast*: “*The top of the heel meeting the sole of the shoe*” (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu).

9. *Heel*: “A wide range of lengths, shapes and styles made from a variety of materials” (berbagai macam dari panjang, bentuk dan gaya yang dibuat dari berbagai bahan).
10. *Lift*: “A guard piece to protect the heel against the ground” (bagian penjaga untuk melindungi hak terhadap tanah).



Gambar 1: Komponen sepatu
(Sumber: Lau, John., 2012: 24-25)

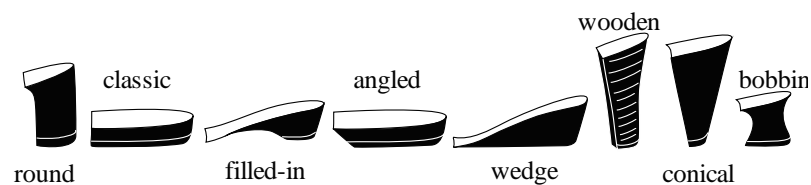
Menurut Suliestiyah Wiryodiningrat dan Dwi Asdono Basuki (2007:26), perkembangan desain sepatu merupakan bagian dari perkembangan dunia mode. Sepatu merupakan bagian/pelengkap dari penampilan seseorang, yaitu penampilan mulai dari ujung rambut (misal: potongan rambut, topi, dsb) sampai pada ujung kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb) yang merupakan satu kesatuan yang utuh harmonis, dan serasi. Selain itu Olivier Gervail, (2009: 50) menyatakan bahwa:

Shoes today tend to define a character, a style, or manner more than an era. The fetishists have sized upon the stiletto heels; the moccasin, a classically English sytle, is often revisited; the Salome and court shoe characterize French elegance; the platforms the avant-garde and the thigh-length boots eroticism with history and world cultures remaining a constant inspiration for new footwear designs.

Sepatu saat ini cenderung mendefinisikan karakter, gaya, atau cara yang lebih dari sebuah era. Sebuah pesona memiliki ukuran pada hak *stiletto*; *moccasin* bergaya Inggris klasik yang sering ditinjau kembali; *Salome* dan ciri khas keanggunan karakter keanggunan sepatu Perancis; golongan pelopor *platform* dan panjang paha yang erotis dengan sejarah dan budaya dunia tetap menjadi inspirasi yang konstan untuk desain alas kaki baru.

Menurut Sukmo Pinuji (2009:230) ada beberapa model sepatu untuk para wanita diantaranya seperti 1) *Pump shoes*, model sepatu dengan desain punggung kaki terbuka dan tidak memiliki hak, dengan ujung kaki yang tertutup setengah dari punggung kaki; 2) *Boot*, model sepatu yang tertutup secara keseluruhan dan ada sebagian model boot yang hanya sampai pergelangan kaki (mata kaki), sampai setengah betis dan ada yang sampai lutut; 3) *Wedges heel*, model sepatu dengan hak yang mempunyai ukuran yang sama dari depan sampai belakang dan menyatu dengan sol sepatu; 4) *Flat shoes*, model sepatu yang tidak terdapat hak karena permukaan sol pada sepatu ini datar menyentuh lantai.

Beberapa bentuk variasi heel menurut Olivier Gervail, (2009:51) adalah “*round heel, classic heel, filled-in heel, angled heel, wedge heel, wooden heel, conical heel, bobbin heel*”.



Gambar 2: Komponen sepatu
(Sumber: Gervail, Olivier. 2009:51)

Didukung dengan pendapat John Lau (2012: 24-25) menyatakan “*the major difference in the design of women`s shoes, compared to that of men`s, are the variations in heel shape and size that are available to designer*”. Dengan artian bahwa perbedaan utama dalam desain sepatu wanita dibandingkan dengan sepatu lelaki, adalah variasi dari bentuk tumit atau hak dan ukuran yang tersedia untuk diciptakan.



Gambar 3: Sepatu *show*
(Sumber: Knox, Kristin. 2010:48)

Model variasi tumit atau hak sepatu wanita memang tak terbatas, sesuai dengan pernyataan John Lau, (2012:24) bahwa:

The length of the heel can be at any height, as the only limits to the design are the safety and comfort of the wearer. The range of heel shape – platform, wedge, kitten, cone, or puppy heel – in conjunction with the design of the shoe, can produce an almost limitless number of styles.

Panjang hak dapat menjadi berbagai macam ketinggian, sebagai satu-satunya batas untuk membuat desain adalah keselamatan dan kenyamanan pemakainya. Kisaran bentuk hak - *platform, wedge, kitten, cone, or puppy* – yang berhubungan dengan desain sepatu, dapat menghasilkan jumlah yang hampir tak terbatas dari gaya. Didukung dengan Erika Stalder, (2008:100) memaparkan dari salah satu bentuk hak tersebut dengan menyatakan:

*Wedges, what they look like: Like the platform shoe, the wedge has a stacked wooden, rope, cork, or rubber sole.....
The upper can be made of anything from clear plastic to supple leather.*

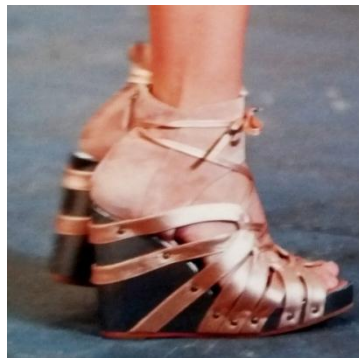
Pernyataan diatas mengartikan bahwa *wedges*, terlihat seperti apa mereka: seperti sepatu *platform, wedge* memiliki kayu, tali, gabus, atau sol karet yang ditumpuk. Dan bagian atas dapat terbuat dari apapun, mulai dari plastik hingga jenis kulit apapun.



Gambar 4: Sepatu *show*
(Sumber: Lau, John. 2012:21)



Gambar 5: Sepatu *show*
(Sumber: Lau, John. 2012:58)



Gambar 6: Sepatu *show*
(Sumber: Lau, John. 2012:69)



Gambar 7: Sepatu *show*
(Sumber: Gerval, Oliver. 2009 48)

b. Ornamen Majapahit

Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ornare*” yang dapat diartikan sebagai hiasan. Semula ornamen hanya berupa garis saja, kemudian menjadi berbagai bentuk dan bermacam corak. Ornamen sendiri terdiri dari berbagai motif dan motif-motif itulah yang menjadi hiasan pada benda yang ingin kita hias. Motif pada dasarnya terdiri dari motif geometris dan motif naturalis. Motif geometris adalah motif yang berupa garis lurus, garis patah patah, garis sejajar, lingkaran dan lain lain. Sedangkan motif naturalis berupa tumbuhan dan hewan. Tujuan pemberian ornamen pada suatu benda sendiri dimaksudkan untuk memperindah benda tersebut (Soepratno B.A., 1984: 11).

Motif adalah bentuk-bentuk nyata yang dipakai sebagai titik tolak dalam menciptakan sebuah ornamen. Hal-hal yang selalu berkaitan dengan ornamen ialah pola dan motif. Pola yang didalam bahasa Inggris disebut “*pattren*”, bahwa pola ialah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu. Selanjutnya apabila pola yang telah diperoleh itu diterapkan atau dijadikan hiasan pada suatu benda misalnya dengan jalan dipahatkan (contohnya pada sebuah kursi), maka kedudukannya ialah sebagai ornamen dari kursi tersebut. Motif yang menjadi pangkal atau pokok dari suatu pola, dimana setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan ditebarkan secara berulang-ulang akan memperoleh sebuah pola. Kemudian setelah pola tersebut diterapkan pada benda lain maka jadilah suatu ornamen (Gustami, 1984 : 7).

Selain itu ornamen dapat dibuat dengan berbagai macam cara seperti digambar, dipahat, maupun dicetak. Hal ini untuk meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni (Susanto, 2011: 284).

Menurut Kartika (2004: 40) dalam proses mencipta ornamen sendiri dapat terjadi perubahan wujud sesuai dengan kepribadian pencipta itu sendiri. Perubahan wujud tersebut antara lain: 1) stilisasi yaitu cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut; 2) distorsi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada objek yang digambar; 3) transformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan wujud figure dari objek lain ke objek yang digambar; dan 4) disformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ornamen adalah hiasan baik yang bersifat geometris maupun naturalis yang dibuat dengan cara digambar, dipahat, ataupun dicetak pada sebuah bidang yang dimaksudkan untuk memperindah produk, bangunan, perabotan, dinding dan lain-lain. Serta setiap detail pada bentuk, tekstur dan warna yang sengaja dimanfaatkan atau ditambahkan agar menarik bagi yang melihatnya untuk meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya

seni. Perwujudan ornamen sering mengalami perubahan dari bentuk asli objek sesuai dengan kepribadian penciptanya. Perubahan wujud tersebut dikenal dengan sebutan stilisasi, distorsi, transformasi, dan deformasi.

Soepratno, B.A. (1984: 14) menyatakan dalam bukunya yang berjudul ornamen ukir kayu, jilid 2 bahwa motif-motif yang ada di Indonesia memiliki kekayaan corak yang beraneka ragam. Bentuk-bentuk motif yang beraneka ragam tersebut masing-masing memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan daerahnya.



Gambar 8: Motif Majapahit
(Sumber: Soepratno, B.A.,1984:28 Jilid 2)

Dengan demikian perancangan karya seni ini terinspirasi oleh salah satu dari kekayaan motif yang ada di Indonesia. Motif yang dijadikan ciri khas tersendiri dalam perancangan terciptanya produk kriya kulit “*women show shoes*” ini mengusung motif Majapahit yang dijadikan sebagai ornamen. Nama motif khas Majapahit erat hubungannya dengan pemberian nama-nama kerajaan yang pernah ada di Jawa. Motif tersebut dipercaya merupakan peninggalan raja-raja atau kerajaan yang mempunyai kemajuan kebudayaan pada jaman itu. Bentuknya lemah gemulai, berirama dengan gayanya yang luwes, agung dan berwibawa, seolah-olah menggambarkan watak sang raja dan masyarakatnya.



Gambar 9: Motif Majapahit di Gapura Wringin Lawang
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 10: Motif Majapahit di Gapura Bajang Ratu
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 11: Motif Majapahit di Gapura Bajang Ratu
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 12: Motif Majapahit di Maha Vihara Mojopahit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 13: Motif Majapahit di Candi Tikus
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 14: Motif Majapahit di Candi Pari
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 15: Motif Majapahit di Maha Vihara Mojopahit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

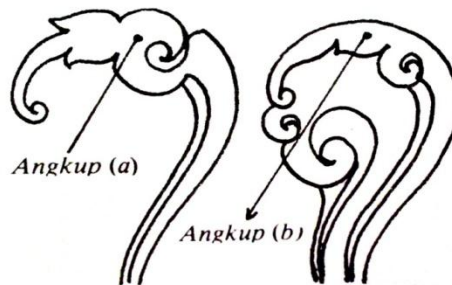


Gambar 16: Motif Majapahit di Maha Vihara Mojopahit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

Soepratno, B.A. (1984:28 Jilid 2) mengungkapkan bahwa ciri-ciri motif ornamen Majapahit yakni semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk cembung dan cekung (campuran). Ia juga mengemukakan ciri-ciri khusus dari motif ini. Berikut adalah ciri-ciri khusus dari motif Majapahit:

1) Angkup

Motif Majapahit ini mempunyai angkup berbentuk cekung dan berikal, yang terdapat pada bagian atas sedangkan pada bagian ujung angkup terdapat ikal sebagai akhir dari angkup tersebut. (Soepratno, B.A., 1984:28 Jilid 2)

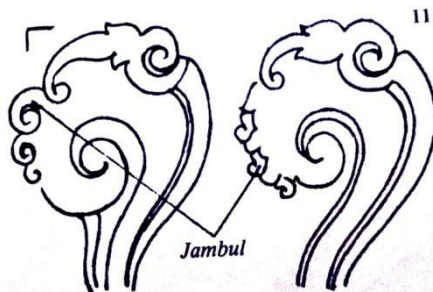


Gambar 17: Bentuk angkup
(Sumber: Soepratno, B.A., 1984:23 Jilid 2)

Angkup adalah bentuk ukiran daun yang selalu menelungkup pada punggung daun pokok (Soepratno, B.A., 1984:23).

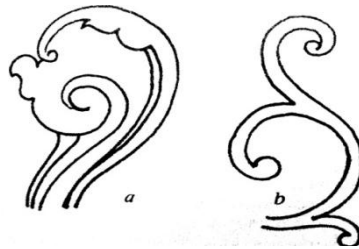
2) Jambul susun

Jambul bersusun ini merupakan cirri khas yang terdapat pada motif Majapahit. Jambul susun tersebut terletak di muka pada daun pokok. (Soepratno, B.A., 1984:28 Jilid 2)



Gambar 18: Bentuk jambul
(Sumber: Soepratno, B.A., 1984:24 Jilid 2)

Jambul tumbuh di depan bagian atas daun pokok berbentuk melingkar spiral yang berderet atau bersusun dari atas ke bawah. Jambul hanya terdapat pada motif Majapahit (Soepratno, B.A.,1984:24).

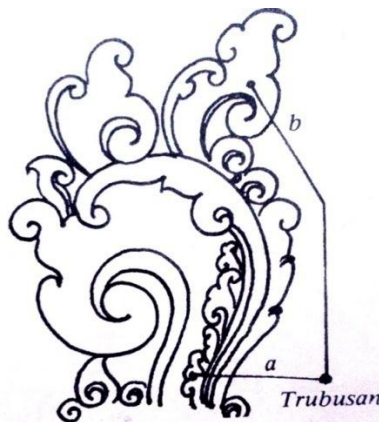


Gambar 19: Bentuk daun pokok
(Sumber: Soepratno, B.A.,1984:21 Jilid 2)

Gambar yang bertanda *a* adalah daun pokok ikal. Dan yang bertanda *b* adalah daun pokok relung. Daun relung ini tumbuh melingkar merelung kekanan dan kekiri. Bentuknya seperti spiral, sambung menyambung berurutan (Soepratno, B.A.,1984:21)

3) Daun trubus

Daun trubus pada motif ini kebanyakan tumbuh diatas pada daun pokok. (Soepratno, B.A., 1984:28 Jilid 2)

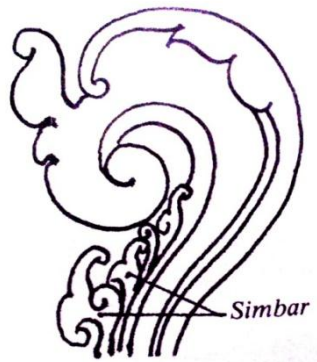


Gambar 20: Bentuk trubusan (tunas)
(Sumber: Soepratno, B.A.,1984:22 Jilid 2)

Trubusan yakni bentuk ukiran daun yang bisa tumbuh dari daun pokok yang berada di 2 bagian. Seperti pada gambar *a* dan *b*. Gambar yang bertanda *a* berada di tengah-tengah pangkal (bagian bawah) daun pokok. Dan yang bertanda *b* berada diatas daun pokok dengan bentuk daun sedang dan kecil (Soepratno, B.A.,1984:22).

4) Simbar

Berbentuk seperti simbar yang terdapat pada motif yang lain. Juga berfungsi sebagai penambah keindahan. (Soepratno, B.A., 1984:28 Jilid 2)

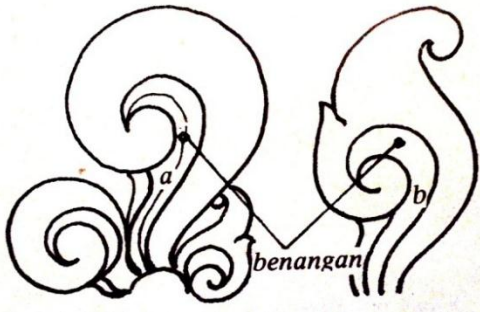


Gambar 21: Bentuk simbar
(Sumber: Soepratno, B.A.,1984:23 Jilid 2)

Simbar adalah ukiran daun yang tumbuh pada daun pokok dan menghias bagian depan daun pokok tersebut (Soepratno, B.A.,1984:23).

5) Benangan

Motif ini kadang mempunyai benangan rangkap di samping benangan garis. (Soepratno, B.A., 1984:28 Jilid 2)

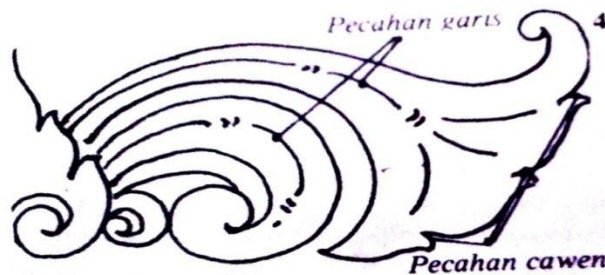


Gambar 22: Bentuk benangan
(Sumber: Soepratno, B.A.,1984:22 Jilid 2)

Gambar yang bertanda *a* adalah benangan timbul. Dan yang bertanda *b* adalah benangan garis (Soepratno, B.A.,1984:22).

6) Pecahan

Seperti halnya pada motif lainnya, pecahan pada motif Majapahit ini mempunyai pecahan garis pada daun pokok dan pecahan cawen yang terdapat pada ukiran daun patran, sehingga menambahkan kecantikan ornamen. (Soepratno, B.A., 1984:28 Jilid 2)



Gambar 23: Bentuk pecahan garis dan pecahan cawen
(Sumber: Soepratno, B.A.,1984:22 Jilid 2)

Yang dimaksud dengan pecahan garis adalah suatu garis pada ukiran daun yang mengikuti arah ukiran daun tersebut menjalar. Sedangkan pecahan cawen adalah bentuk yang menyobek tepi batas ukiran daun (Soepratno, B.A.,1984:22).

c. Desain

1) Pengertian Desain

Desain berasal dari kata *designo* yang merupakan bahasa Italia. Arti dari kata tersebut adalah gambar. Kata ini diberi makna baru dalam bahasa Inggris pada abad ke-17, yang dipergunakan untuk *school of design* pada tahun 1836. Makna baru tersebut dalam praktik sering dimaknai dengan *craft*. Berkat jasa Ruskin dan Morris (tokoh gerakan anti industri di Inggris pada abad 17 ke-19) kata desain diberi “bobot” yaitu *art and craft* yaitu paduan antara seni dan keterampilan (Ali Sulchan, 2011: 5).

Menurut Susanto (2011: 102) desain merupakan ekspresi rancangan seniman dalam berkarya yang mengkolaborasikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung. Secara terperinci dapat dijelaskan seperti halnya yang diutarakan Sanyoto (2010):

a) Kesederhanaan (*Simplicity*)

Kesederhanaan adalah kesan yang tidak lebih dan tidak kurang namun tidak sedikit pula, tetapi yang tepat adalah “pas” (Sanyoto, 2010: 263).

b) Keselarasan/Irama (*Ritme*)

Keselarasan merupakan Kesan Gerak pengulangan atau gerak mengalir yang ajeg, teratur, terus menerus. Ajeg sesungguhnya istilah bahasa jawa yang artinya terus-menerus dengan jarak, waktu, gerak, yang sama (Sanyoto, 2010: 157).

c) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah kemanunggalan menjadi satu unit utuh. Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah “adanya saling hubungan” antara unsur yang disusun. Jika satu

atau beberapa unsur dalam susunan terdapat saling hubungan maka kesatuan telah dapat dicapai. Beberapa hubungan tersebut antara lain hubungan kesamaan, kemiripan, keselarasan, keterikatan, keterkaitan maupun kedekatann (Sanyoto, 2010:213).

d) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang paling banyak menuntut kepekaan perasaan terhadap hasil penataan unsur-unsur desain. Karya seni atau desain harus memiliki keseimbangan, agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan, tidak menggelimbang. (Sanyoto, 2010: 237).

2) Unsur Desain

Membuat sebuah karya seni sama halnya seperti membangun sebuah pondasi dimana membutuhkan material-material agar dapat membangun pondasi tersebut. Sama halnya dalam membuat karya seni, tentu akan membutuhkan bahan atau unsur-unsur dalam mendesain karya seni seperti, bentuk, garis, ukuran, arah, warna, *value*, tekstur, ruang (Sanyoto, 2010: 8). Beberapa unsur tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a) Bentuk

Bentuk (*form*) merupakan pengembangan unsur bidang. Misal, sebuah bujursangkar dari enam sisi bidang yang disatukan.

b) Ukuran

Ukuran bukan sekedar sentimeter atau meter, akan tetapi yang bersifat nisbi. Nisbi yang artinya ukuran tersebut tidak memiliki nilai mutlak atau tetap, yakni bersifat atau tergantung pada area dimana bentuk itu berada.

c) Bidang

Bidang atau shape adalah area, suatu bentuk yang memiliki dimensi panjang dan lebar dan menutupi area.

d) Warna

Warna secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif bagian dari pengalaman indra penglihatan yang kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna tertentu manakalanya pemilik otak tidak buta warna.

e) Tekstur

Nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut. Dari berbagai tekstur adanya bersifat teraba disebut tekstur raba yang dapat dirasakan oleh indra peraba (ujung jari). Ada yang bersifat visual atau tekstur lihat. Secara sederhana tekstur dapat dikelompokkan kedalam tekstur kasar nyata, tekstur kasar semu dan tekstur semu.

d. Kriya Kulit (Tersamak)

Enget dalam Read, (2000: 147) mengungkapkan bahwa seni kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. Seni kriya dihasilkan melalui keahlian manusia dalam mengolah bahan mentah. Di lain bagian,

Palgunadi (2007: 23) menyatakan istilah kriya atau kria merupakan terjemahan dari kata atau istilah dalam bahasa Inggris yaitu *craft*. Kata atau istilah kria dalam bahasa Indonesia, berasal dari istilah “kriya” dalam bahasa Jawa, berarti pekerjaan, hasil pekerjaan tangan, keahlian, juru, suatu benda yang dihasilkan dari keterampilan tangan , atau suatu karya benda yang dihasilkan dari keterampilan pekerjaan tangan dan dilandasi kehalusan rasa.

Benda-benda hasil kerja perajin yang selama ini biasa disebut hasil kerajinan, sesungguhnya adalah juga benda-benda kriya. Beberapa sumber menyebutkan konsep kriya memiliki arti yang sama dengan *craft*. Istilah tersebut dipergunakan untuk menyebutkan suatu cabang seni yang mengutamakan keterampilan tangan dibanding ekspresi (Fledman, 1967:144).

Suardana (2008:1) menyatakan bahwa dalam sejarahnya penggunaan kulit binatang sebagai bahan kerajinan, sudah digunakan sejak dahulu oleh nenek moyang kita, namun belum ditemukannya sumber yang pasti mengenai sejak kapan kulit dijadikan barang kerajinan. Didukung dengan Reynolds Helen, (2010:5) yang mengatakan bahwa pada zaman prasejarah manusia menciptakan pembungkus kaki yang terbuat dari kulit hewan berbulu atau sekadar membebatkan secarik kulit samak sampai mata kaki untuk melindungi kaki dari permukaan tanah yang kasar dan benda tajam, serta menjaga kaki tetap hangat ditengah udara dingin.

Pada zaman sekarang kegunaan kulit boleh dikatakan sudah tidak asing lagi untuk kebutuhan sehari-hari seperti dibuat sepatu, tas, jaket dan barang untuk hiasan

souvenir dan lain sebagainya (Suardana, 2008:1). Dilain bagian, David E. Clark (1975: 6) mengemukakan:

Leather is simply the hide or skin of an animal treated in various ways to turn it into a workable, long-lasting material. The "hide" (or skin if the species is a small one) of practically any animal, including cattle, sheep, wild game, and reptiles can be used, each producing a different kind of leather with its own particular qualities and characteristics.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh David E. Clark diatas mengartikan bahwa kulit hanyalah kulit binatang yang diperlakukan dalam berbagai cara untuk mengubahnya menjadi bisa diterapkan, bahan yang tahan lama. "kulit" dari hampir semua hewan, termasuk sapi, domba, hewan buas, dan reptil dapat digunakan, masing-masing memproduksi berbagai jenis kulit dengan kualitas tertentu dan karakteristik. David E. Clark, (1975:8-9) juga mengungkapkan macam-macam kulit yakni *cowhide, latigo, vegetable-tanned cowhide, chrome-tanned cowhide, garment cowhide. Other kinds of leather: calfskin. Sheepskin, goatskin, deerskin, pigskin*, yang artinya kulit sapi, latigo, kulit sapi tersamak nabati, kulit sapi tersamak chrome, kulit sapi garment. Jenis lain dari kulit: kulit anak sapi. kulit domba, kulit kambing, kulit rusa, kulit babi.

In vegetable tanning a solution known as a liquor is made from an infusion of ground tree bark, twigs, leaves, and water. the skins or hides are immersed in this liquor, either suspended in pits or tumbled in drums, until tanning is completed. the chemical composition of this tanning liquor has to be carefully monitored by the tanner to produce leather of consistent quality. some of the most widely used vegetable tanning materials are the bark of oak, hemlock, mangrove, mallet (a kind of eucalyptus), birch, larch and pine, etc (Valerie Michael, 2006: 11).

Dalam proses penyamakan dengan metode penyamakan nabati (*vegetable-tanned*) menggunakan bahan yang berupa cairan yang berasal dari bahan-bahan alami yaitu, kulit pohon, ranting pohon, daun serta air kemudian kulit dari hewan yang akan disamak, direndam dalam cairan yang menggunakan bahan-bahan tadi sampai proses penyamakan selesai. Komposisi bahan dari proses penyamakan ini sangat diperhatikan oleh pabrik penyamakan agar kualitas kulit yang dihasilkan dapat konsisten. Sebagian besar pabrik penyamakan menggunakan material atau bahan dari kulit pohon oak, hamlock, mangrove, eucalyptus, birch, pinus dan lain-lain.

Didukung dengan pendapat Grainger (1976: 8-9) yakni:

Oak-tanned leather is sometimes called “bark-tanned” or “vegetable-tanned”. These names mean that leather is treated with tannic acid, which comes from certain oak trees and other plants. The main thing to remember about this kind of leather is that it is stiff and can be molded when it is wet. Oak-tanned leather keeps its shape best of all leathers – it flops and stretches least. For this reason, you might want to use oak-tanned cowhide if you are making a project decorated with stamping or carving. When you dampen the leather, the stamps sink right in nicely and make good, long lasting decoration.

Penjelasan diatas bahwa Grainger mengartikan kulit tersamak-oak kadang-kadang disebut “kulit pohon-tersamak” atau "nabati-tersamak". Nama-nama mengartikan bahwa kulit diobati dengan asam tanat, yang berasal dari pohon oak tertentu dan tanaman lainnya. Hal utama yang perlu diingat tentang jenis kulit ini adalah kaku dan dapat dibentuk saat basah. Kulit tersamak-oak membuat bentuk paling baik dari seluruh jenis kulit – setidaknya terjepit dan membentang. Untuk alasan ini, anda mungkin ingin menggunakan kulit sapi tersamak-oak jika anda membuat sebuah proyek dihiasi dengan stamping (cetak besi atau mencap) atau

carving (ukiran). Ketika Anda merendam kulit, cap melekat dengan baik dan membuat bagus, dekorasi tahan lama.

Maria Teresa (2008: 29) juga menyatakan bahwa *vegetable-tanned hides have completely different characteristics than the chrome-tanned ones. They acquire the color of the products used, that is of the vegetable agents (tree bark, plat fruits and seeds) that are used in the tanning process*. Yang mengartikan kulit tersamak nabati memiliki karakteristik yang sama sekali berbeda dengan kulit tersamak krom. Mereka menghasilkan warna dari penggunaan produk agen sayuran (kulit pohon, buah-buahan dan biji-bijian) yang digunakan dalam proses penyamakan.

Sedangkan *chrome tanning was developed towards the end of the nineteenth century. hides and skins are tumbled in drum containing solutions of chromium salts and other special chemicals until tanning is complete* (Valerie Michael, 2006: 10-11). Yang artinya penyamakan krom dikembangkan menjelang akhir abad kesembilan belas. Kulit dari hewan yang akan disamak, direndam dalam kandungan larutan garam kromium dan bahan kimia khusus lainnya sampai penyamakan selesai.

Dalam bukunya *The Art and Craft of Leather*, Maria Teresa L. R (2008: 21) menyatakan klasifikasi jenis penyamakan kulit sebagai berikut:

A classification of the types of tanning in existence is as follows:

- a) *Tanning – characteristics*
- b) *Oil tanning – only used for making chamois.*
- c) *Vegetable tanning – there are many types depending on the origin of the tannin used. The most notable extracts come from mimosa, quebracho, chestnut, tally stick, sumac, valonea, pine, gambier (cat's claw), and a combination of all of them.*

- d) Mineral tanning – it is done with salts derived from specific metals that have tanning properties. The most notable ones are chromium, aluminum, and zirconium. Of lesser use are salts of titanium, iron, and zinc.*
- e) Mixed or combined – these are obtained by combining mineral and tanning vegetable tannins together.*
- f) Synthetic tanning – They are the ones that use synthans like aldehyde, glutaraldehyde, synthetic phenolics, naphthalenesulfonic, and resins, among others.*

Dalam artian pernyataannya Maria Teresa L. R diatas, adalah klasifikasi jenis penyamakan yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Karakteristik penyamakan.
- b) Penyamakan minyak - hanya digunakan untuk pembuatan chamois.
- c) Penyamakan sayuran - ada banyak jenis tergantung asal penyamakan yang digunakan. Ekstrak yang paling menonjol berasal dari mimosa, quebracho, kastanye, tongkat penghitungan, sumac, valonea, pinus, gambir, dan kombinasi semuanya.
- d) Penyamakan mineral - dilakukan dengan garam yang berasal dari logam tertentu yang memiliki sifat penyamakan. Yang paling menonjol adalah kromium, aluminium, dan zirconium. Penggunaan yang lebih rendah adalah garam dari titanium, besi, dan seng.
- e) Campuran atau gabungan - ini diperoleh dengan menggabungkan mineral dan penyamakan sayuran bersamaan.
- f) Penyamakan sintesis - Mereka adalah menggunakan bahan sintetis seperti bahan penyamak aldehida, glutaraldehida, fenolat sintetis, naftalenasulfonik, dan resin, antara lain.

Selain itu, Suardana, (2008:6-7) mengemukakan:

- 1) Jenis kulit berdasarkan asal hewan sebagai berikut:
 - a) Hewan ternak: sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi.
 - b) Hewan melata: buaya, biawak, komodo, ular, kodok.
 - c) Hewan air: ikan pari, ikan kakap, ikan tuna
 - d) Hewan liar: gajah, harimau
 - e) Burung: burung unta, ayam.
- 2) Pembagian kelompok kulit sebagai berikut:
 - a) Kulit besar (sapi, kerbau, kuda, gajah).
 - b) Kulit kecil (kambing, domba, kijang, kelinci).
 - c) Kulit reptil (ular, buaya, biawak, kadal, kodok).
 - d) Kulit ikan (pari, hiu, tuna).
- 3) Jenis Kulit berdasarkan kualitasnya menurut Suardana, (2008:10) sebagai berikut:
 - a. Bagian punggung

Bagian kulit yang letaknya ada pada punggung dan mempunyai jaringan struktur yang paling kompak; luasnya 40 % dari seluruh luas kulit.
 - b. Bagian leher

Kulitnya agak tebal, sangat kompak tetapi ada beberapa kerutan.
 - c. Bagian bahu

Kulitnya lebih tipis, kualitasnya bagus, hanya terkadang ada kerutan yang dapat mengurangi kualitas.

d. Bagian perut dan paha

Struktur jaringan kurang kompak, kulit tipis dan mulur.

Penjelasan diatas adalah jenis kulit berdasarkan kualitasnya menurut Suardana.

Sedangkan Teresa, (2008:20) mengemukakan sebagai berikut:

a. *Shoulder* (Bahu)

This is the front part of the animal where the neck and the head are located. its thickness and compactness are uneven. The shoulder has many wrinkles; the older the animal, the more pronounced the wrinkles will be. This area 25% of the total weight of the animals skin.

Dari penjelasan diatas mengartikan bahwa bagian bahu ini adalah bagian depan dari hewan mana leher dan kepala berada. Ketebalan dan kekompakan yang tidak merata. Bahu memiliki banyak kerutan. Hewan yang lebih tua, semakin akan semakin terungkap keriputnya. Daerah ini 25% dari berat total kulit hewan.

b. *Bend* (Tikungan)

Also called double bend, this part of the skin corresponds to that located in the dorsal and lumbar areas of the animal. It is the most homogeeneous (in thickness as well as in its dermal structure), and it is compact as well as the most expensive. This area represents 45% of the total weight of the animals skin.

Dari penjelasan diatas mengartikan bahwa *bend* (tikungan) juga disebut tikungan ganda, ini bagian dari kulit sesuai dengan yang terletak di punggung dan lumbar daerah hewan. Bagian ini adalah yang paling homogeeneous (ketebalan serta dalam struktur dermal), dan kompak serta yang paling mahal. Daerah ini merupakan 45% dari total berat kulit hewan.

c. *Belly* (Perut)

This is the hide the covers the the under side of the animal. It has an uneven thickness and very spongy fibers. It weighs approximately 30% of the total weight of the animals skin.

Dari penjelasan diatas mengartikan bahwa bagian ini penyembunyian meliputi sisi bawah dari hewan. Memiliki ketebalan tidak rata dan serat sangat kenyal. Beratnya sekitar 30% dari berat total kulit hewan.

d. *Sides* (Sisi)

This is the name given to the two halves resulting from the symmetrical split of a hide cut along the backbone.

Dari penjelasan diatas mengartikan bahwa bagian ini adalah nama yang diberikan untuk kedua bagian yang dihasilkan dari perpecahan simetris dari potongan kulit di sepanjang tulang punggung.

e. **Teknik *Carving***

Menurut Poerwadarminta dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” (1976:1035) menjelaskan bahwa teknik merupakan pengetahuan atau kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan, mesin dan sebagainya. Dan teknik merupakan cara kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian.

Bagus, Lorens (1996:1080-1081) menjelaskan bahwa teknik berasal dari kata Yunani “*techne*” (seni, keterampilan, kerajinan, kerajinan tangan, seuatu sistem atau metode pembuatan atau pengerjaan sesuatu). Istilah ini menunjukkan kepada pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam menghasilkan

objek-objek dan menyelesaikan tujuan-tujuan khusus. Arti *techne* yang umum menunjukkan pada pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan atau membuat hal-hal (sebagaimana lawan dari mengapa hal-hal berada sebagaimana adanya); bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan atau bagaimana memproduksi sesuatu.

Menurut Saraswati (1996: 8) teknik carving pada kulit hanya dapat dikerjakan pada kulit yang disamak nabati (*vegetable tanned*). Menurut Wijono dan Soedjono (1983: 14) ada dua macam perkakas yang digunakan, yaitu perkakas dasar dan perkakas pembantu. Perkakas dasar terdiri dari landasan untuk bekerja (marmer), palu dari kayu, pipa pelobang 2 mm dan 3 mm, jarum anyam kulit atau jarum anyam hias, penarik garis dengan pisaunya yang tajam, batu asah ameril, dan stampel hias dengan berbagai bentuk. Sedangkan perkakas pembantu terdiri dari stampel hias bentuk-bentuk lain atau khusus, mistar baja, roda rader untuk menghias sisi tepi, pisau kulit tahan karat, sepons dan tempat air untuk membasahi kulit, dan alat-alat menggambar. Adapun langkah-langkah mengerjakan hiasan pada kulit adalah membasahi kulit, membuat gambar, menyetempel hiasan, menarik garik hiasan, menyetempel miring, dan mengecat atau mempernis. Penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membasahi kulit

Menurut Wijono dan Soedjono (1983: 16) dimana proses membasahi kulit merupakan proses yang penting karena dengan membasahi kulit maka akan membuat kulit menjadi lunak dan mudah untuk dibentuk. Proses pengerjaan dapat dimulai ketika permukaan kulit yang sudah dibasahi tadi kembali ke warna semula.

Pendapat ini sejalan dengan Alam, G.M Surya (1985: 26) yang menyatakan bahwa membasahi kulit sebelum memulai menghias adalah penting. Karena dengan demikian serat-serat kulit akan mengembang dan kulit menjadi lunak, sehingga kulit yang telah dibasahi akan mudah dibentuk.

2) Membuat gambar

Menurut Wijono dan Soedjono (1983: 17) rencana gambar dibuat dengan besar sebenarnya. Untuk pekerjaan stampel tidak perlu mencontoh gambar secara terperinci, cukup garis besar saja. Kemudian gambar yang sudah dibuat dipindahkan pada kertas kalkir dengan menggunakan pensil. Setelah itu gambar pada kertas kalkir tadi dipindahkan pada kulit yang sudah dibasahi dengan cara digambar kembali dengan menggunakan ballpoint kosong.

3) Menyetempel hiasan

Cara menyetempel hiasan pada kulit ada dua variasi yaitu dengan pukulan ringan atau keras dan dengan memegang alat stampel tegak lurus atau miring (Wijono dan Soedjono, 1983: 19).

4) Menarik garis hiasan

Untuk memotong atau membuat irisan ornamen pada kulit (perhiasan, dekorasi) telah dikembangkan suatu jenis pisau khusus, yang disebut pisau penarik garis yang dapat diputar-putar. Dengan pisau ini dapat membuat garis membengkok atau melengkung dengan cara membuat gerakan memutar dengan pisau tersebut. Untuk ketebalan irisan yang dapat dibuat idealnya adalah setengah dari tebal kulit (Saraswati, 1996: 14).

5) Menyetempel miring

Menurut Wijono dan Soedjono (1983: 22) menyetempel miring adalah proses menekan sisi tepi keratan kebawah dengan alat stampel miring. Maka dengan begitu akan timbul relief. Bagian sisi yang tinggi dari stampel miring letaknya pada irisan kerat dan mengarah ke badan kita. Pemukulan stampel dapat dilakukan dengan tempo dan kekuatan yang tetap dan cepat. Stampel miring sendiri berpindah-pindah pada bagian lain keratan.

6) Mengecat dan mempernis

Pada proses mengecat harus dihindari mengecat seluruh permukaan kulit, karena akan merusak keaslian kulit (Wijono dan Soedjono, 1983: 23).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik carving adalah sistem pengerjaan atau metode pembuatan dalam pemberian hiasan atau ornamen dengan memahat atau menyetempel (*carving*) pada kulit nabati (*vegetable tanned*).

B. Perancangan

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004:31).

Dalam mewujudkan gagasan atau rancangan dalam penciptaan “*women show shoes*” dibutuhkan beberapa aspek untuk dijadikan sebagai pedoman proses pemvisualisasian. Beberapa aspek diantaranya:

a. Aspek Fungsi

Menurut Tjiptono (1999: 95) secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas “sesuatu” yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli. Maka untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen tersebut muncullah ide rancangan penciptaan produk “*women show shoes*” yakni sebagai kebutuhan guna penunjang penampilan *show* atau acara tertentu. Didukung dengan pembuatan produk berbahan kulit akan lebih menunjang fungsi dari produk tersebut. Terlebih produk ini diciptakan dengan model *heel* dan *wedge* yang dirasa sangat tepat sesuai dengan fungsi penciptaan “*women show shoes*”.

b. Aspek Ergonomi

Istilah “ergonomi” berasal dari bahasa Latin yaitu *ergon* (kerja) dan *nomos* (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan (Nurmianto, 2004: 1). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rancangan atau penciptaan benda dengan aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang tepat maka akan membuat kerja anatomi manusia berfungsi dengan baik. Maka dalam penciptaan produk “*women*

show shoes” ini mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti penyesuaian ukuran tinggi hak “*women show shoes*” yang akan digunakan dalam *show*, tebal tipisnya bahan yang digunakan dalam pembuatan sepatu, serta pertimbangan dalam penciptaan berbagai model dalam setiap bentuk sepatu untuk kenyamanan kerja anatomi kaki manusia. Terlebih penciptaan sepatu “*women show shoes*” ini menggunakan acuan kaki yang sesuai dengan anatomi penggunanya.

c. Aspek Estetis

Menurut K. Kuypers (1977: 251-254) estetika dikutip dari kata Yunani “*aisthetis*” yang berarti penginderaan (*gewaarwording*) atau pengamatan (*waarneming*). Mengacu kepada pokok kata tersebut maka orang memberi arti estetika sebagai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pengamatan. Disekitar tahun 1750, estetika digunakan oleh Alexander Baumgarten dalam arti cabang filsafat sistematis yang menempatkan keindahan dan seni sebagai objek telaahnya (Humar S, 1993: 12). Pada penciptaan produk kriya kulit “*women show shoes*” dengan ornamen Majapahit memiliki keindahan yang terkandung didalamnya. Pengamatan pada keindahan melalui hasil pengolahan teknik *carving* yang menghadirkan seni *handmade*, keunikan model “*women show shoes*” yang bervariasi, keselarasan warna yang teraplikasi pada setiap produk “*women show shoes*”.

d. Aspek Bahan

Dalam penciptaan produk dengan menjunjung keunggulan kualitas, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahan pembuatan. Penggunaan bahan kulit selalu memberikan bukti akan keunggulan kualitas suatu produk. Oleh sebab itu

produk kriya kulit “*women show shoes*” ini diciptakan. Penggunaan pilihan bahan juga berpengaruh pada penerapan teknik yang akan digunakan dalam penciptaan suatu produk. Jadi, bahan kulit yang menjadi pilihan untuk terciptanya kriya kulit “*women show shoes*” ini adalah kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) sebagai bahan utama dengan ketebatan ± 2 mm. Kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit sintesis (*synthetic-tanned leather*) memiliki karakteristik yang sama. Hal itu berbeda dengan karakteristik kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*). Sehingga kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit sintesis (*synthetic-tanned leather*) dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dan penyelaras dalam penciptaan kriya kulit “*women show shoes*”.

e. Aspek Teknik

Berdasarkan pendapat Bagus, Lorens (1996:1080-1081) bahwa istilah teknik atau “*techne*” menunjukkan kepada pengetahuan dan penerapan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam menghasilkan objek-objek dan menyelesaikan tujuan-tujuan khusus. Dengan demikian, untuk menghasilkan produk kriya kulit “*women show shoes*” dan mencapai tujuan yang diinginkan maka penerapan prinsip atau teknik yang diperlukan adalah *carving* dengan artian cara menyetempel hiasan pada bahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) dan teknik perakitan “*women show shoes*”.

Tahap selanjutnya dalam proses perancangan ini meliputi beberapa tahapan yaitu perancangan model “*women show shoes*”, perancangan gambar kerja “*women show shoes*”, dan perancangan ornamen “*women show shoes*”. Gambar ornamen

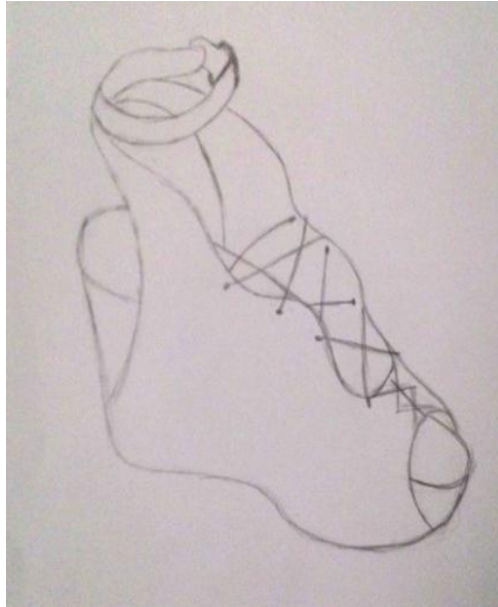
menyesuaikan gambar kerja dari model “*women show shoes*”. Dalam penciptaan produk kriya kulit “*women show shoes*”, terdapat 9 model “*women show shoes*” berjenis 5 *heels* dan 4 *wedges*. Dari 9 model “*women show shoes*” tersebut memiliki arti dan karakteristik berbeda-beda. Setiap satu model “*women show shoes*” terdapat 3 macam sketsa alternatif dengan jumlah total 27 sketsa alternatif. Kemudian dipilih 9 sketsa terbaik dengan mempertimbangkan unsur-unsur desain dan prinsip desain. Setelah 9 sketsa terpilih, tahap selanjutnya pembuatan gambar kerja berupa gambar potongan pola dari setiap model “*women show shoes*”, dari hasil potongan pola model yang berbeda-beda, selanjutnya yakni pembuatan ornamen menyesuaikan potongan pola tersebut. Berikut uraian tahapan perancangan produk kriya kulit “*women show shoes*”, antara lain:

1) Perancangan Model “*Women Show Shoes*”

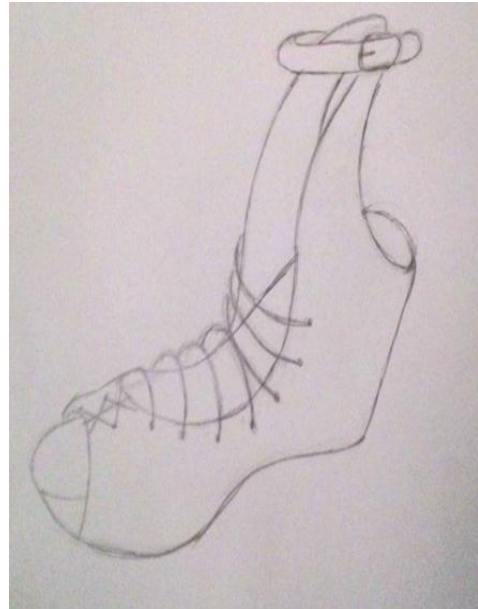
Pada tahap perancangan model desain “*women show shoes*”, terdiri dari gambar perancangan desain sket alternatif dan sket terpilih. Sket alternatif sebagai pengembangan ide gagasan kreatif atau imajinasi-imajinasi menjadi bentuk-bentuk yang sesuai dengan yang diharapkan untuk direalisasikan menjadi sebuah karya seni.

Sket-skets alternatif juga dihadirkan untuk dapat memberikan arah atau pedoman proses penentuan sket-skets terpilih yang akan dijadikan desain gambar kerja untuk perwujudan karya. Berikut adalah gambar sket alternatif dari model “*women show shoes*” antara lain:

a) Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit On Fire*

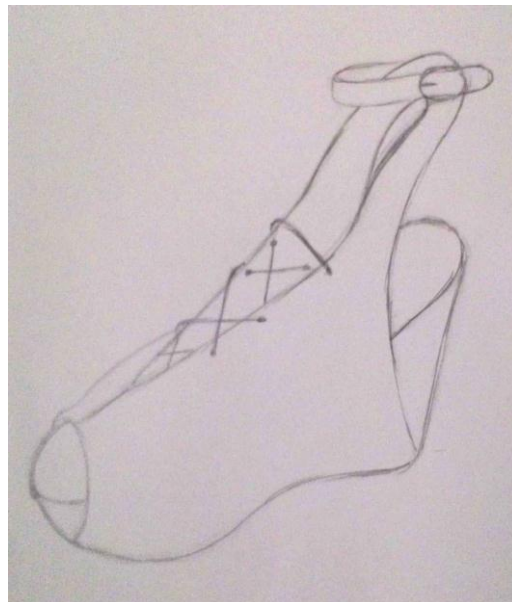


Gambar 24



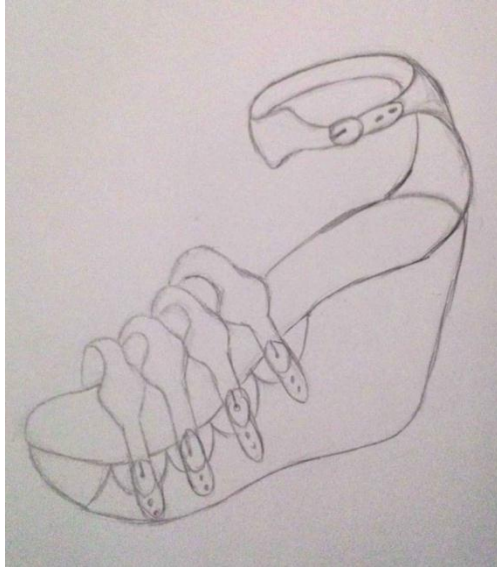
Gambar 25

Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

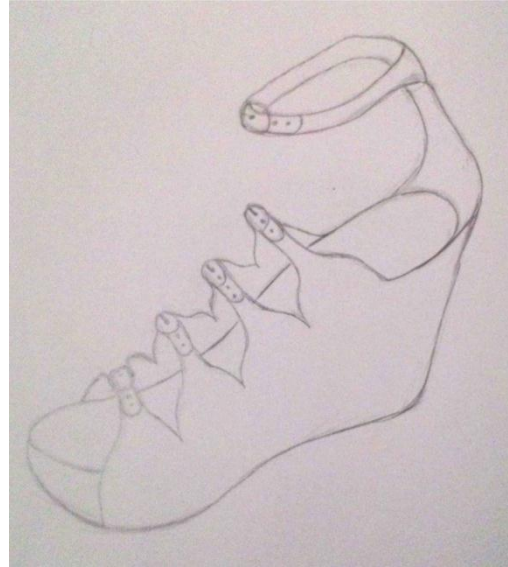


Gambar 26 : Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

b) Rancangan Sket Alternatif Model *Shine Of Majapahit*

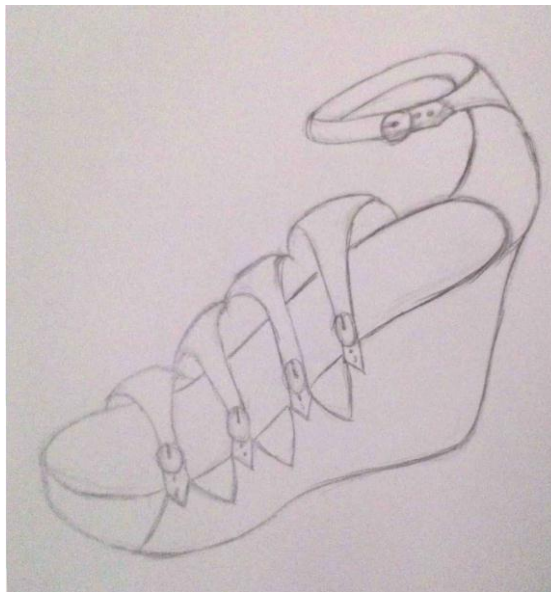


Gambar 27



Gambar 28

Rancangan Sket Alternatif Model *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 29 : Rancangan Sket Alternatif Model *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

c) Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Nature*

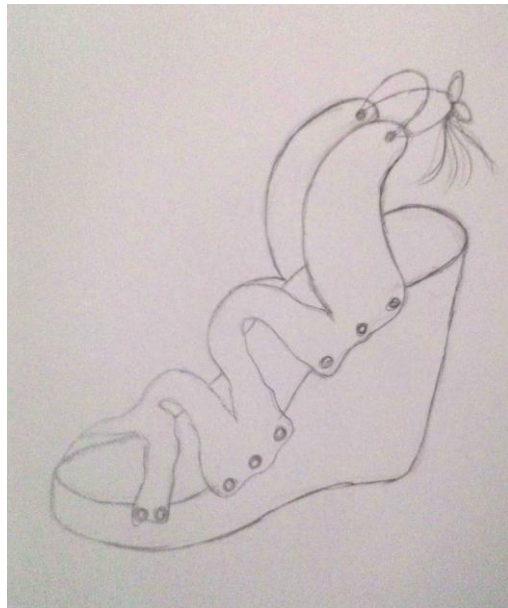


Gambar 30



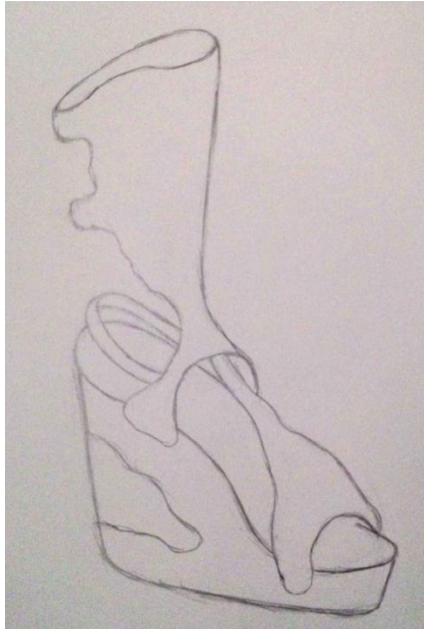
Gambar 31

Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

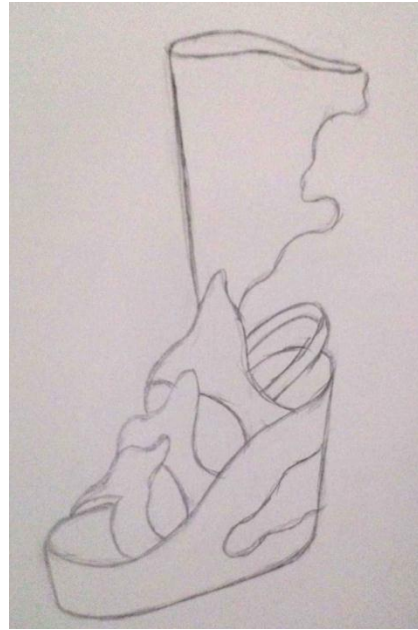


Gambar 32 : Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

d) Rancangan Sket Alternatif Model *The Power Of Golden Majapahit*

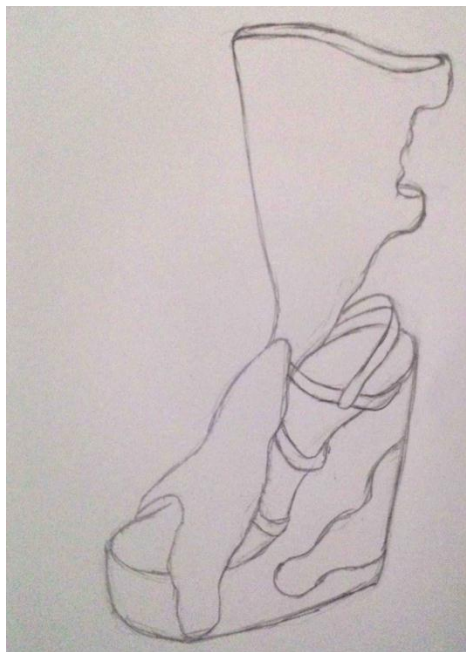


Gambar 33



Gambar 34

Rancangan Sket Alternatif Model *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 35 : Rancangan Sket Alternatif Model *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

e) Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Earth*



Gambar 36



Gambar 37

Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 38 : Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

f) Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Under Water*

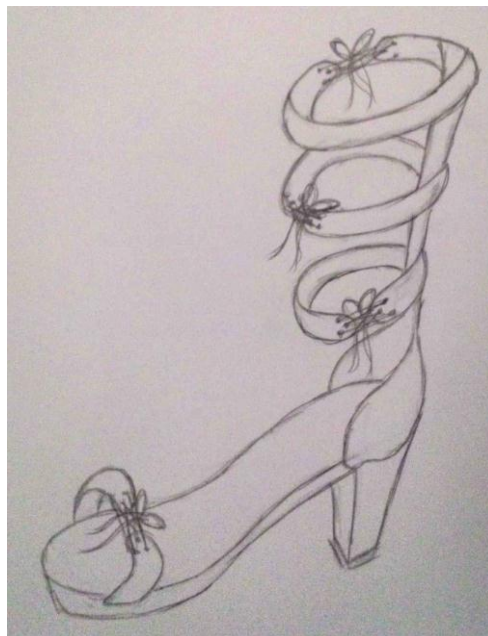


Gambar 39



Gambar 40

Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

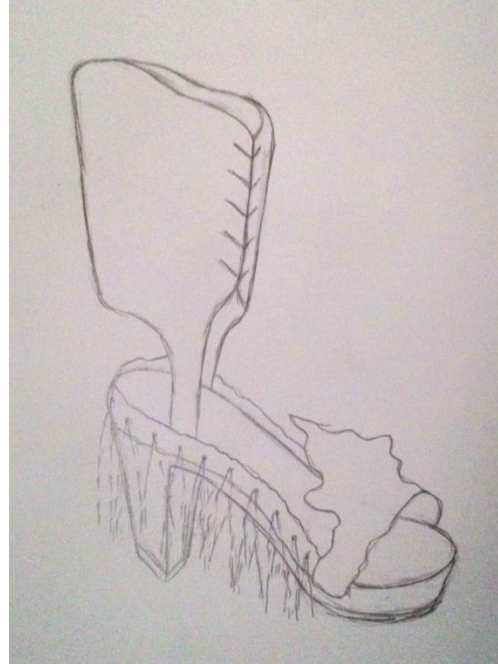


Gambar 41 : Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

g) Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Dancer*



Gambar 42



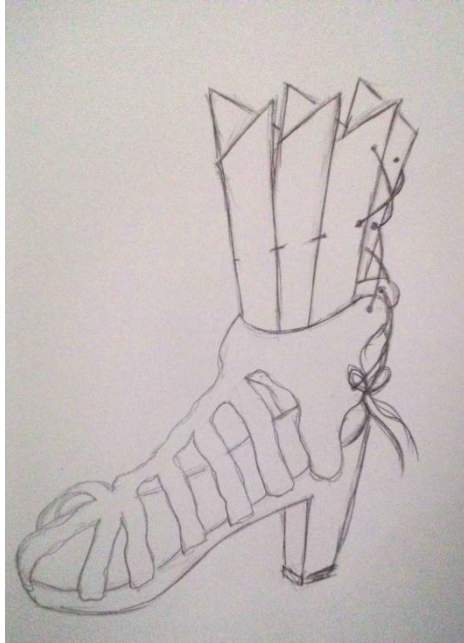
Gambar 43

Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

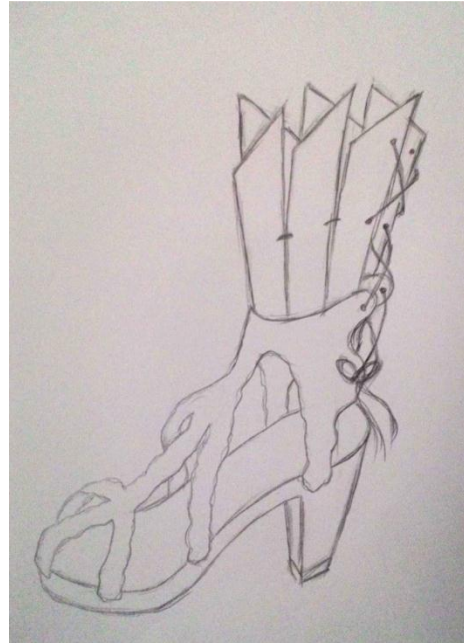


Gambar 44 : Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

h) Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Ethnic*



Gambar 45



Gambar 46

Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

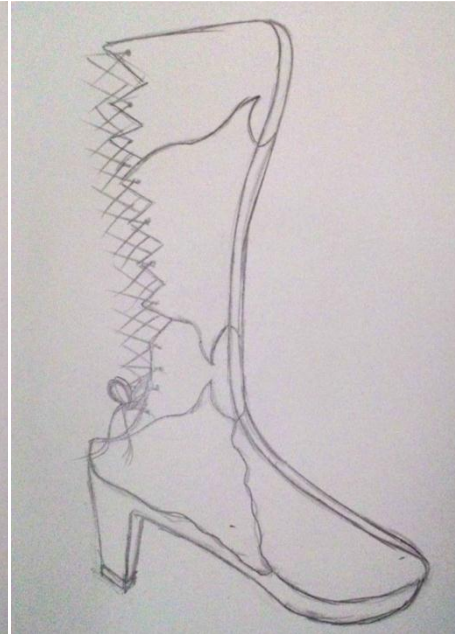


Gambar 47 : Rancangan Sket Alternatif Model *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

i) Rancangan Sket Alternatif Model *The Queen Of Majapahit*

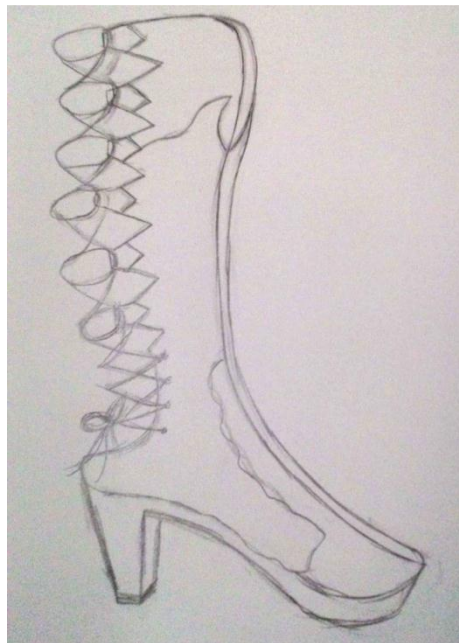


Gambar 48



Gambar 49

Rancangan Sket Alternatif Model *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 50 : Rancangan Sket Alternatif Model *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

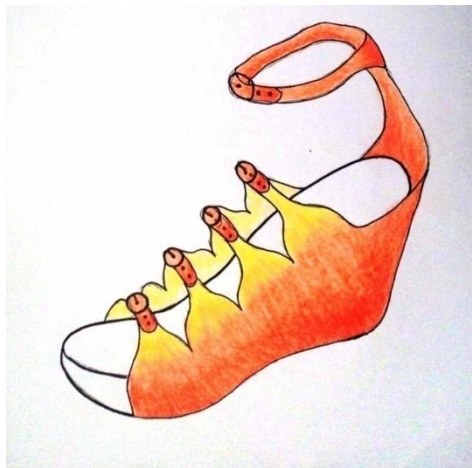
Sket terpilih di ambil dari sket alternatif yang sebelumnya diajukan dan diseleksi untuk dipilih kemudian ditetapkan menjadi sket terpilih. Sket terpilihlah yang kemudian diwujudkan menjadi karya. Beberapa hasil sket alternatif yang berhasil menjadi sket terpilih antara lain:

a) Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit On Fire*



Gambar 51 : Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

b) Rancangan Sket Terpilih Model *Shine Of Majapahit*



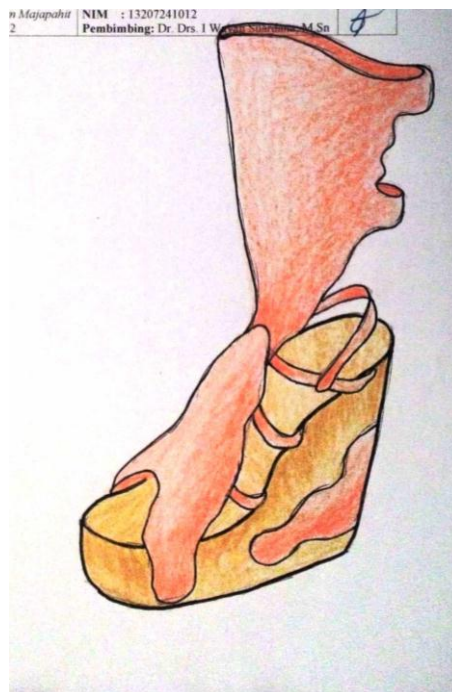
Gambar 52 : Rancangan Sket Terpilih Model *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

c) Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Nature*



Gambar 53 : Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

d) Rancangan Sket Terpilih Model *The Power Of Golden Majapahit*



Gambar 54 : Rancangan Sket Terpilih Model *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

e) Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Earth*



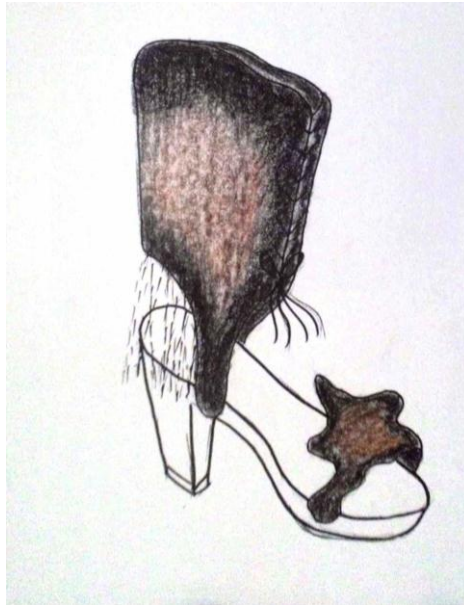
Gambar 55 : Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

f) Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Under Water*



Gambar 5 : Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

g) Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Dancer*



Gambar 57 : Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

h) Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Ethnic*



Gambar 58 : Rancangan Sket Terpilih Model *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

i) Rancangan Sket Terpilih Model *The Queen Of Majapahit*



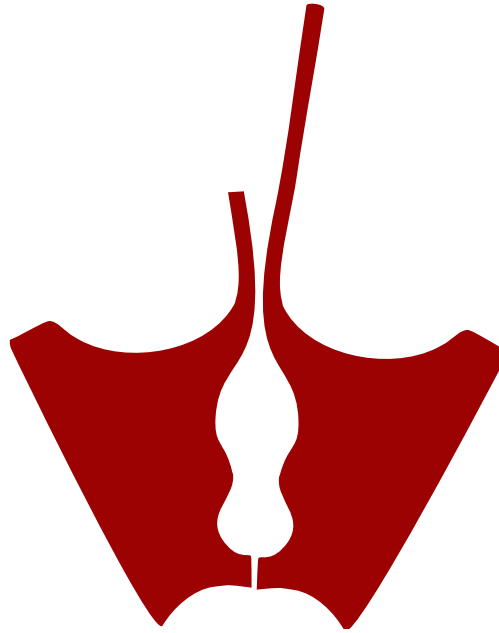
Gambar 59 : Rancangan Sket Terpilih Model *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

2) Perancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen “*Women Show Shoes*”

Pembuatan gambar kerja berpedoman pada sket-sket terpilih. Gambar kerja meliputi gambaran detail secara keseluruhan pada setiap bagian sepatu. Adapun gambaran tersebut adalah gambar potongan pola kerja. Dan desain ornamen pada setiap karya telah dideformasi sehingga mengalami penyederhanaan unsur-unsur desain, namun tetap tidak menghilangkan karakter dari desain ornamen Majapahit. Pada tahap ini, pembuatan ornamen Majapahit menyesuaikan dari pola potongan gambar kerja sebagai acuan ukuran dari pembuatan ornamen. Berikut adalah desain ornamen Majapahit pada pola potongan gambar kerja, antara lain:

Berikut adalah perancangan gambar kerja “*women show shoes*” antara lain:

- a) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Majapahit On Fire*



Gambar 60: Rancangan Gambar Kerja *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 61
Rancangan Desain Ornamen *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 62

Rancangan Desain Ornamen *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

b) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Shine Of Majapahit*



Gambar 63 : Rancangan Gambar Kerja *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 64 : Rancangan Desain Ornamen *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

c) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Majapahit Nature*

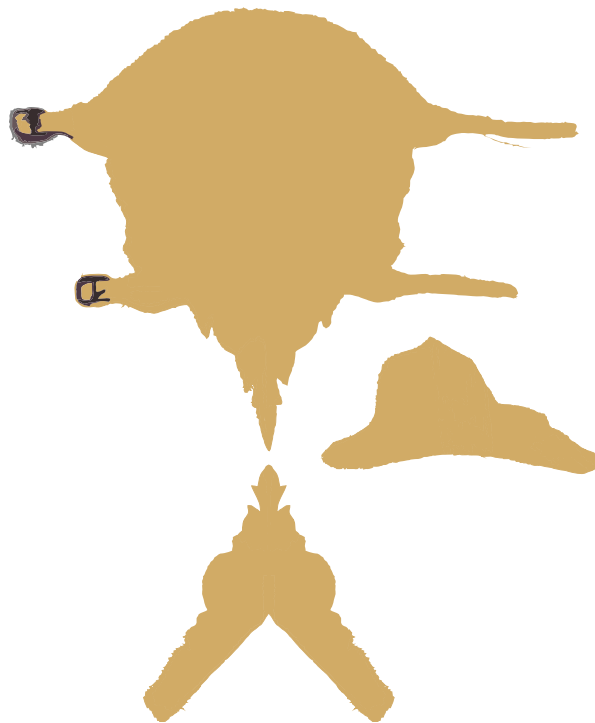


Gambar 65 : Rancangan Gambar Kerja *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 66 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

d) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *The Power Of Golden Majapahit*

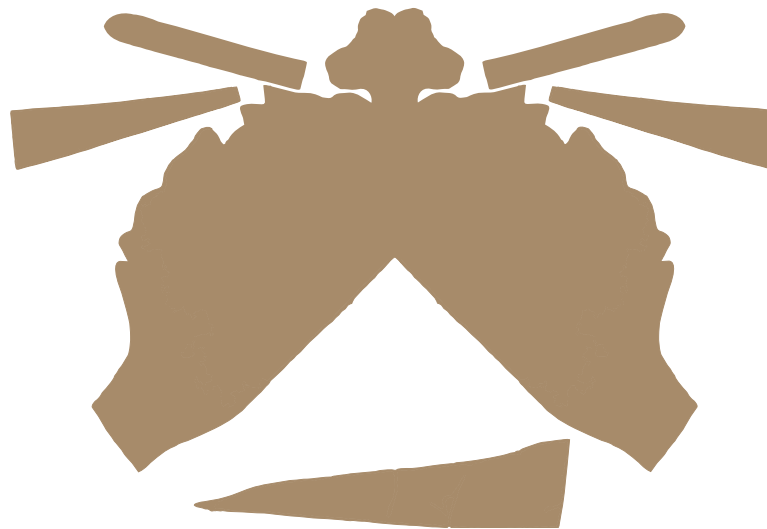


Gambar 67 : Rancangan Gambar Kerja *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

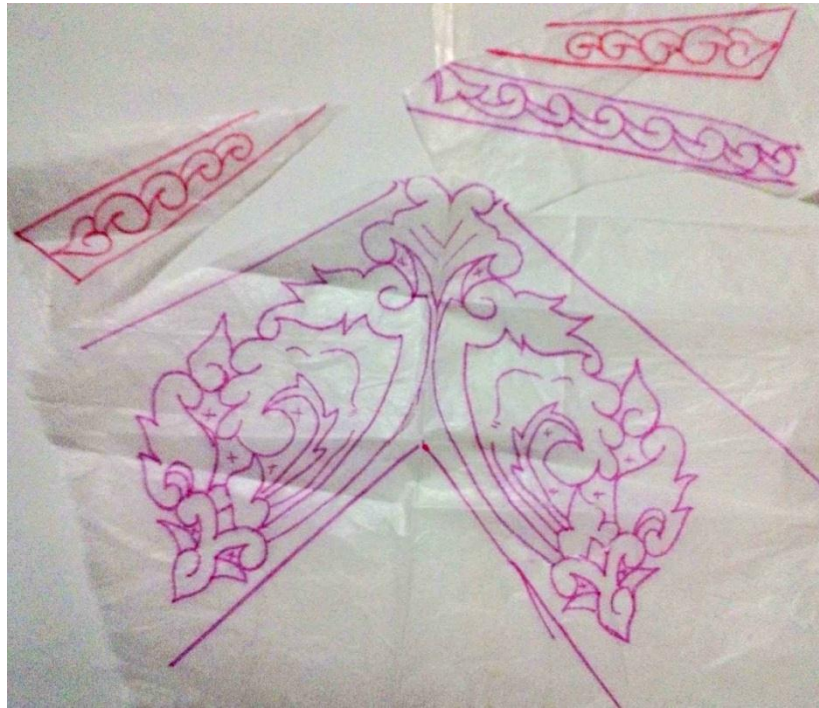


Gambar 68 : Rancangan Desain Ornamen *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

e) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Majapahit Earth*



Gambar 69 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

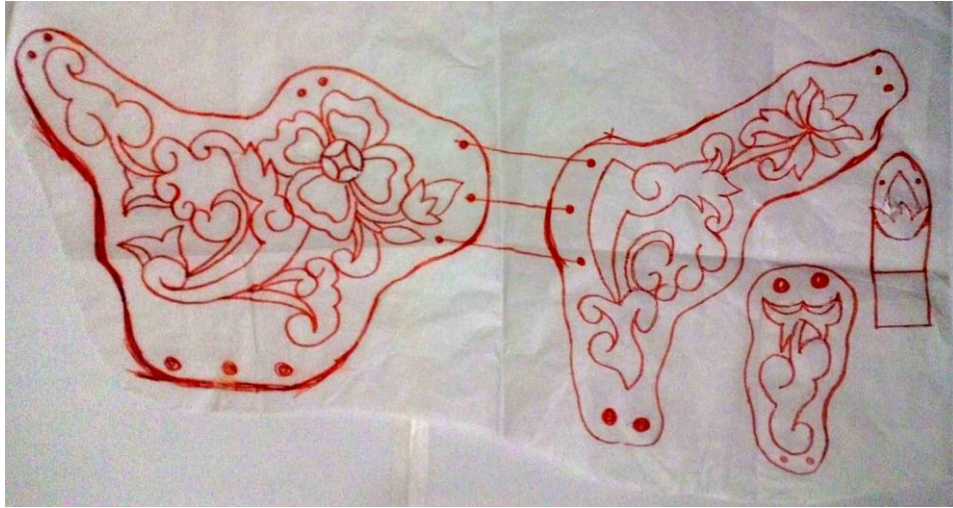


Gambar 70 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

f) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Majapahit Under Water*



Gambar 71 : Rancangan Gambar Kerja *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 72 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

g) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Majapahit Dancer*

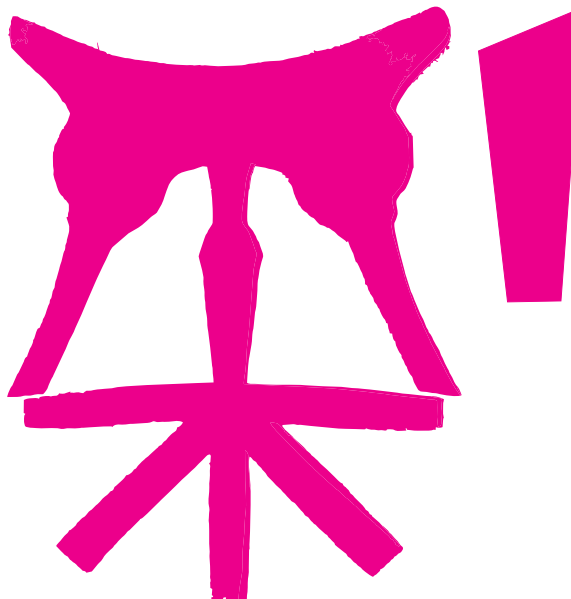


Gambar 73 : Rancangan Gambar Kerja *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

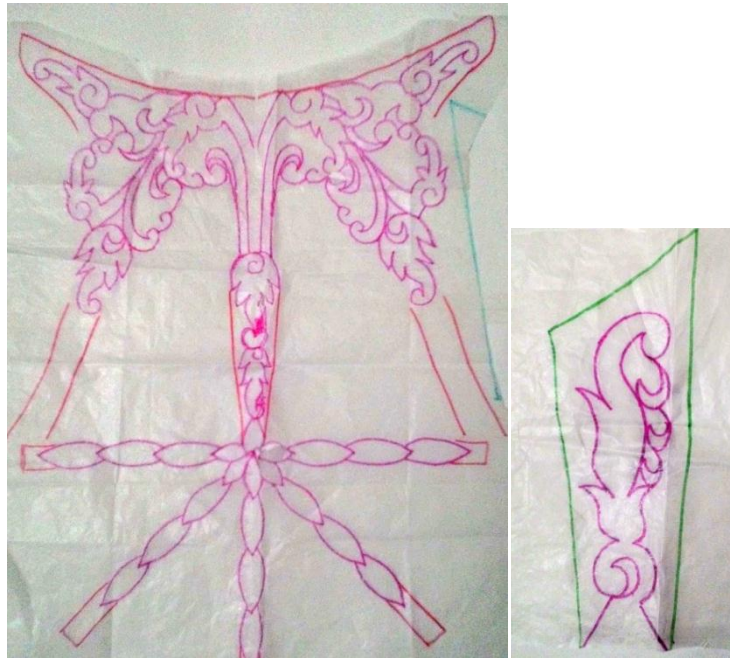


Gambar 74 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

h) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *Majapahit Ethnic*

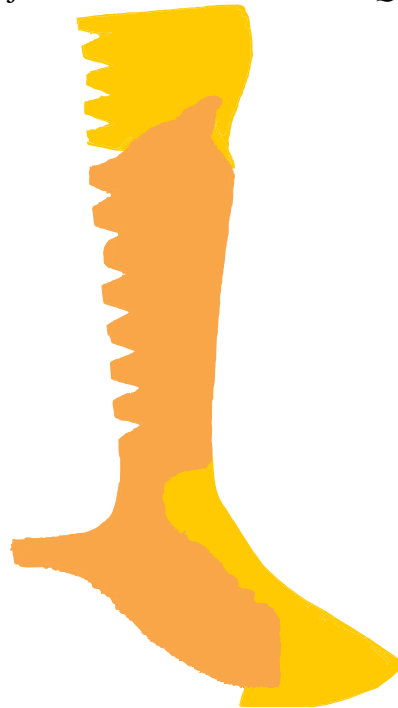


Gambar 75 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

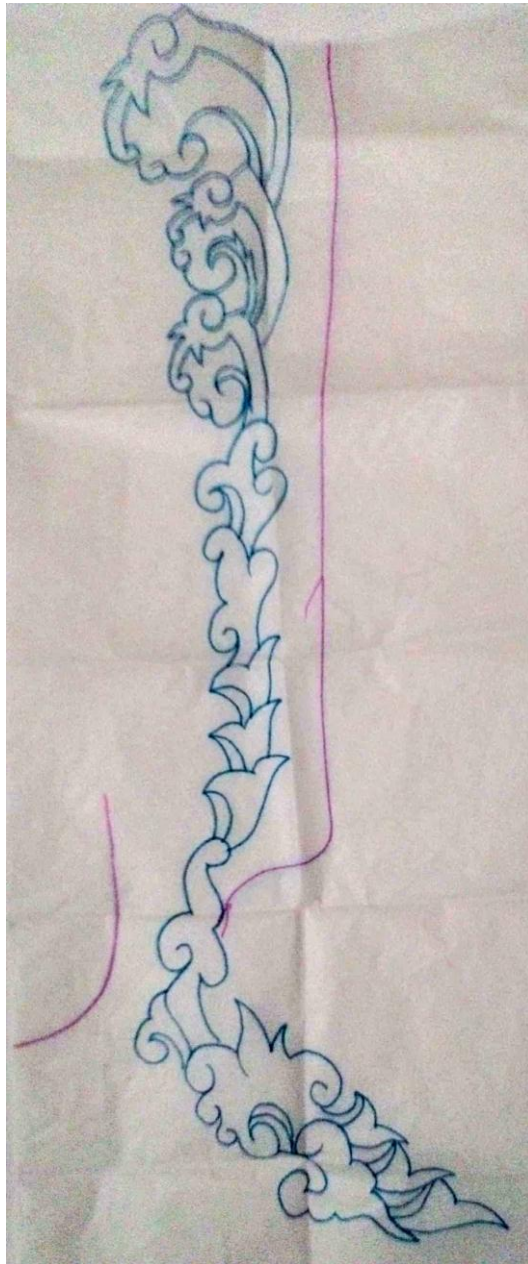


Gambar 76 : Rancangan Desain Ornamen *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

i) Rancangan Gambar Kerja dan Desain Ornamen *The Queen Of Majapahit*



Gambar 77 : Rancangan Gambar Kerja *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

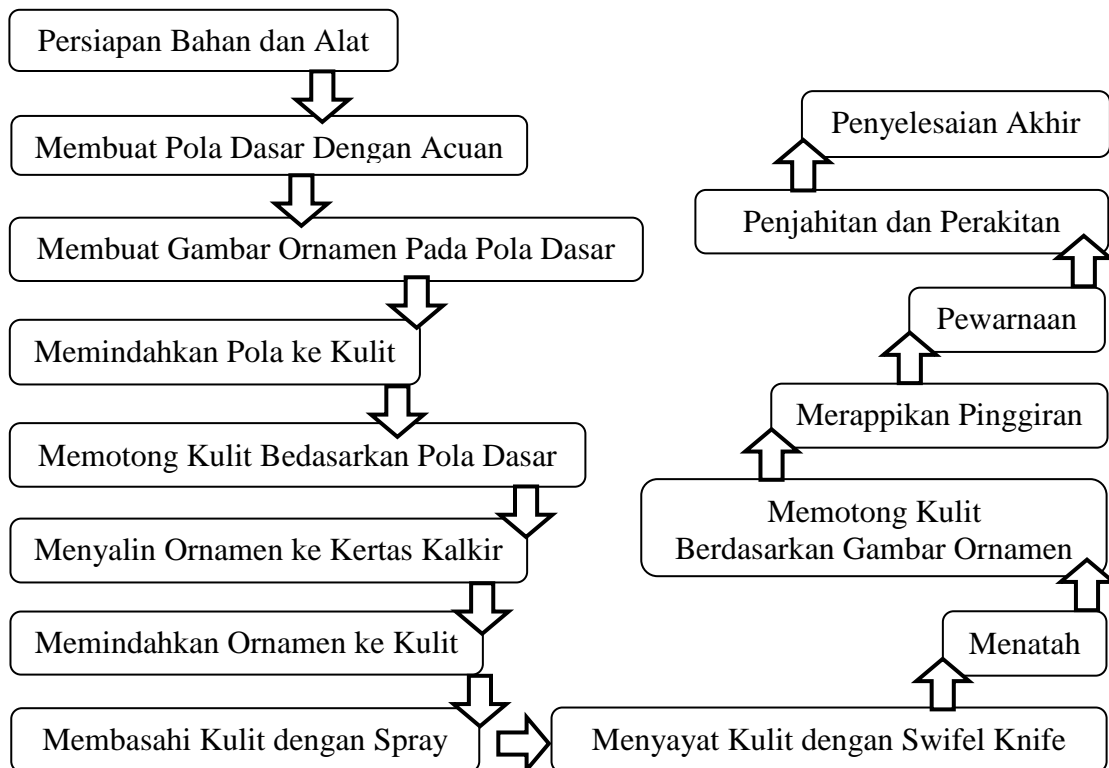


Gambar 78 : Rancangan Desain Ornamen *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

C. Perwujudan

Perwujudan yaitu tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki (Gustami, 2007: 333). Jadi perwujudan adalah proses dimana pembuatan karya sesuai dengan desain yang sudah ditetapkan sebagai acuan penciptaan. Segala hal terkait dengan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan “*women show shoes*” maupun pembuatan bentuk model sesuai dengan sket terpilih , gambar potongan pola dan ukuran serta teknik yang dilakukan secara rinci dan detail akan dibahas dalam tahap ini.

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penciptaan kriya kulit “*women show shoes*” dengan ornamen Majapahit sebagai inspirasi, meliputi:



Gambar 79 : Langkah-langkah Perwujudan “*Women Show Shoes*”
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

BAB III

VISUALISASI KARYA

Visualisasi karya merupakan tahap proses perwujudan penciptaan karya dari tahap awal hingga akhir, diawali dari perencanaan alat dan bahan hingga *finishing*. Berikut adalah langkah-langkah perwujudan ide gagasan penciptaan karya seni produk kriya kulit nabati ornamen Majapahit dalam "*women show shoes*" dengan teknik *carving* meliputi:

A. Persiapan Alat dan Bahan

a. Alat

Alat adalah segala perlengkapan yang digunakan untuk mendukung proses berkarya. Adapun alat yang digunakan dalam penciptaan "*women show shoes*" adalah sebagai berikut:

1) Acuan Sepatu

Acuan sepatu ini adalah alat utama dalam penciptaan "*women show shoes*" sebagai acuan ukuran dalam pembuatan model dan perakitan sepatu.



Gambar 80: Acuan Sepatu
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

2) *Spray* dan *Kapas*

Spray digunakan untuk membasahi kulit ketika akan memulai proses bekerja. Cara penggunaan *spray* yaitu dengan disemprotkan ke bagian kulit yang akan di *carving*. Selain menggunakan spray, bisa juga menggunakan sponge. Sedangkan kapas digunakan untuk pengaplikasian proses pewarnaan.



Gambar 81: *Spray* dan *Kapas*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

3) Alat tulis, Meteran dan *Hakken*

Alat tulis meliputi pensil, penghapus, dan penggaris digunakan untuk membuat gambar ornamen ataupun gambar kerja. Meteran yakni alat pengukur. Sedangkan *hakken* atau jarum rajut digunakan untuk memindah pola ornamen ke bahan utama yaitu kulit nabati. Selain *hakken* bisa juga menggunakan pensil atau pena yang telah habis tintanya.



Gambar 82: Alat tulis dan *Hakken*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

4) Crayon dan Spidol

Crayon digunakan untuk mewarnai sket terpilih atau gambar ornamen pada kertas.



Gambar 83: Crayon dan Spidol
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

5) Kuas

Kuas dengan berbagai ukuran digunakan untuk proses mewarnai ornamen yang telah di *carving* pada kulit nabati.



Gambar 84: Kuas
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

6) Gunting

Gunting dengan berbagai macam dibawah ini digunakan untuk memotong. Gunting yang paling besar digunakan untuk memotong kulit, sedangkan gunting yang berukuran sedang dan kecil digunakan untuk memotong gambar kerja atau pola pada kertas. Dan gunting yang terkecil digunakan untuk memotong benang ataupun merapikan potongan yang terlihat kurang rapi pada jahitan.



Gambar 85: Gunting
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

7) Palu Kayu

Palu kayu digunakan untuk mengetuk stamp pada saat membuat ornamen dalam proses *carving*. Menggunakan palu kayu lebih baik daripada palu besi. Karena jika menggunakan palu besi dan ketukan yang dilakukan terlalu keras akan menghasilkan efek pada kulit serta menimbulkan kerusakan pada *stamp*.



Gambar 86: Palu Kayu
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

8) *Stamps*

Alat ini dikenal sebagai alat cap berbahan dasar logam dan difungsikan untuk memberi cap pada kulit nabati atau membuat ornamen. Alat ini juga terdiri dari berbagai macam mata dan fungsinya, seperti untuk membuat goresan pada kulit terlihat timbul atau tenggelam, memberikan beberapa efek tiga dimensi dengan adanya tekstur yang dihasilkan.



Gambar 87: *Stamps*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

9) *Hole Punch*

Hole punch biasa dikenal dengan sebutan plong. Alat ini digunakan untuk membuat lubang pada kulit. Alat ini tersedia dengan berbagai ukuran sesuai kebutuhan. Alat ini juga dipakai untuk membuat hiasan dengan cara membuat lubang-lubang yang disusun secara beraturan atau tidak beraturan.



Gambar 88: *Hole Punch*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

10) *Swivel Knife*

Swivel knife adalah pisau pembuat garis atau membuat sayatan sebelum proses menstempel atau *carving*. Alat ini memiliki ukuran pegangan atas untuk jari penggunaanya dan memudahkan dalam pemakaian yang berfungsi sebagai penekan dalam pembuatan garis. Pada sisi bawah alat ini dapat berputar sehingga proses menciptakan garis sayatan lurus maupun lengkung dapat dilakukan dengan mudah seperti yang diinginkan.



Gambar 89: *Swivel Knife*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

11) *Beveller*

Beveller merupakan alat yang menyerupai pisau namun dengan mata pisau yang kecil. Alat ini digunakan untuk merapikan dan menghilangkan sudut tajam pada pinggiran kulit.



Gambar 90: *Beveller*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

12) *Diamond Hole Punch*

Alat ini digunakan untuk membuat lubang sebelum proses penjahitan. Pada penciptaan produk ini sepenuhnya akan menggunakan handmade sehingga alat ini digunakan untuk mempermudah saat proses penjahitan. Alat ini memiliki berbagai ukuran jarak dan berbagai jumlah mata pelubangnya, dalam proses ini nantinya akan menggunakan *diamond hole punch* dengan jumlah mata pelubangannya 4 dan ukuran jarak 4 mm.



Gambar 91: *Diamond Hole Punch*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

13) *Cutter Pen*

Cutter pen adalah digunakan untuk memotong bagian kecil seperti memotong pada bagian dalam ornamen yang ingin dilubangi. Memotong pada sudut atau membuat lengkungan yang tajam agar mendapatkan hasil potongan yang baik dan rapi.



Gambar 92: *Cutter Pen*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

14) Jarum

Jarum difungsikan untuk proses penjahitan menggunakan jarum jahit tangan dan dijahit secara manual.



Gambar 93: Jarum
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

b. Bahan

Bahan adalah segala material yang digunakan untuk proses penciptaan karya, baik material pokok maupun material pendukung. Adapun bahan yang digunakan dalam penciptaan “*women show shoes*” adalah sebagai berikut:

1) Kertas HVS A4

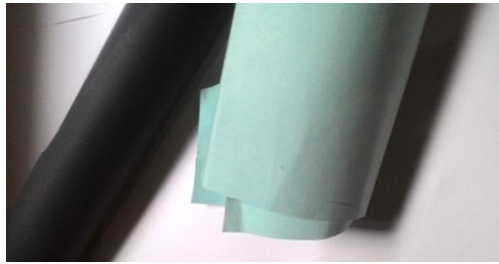
Kertas HVS berukuran A4 digunakan untuk membuat atau perancangan desain, seperti perancangan desain produk, gambar kerja dan desain ornamen.



Gambar 94: Kertas HVS A4
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

2) Kertas Manila

Saat perancangan desain membuat pola dibutuhkan kertas yang sesuai untuk membuat *prototype* atau bentuk dasar model desain “*women show shoes*”. Kertas yang cocok digunakan dalam proses ini adalah kertas manila, karena kertas ini memiliki ketebalan kertas yang sedang. Tidak terlalu tipis maupun tebal agar mudah dalam mengikuti bentuk acuan kaki untuk membuat pola dasar model yang diinginkan.



Gambar 95: Kertas Manila
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

3) Kertas Kalkir

Kertas kalkir digunakan untuk menyalin gambar ornamen ke kulit nabati yang akan di *carving*. Kertas ini bersifat transparan sehingga kertas ini memudahkan proses penyalinan gambar ornamen.



Gambar 96: Kertas Kalkir
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

4) Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*)

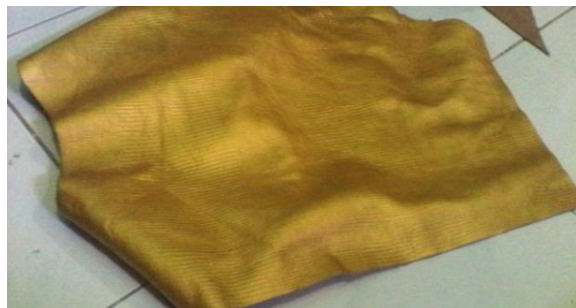
Kulit ini adalah bahan pokok dalam penciptaan produk “*women show shoes*” ini. Penggunaan kulit nabati dipilih karena jenis kulit ini cocok untuk penerapan teknik *carving*. Kulit ini tersedia dengan berbagai macam ukuran ketebalan. Dalam produk ini menggunakan ukuran ketebalan ± 2 mm.



Gambar 97 : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*)
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

5) Kulit Tersamak Krom (*chrome-tanned leather*)

Kulit ini adalah bahan pendukung dalam penciptaan produk “*women show shoes*” ini. Penggunaan kulit ini dipilih karena sebagai kombinasi bahan agar lebih menarik. Warna Kulit tersamak krom yang digunakan adalah warna *gold* atau emas. Perpaduan warna tersebut memberikan efek mewah pada “*women show shoes*”.



Gambar 98: Kulit Tersamak Krom (*chrome-tanned leather*)
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

6) Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Kulit ini adalah bahan pendukung dalam penciptaan produk “*women show shoes*” ini. Penggunaan kulit ini dipilih karena sebagai kombinasi bahan agar lebih menarik. Warna kulit tersamak sintesis yang digunakan adalah warna coklat muda dan coklat tua. Pemilihan warna tersebut dikarenakan untuk mendukung dari warna kulit tersamak nabati yang tidak jauh berbeda dengan warna kulit sintesis . Kulit ini digunakan untuk melapisi bagian dalam “*women show shoes*” dan pembungkus hak.



Gambar 99: Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

7) Hak Sepatu

Pada penciptaan “*women show shoes*”, *wedges* dan *heels* digunakan sebagai hak sepatu.



Gambar 100: Hak sepatu *heels*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



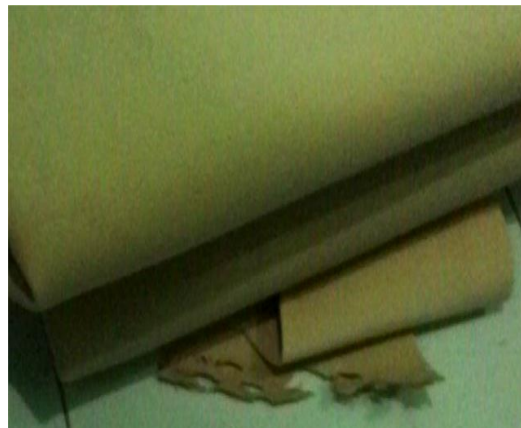
Gambar 101: Hak Sepatu *Wedges*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

8) *Sponge*

Pada penciptaan “*women show shoes*” ini terdapat 2 macam warna sponge yang digunakan. *Sponge* coklat muda atau *cream* digunakan untuk melapisi sol bawah “*women show shoes*”, dengan tujuan untuk memberi hiasan pada hak agar terlihat lebih menarik. Dan *sponge* hitam digunakan untuk bagian sol atas sebelum dibungkus dengan kulit sintesis. *Sponge* ini tersedia dengan berbagai ukuran, 2mm, 5mm, 1 cm. untuk. Pada “*women show shoes*” ini kedua *sponge* menggunakan ukuran 2mm.



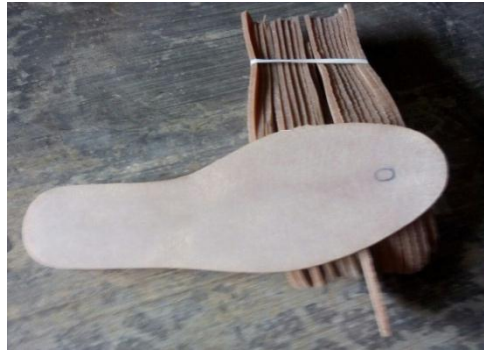
Gambar 102: *Sponge* Hitam
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)



Gambar 103: *Sponge* Cream
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

9) Sol Karet

Sol karet berfungsi sebagai sol bawah yang bersentuhan dengan tanah.



Gambar 104: Sol Karet
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

10) Bontex

Bontex berfungsi sebagai alas dalam untuk penempelan kap sepatu.



Gambar 105: Bontex
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

11) Roapas Spiran

Roapas spiran adalah pewarna yang digunakan dalam penciptaan “*women show shoes*”. Roapas spiran ini adalah jenis pewarna *based-alcohol* atau berbasis *alcohol*. Produk ini tersedia dengan berbagai pilihan warna, akan tetapi dalam penciptaan

produk ini menggunakan warna primer yakni merah, kuning, biru dan di tambah warna hitam untuk membuat warna sesuai dengan keinginan.



Gambar 106: Roapas Spiran
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

12) *Water-based Dyes*

Water-based dyes adalah pewarna bewarna berbasis air. Dalam beberapa karya “*women show shoes*” mengaplikasikan pewarna merah bata dan cokelat tua.



Gambar 107 : *Water-based Dyes*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

13) *Acrylic Laquer*

Acrylic laquer adalah bahan finishing yang digunakan untuk mencegah maupun penghambat masuknya warna pada kulit saat proses pewarnaan. Bahan ini juga

mampu menutup pori-pori pada kulit sebelum dilakukan pewarnaan dengan bahan lain maupun sesudah dilakukannya pewarnaan untuk membuat kulit terlihat mengkilau. Serta melindungi warna yang telah dilakukan agar tidak mudah luntur.



Gambar 108: *Acrylic Laquer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

14) *Antique Dye*

Antique dye digunakan untuk memunculkan sisi gelap terang pada hasil tatahan atau *carving*. Bahan ini adalah pewarna khusus untuk kulit nabati. Tersedia berbagai macam pilihan warna dalam bahan ini, akan tetapi dalam penciptaan “*women show shoes*” ini memilih warna *medium brown* agar lebih terlihat antik.



Gambar 109: *Antique Dye*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

15) Cova Super

Cova super yang digunakan dalam penciptaan produk ini yakni warna coklat.

Bahan ini berfungsi untuk mewarnai kulit pada bagian tepi.



Gambar 110: Cova Super
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

16) Tinta Timbul

Bahan ini hanya digunakan sebagai tambahan untuk membuat hasil *carving* berkilau atau berkesan *blink-blink*.



Gambar 111: Tinta Timbul
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

17) Amplas

Amplas digunakan untuk menghaluskan kulit serta untuk menghilangkan debu atau kotoran yang menempel pada hak yang akan di rekatkan dengan kulit.



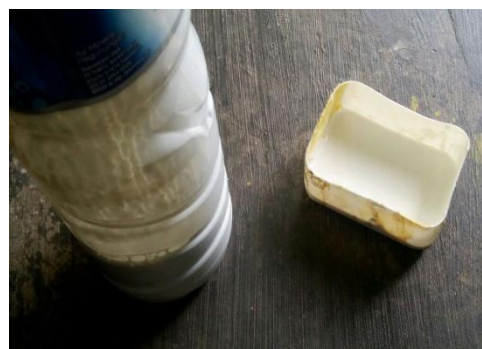
Gambar 112: Amplas
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

18) Primer dan Latek

Primer adalah cairan yang digunakan untuk membuat lem semakin kuat merekat pada kulit. Primer ini di gunakan sebelum penggunaan lem yang lain. Serta primer ini membantu perekatan antara kulit dengan sol. Sedangkan latek untuk membantu perekatan antara sesama kulit.



Gambar 113: Primer



Gambar 114: Latek

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

19) Lem

Pada penciptaan “*women show shoes*” menggunakan 2 macam lem Super (lem kuning) dan lem PC HS (lem putih). Kegunaan kedua macam lem ini hampir sama sebagai perekat.



Gambar 115 : Lem Super (lem kuning) dan Lem PC HS (lem putih)
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

20) Benang Jahit (*Artificial Sinew*)

Benang ini digunakan untuk menjahit dengan cara manual. Benang ini telah terlapisi lilin.



Gambar 116 : Benang Jahit (*Artificial Sinew*)
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

21) Aksesoris

Aksesoris ini digunakan untuk mendukung fungsi penggunaan “*women show shoes*”. Aksesoris yang digunakan antara lain, gesper, tali, paku payung, paku keling.



Gambar 117 : Aksesoris
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

22) Merek(*brand*)

Brand atau merek ini digunakan untuk menunjukkan kepemilikan dari pencipta “*women show shoes*”. Nama *brand* ini diambil dari nama pencipta itu sendiri yakni *SIZU*, kepanjangan dari Sitiara Zundari. Nama Sitiara yang mewakili dari nama asli pencipta Siti Rahma dan Zundari adalah nama dari keluarga pencipta.



Gambar 118 : Merek (*brand*)
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Juli 2017)

B. Pembuatan Pola Dasar dengan Acuan

Langkah pertama dalam proses pembuatan produk “*women show shoes*” ini yakni membuat pola dasar “*women show shoes*” dengan menggunakan acuan sepatu sesuai dengan desain terpilih.

a. Pola *Majapahit On Fire*



Gambar 119 : Lingkar *toe*



Gambar 120 : Tinggi *throat*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lingkar *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) dan tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan).



Gambar 121 : Garis *top line*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur seberapa tinggi garis *top line* (tepi sepanjang pembukaan sepatu) dari *quarter* (bagian daerah di bawah pergelangan kaki) dan buat garis sesuai dengan desain terpilih.



Gambar 122 : Lingkaran pergelangan kaki
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lingkaran pergelangan kaki sesuai acuan.



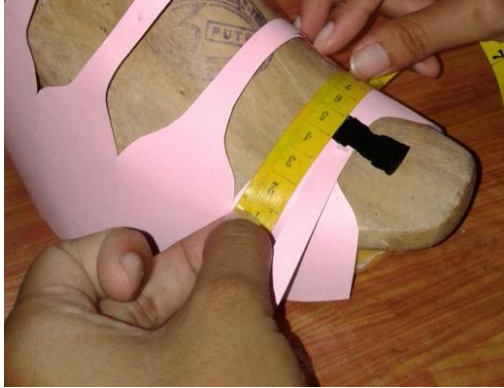
Gambar 123 : Lebar lingkaran *breast*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 124 : Tinggi jatuhnya lengkungan *breast*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur seberapa lebar lingkaran *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu) dan tinggi dari jatuhnya lengkungan *breast* tersebut pada hak sesuai dengan desain terpilih.

b. Pola *Shine Of Majapahit*



Gambar 125 : Lebar *toe*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 126 : Tinggi *throat*

Mengukur lebar *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) depan dan tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan) menuju pergelangan kaki.



Gambar 127 : Tinggi Tali Pergelangan Kaki

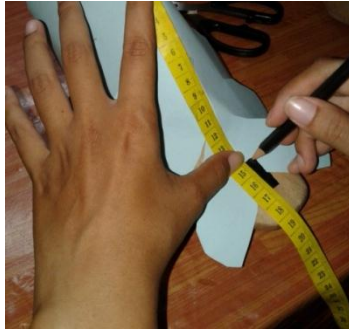
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 128 : Tinggi *quarter*

Mengukur seberapa tinggi tali untuk pergelangan kaki tinggi dari tinggi hak dan mngukur seberapa tinggi *quarter* (bagian daerah di bawah pergelangan kaki) dari *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu) menuju pergelangan kaki sesuai dengan desain terpilih.

c. Pola *Majapahit Nature*



Gambar 129 : Tinggi *throat*



Gambar 130 : *vamp*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur seberapa tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan) dari tinggi pergelangan kaki menuju tinggi *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki). Setelah itu, mengukur panjang dari *toe* menuju *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu) untuk menentukan pembagian ukuran sesuai dengan desain terpilih yakni ukuran dalam memecah 5 bagian *vamp* (bagian samping dari sepatu).



Gambar 131 : Tinggi pergelangan kaki



Gambar 132 : Lingkaran pergelangan kaki

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan tinggi untuk pergelangan kaki yakni mengukur tinggi dari hak menuju pergelangan kaki serta mengukur lingkaran pergelangan kaki sesuai acuan.

d. Pola *The Power Of Golden Majapahit*



Gambar 133 : Lingkaran *toe*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 134 : Tinggi *throat*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur tinggi dan lingkaran *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) dan tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan).



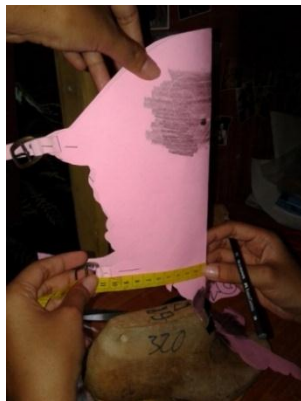
Gambar 135 : Menentukan tinggi bagian depan
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan ukuran seberapa tinggi dari model sesuai dengan desain terpilih. Model ini menyerupai *medium boot* yakni tinggi diatas mata kaki hingga lutut. Cara menentukan ukuran dalam proses ini yakni dengan mengukur panjang telapak kaki pada acuan sepatu hingga duakali dari ukuran panjang telapak kaki pada acuan. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan dalam menentukan tinggi model yang diinginkan hingga bagian *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu).



Gambar 136 : Tinggi tali gesper
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan tinggi ukuran tali gesper yakni dengan cara membagi tiga bagian dari tinggi bagian depan sepatu dan hanya diambil dua bagian dari *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu) sesuai dengan desain terpilih.



Gambar 137 : Lebar tali gesper 1
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 138 : Lebar tali gesper
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan ukuran lebar bagian depan sepatu yang menyambung dengan tali gesper 1 yakni dengan menyesuaikan lingkaran pergelangan kaki sesuai acuan sepatu. Dan lebar tali gesper 2 menyesuaikan dari penarikan garis horizontal tumit acuan sepatu.

e. Pola *Majapahit Earth*



Gambar 139 : Lingkar *toe*



Gambar 140 : Tinggi *throat*



Gambar 141 : Lebar *throat*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lingkar *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) dan tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan). Serta menentukan ukuran seberapa besar ukuran pada depan atas sepatu sesuai dengan desain terpilih.



Gambar 142 : Lingkar pergelangan kaki



Gambar 143 : Panjang pergelangan kaki

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lingkar pergelangan kaki sesuai acuan. Serta menentukan panjang tali pergelangan kaki tersebut.



Gambar 144 : Panjang *vamp*



Gambar 145 : Lebar *vamp*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur panjang dan lebar *vamp* (bagian samping dari sepatu).

f. Pola *Majapahit Under Water*



Gambar 146 : Lingkar *toe* Gambar 147 : Tinggi *toe* Gambar 148 : Tinggi *throat*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lebar dan tinggi *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) serta tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan).



Gambar 149 : Lingkar pergelangan kaki Gambar 150 : Lebar *vamp*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lingkar pergelangan kaki sesuai acuan. Serta lebar *vamp* (bagian samping dari sepatu) dari *quarter* (bagian daerah di bawah pergelangan kaki) hingga belakang tumit.



Gambar 151 : Panjang *vamp* 1 Gambar 152 : Panjang *vamp* 2
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur panjang bagian-bagian *vamp* (bagian samping dari sepatu).

g. Pola *Majapahit Dancer*



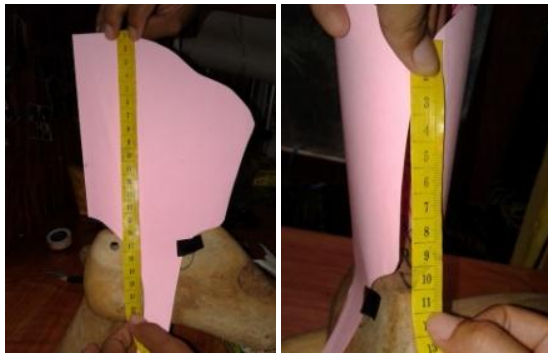
Gambar 153 : Lebar *toe*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 154 : Tinggi *throat*

Mengukur lebar dan tinggi *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki).



Gambar 155 dan 156 : Tinggi bagian atas

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 157 : Tinggi tumit

Menentukan ukuran seberapa tinggi dari model sesuai dengan desain terpilih.

Model ini menyerupai *medium boot* yakni tinggi diatas mata kaki hingga lutut. Cara menentukan ukuran dalam proses ini yakni dengan mengukur panjang telapak kaki pada acuan sepatu hingga duakali dari ukuran panjang telapak kaki pada acuan. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan dalam menentukan tinggi model yang diinginkan hingga bagian *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu). Selanjutnya yakni menentukan ketinggian ukuran pada bagian atas

sepatu dari pergelangan kaki menuju ketinggian yang dikehendaki bagian depan dan belakang sesuai dengan desain terpilih. Serta mengukur tinggi pelubangan tumit.



Gambar 158 : Lingkaran 1



Gambar 159 : Lingkaran 2

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan ukuran lingkaran 1 bagian atas sepatu menyesuaikan lingkaran pergelangan kaki sesuai acuan sepatu. Dan lingkaran 2 bagian atas sepatu menyesuaikan dari penarikan garis horizontal tumit acuan sepatu.

h. Pola *Majapahit Ethnic*



Gambar 160 : Tinggi *toe*



Gambar 161 : Tinggi *throat*



Gambar 162 : Tinggi *throat*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lebar dan tinggi *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) serta tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan) hingga pergelangan kaki.



Gambar 163 : Lingkaran pergelangan kaki
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 164 : Tinggi vamp

Mengukur lingkaran pergelangan kaki sesuai acuan. Serta tinggi vamp (bagian samping dari sepatu) dari *quarter* (bagian daerah di bawah pergelangan kaki) hingga *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu).



Gambar 165 : Tinggi sudut 1
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 166 : Tinggi sudut 2
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan ketinggian ukuran pada bagian atas sepatu dari pergelangan kaki menuju ketinggian yang dikehendaki. Pada bagian ini model sepatu memiliki desain dua sudut yang melancip ke atas. Jadi menentukan ukuran ketinggian sudut 1 (rendah) dan sudut 2 (atas) sesuai dengan desain terpilih. Serta menentukan ukuran untuk membagi beberapa bagian seperti pada desain terpilih yakni dengan membagi 5 ukuran lingkaran pergelangan kaki.

i. Pola *The Queen Of Majapahit*



Gambar 167 :Tinggi *throat*



Gambar 168 : Tinggi *throat*

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur lebar dan tinggi *toe* (daerah yang diperkuat untuk melindungi jari kaki) serta tinggi *throat* (bagian depan dari atas garis permukaan) hingga pergelangan kaki.



Gambar 169 : Lebar *vamp*



Gambar 170 : Lingkaran pergelangan kaki

(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Mengukur panjang *vamp* (bagian samping dari sepatu) bawah hingga tumit dan lebar pergelangan kaki.



Gambar 171 :Tinggi vamp Gambar 172 : Lebar vamp
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Menentukan ukuran seberapa tinggi dari model sesuai dengan desain terpilih. Model ini menyerupai *long boot* atau *tall boot* yakni tinggi diatas lutut. Cara menentukan ukuran dalam proses ini yakni dengan mengukur panjang telapak kaki pada acuan sepatu hingga tigakali dari ukuran panjang telapak kaki pada acuan. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan dalam menentukan tinggi model yang diinginkan hingga bagian *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu). Selanjutnya yakni menentukan ketinggian dan lebar ukuran pada bagian atas sepatu dari pergelangan kaki menuju ketinggian yang dikehendaki bagian depan dan belakang sesuai dengan desain terpilih. Serta mengukur tinggi pelubangan tumit.



Gambar 173 :Tinggi *vamp* Gambar 174 : Lebar *vamp*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Setelah menentukan ketinggian sepatu, selanjutnya menentukan ukuran ketinggian dan lebar *vamp* tengah sesuai model desain terpilih. Cara menentukan ukuran dalam proses ini yakni dengan mengukur panjang telapak kaki pada acuan sepatu hingga dua kali dari ukuran panjang telapak kaki pada acuan. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan dalam menentukan tinggi model yang diinginkan hingga bagian *breast* (bagian atas dari hak yang bertemu dengan tumit telapak sepatu).

j. Pola *Wedge* dan *Heel*

Cara dalam membuat pola wedge yakni dengan menempelkan kertas manila pada bahan *wedge* atau *heel* dengan memberi garis mengikuti bentuk dari *wedge* atau *heel* itu sendiri.



Gambar 175 : Pola *Wedge*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 176 : Pola *Heel* bagian atas *sole* depan
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Sole adalah bagian paling kuat dari material di sepanjang bagian sepatu.



Gambar 177 : Pola *Heel*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

Heel adalah berbagai macam dari panjang, bentuk dan gaya yang dibuat dari berbagai bahan.

C. Memindahkan Pola ke Kulit

Selanjutnya memindahkan pola dasar yang telah dibuat ke kulit dengan menggunakan alat tulis maupun pena khusus yang digunakan pada kulit.



Gambar 178 : Pemindahan Pola ke Kulit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

D. Memotong Kulit Berdasarkan Pola Dasar

Tahap ini hanya melakukan pemotongan kulit hasil pemindaahan pola dasar yang telah dibuat.



Gambar 179: Pemotongan Pola Dasar pada Kulit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

E. Membuat Gambar Ornamen Pada Pola Dasar

Setelah terciptanya pola dasar “*women show shoes*”, dilanjutkan dengan membuat gambar ornamen Majapahit pada pola tersebut.



Gambar 180: Pembuatan Gambar Ornamen pada Pola Dasar
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

F. Menyalin Gambar Ornamen ke Kertas Kalkir

Tahap selanjutnya yaitu menyalin gambar ornamen Majapahit yang telah dibuat kedalam kertas kalkir dengan ukuran sama, menggunakan hakken atau alat lain seperti pena tanpa tinta.



Gambar 181: Pembuatan Gambar Ornamen ke Kertas Kalkir
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

G. Membasahi Kulit dengan Spray

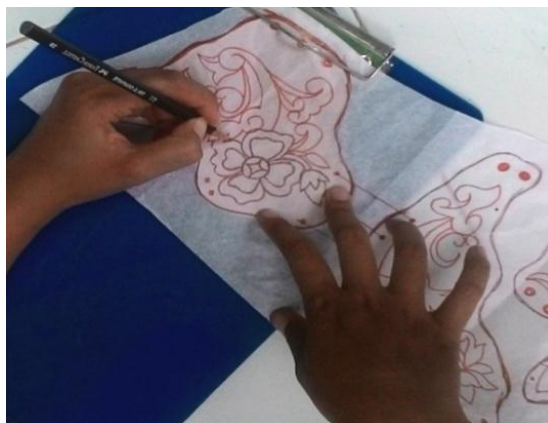
Hal terpenting sebelum terlaksananya proses penyayatan kulit maupun proses *carving* adalah membasahi kulit sesuai dengan gambar ornamen yang akan di *carving*. Proses ini dilakukan agar kekerasan kulit menjadi lebih lunak dengan tujuan melebarkan serat-serat dalam kulit dan memudahkan pada proses selanjutnya.



Gambar 182 : Pembasahan Kulit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

H. Memindahkan Gambar Ornamen ke Kulit yang akan di *Carving*

Proses selanjutnya adalah memindahkan gambar ornamen Majapahit yang ada pada kertas kalkir ke kulit yang akan di *carving*.



Gambar 183: Pemindahan Gambar Ornamen ke Kulit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

I. Menyayat Kulit dengan Swifel Knife

Setelah proses pemindahan ornamaen Majapahit ke kulit selesai dilakukan, selanjutnya yakni membuat garis sayatan menggunakan swifel knife mengikuti garis gambar ornamen yang ada pada kulit. Selain itu, untuk membuat tambahan garis lain setelah proses penatahan dapat dibuat menggunakan alat ini. Hasil garis dari sayatan penggunaan alat ini tergantung seberapa kuat dan ringan tekanan yang dilakukan pada saat menyayat kulit. Jika terlalu kuat, hasil garis sayatan akan merusak kulit.



Gambar 184 : Penyayatan Kulit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

J. Menatah

Selanjutnya adalah proses menatah menggunakan alat berupa *stamp*. Sebelum melakukan proses menatah pada kulit, hendaknya menentukan bagian objek utama dan bagian background. Proses ini untuk membantu ornamen lebih nampak dengan memisahkan objek utama dan *background*, membuat garis tambahan atau efek untuk memperjelas garis utama pada ornamen. Serta memunculkan tekstur ornamen pada permukaan kulit. Untuk membuat isian hiasan pada ornamen atau garis tambahan dapat menggunakan *swifel knife*.



Gambar 185 : Proses Menatah
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

K. Memotong Kulit Berdasarkan Ornamen

Setelah proses penatahan usai dilakukan, selanjutnya adalah memotong kulit mengikuti hasil *carving* atau tatahan ornamen berjarak $\pm 3 - 5$ mm menggunakan gunting. Pada tahap ini juga dilakukan pemotongan kulit pada dalam ornamen menggunakan *cutter pen* sesuai garis ornamen juga dengan jarak ± 3 mm.



Gambar 186 : Pemotongan Kulit Berdasarkan Hasil Tatahan dengan Gunting
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)



Gambar 187 : Pemotongan Kulit Berdasarkan Hasil Tatahan dengan *Cutter Pen*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

L. Merapikan Bagian Tepi Kulit

Selanjutnya adalah merapikan bagian tepi atau pinggiran dari hasil pemotongan kulit berdasarkan ornamen menggunakan *beveller*.



Gambar 188 : Perapian Bagian Tepi Kulit dengan *Beveller*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Agustus 2017)

M. Pewarnaan

Dalam proses pewarnaan ini menggunakan beberapa pewarna. Pewarna Roapas Spiran dengan bahan dasar alkohol, medium *brown antique dye* untuk memberi kesan antik dan *acrylic laquer* untuk menutup pori-pori kulit serta memberi kesan berkilau pada permukaan. Pewarna roapas spiran yang digunakan adalah warna primer yakni merah, kuning, biru dan warna hitam. Penggunaan roapas spiran dilakukan dengan mencampur warna sesuai dengan hasil warna yang diinginkan. Setelah menemukan warna yang diinginkan, barulah diaplikasikan ke kulit. Setelah itu dikunci dengan *acrylic laquer* ke seluruh permukaan agar warna tidak mudah tercampur dengan warna lain saat proses selanjutnya. Selanjutnya pemberian *antique*

dye ke bagian yang ingin di beri kesan warna medium *brown* atau antik kira-kira \pm 1 menit sebelum kering dihapus menggunakan kapas atau kain.



Gambar 189:



Gambar 190:

Proses Pewarnaan Menggunakan Roapas Spiran
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 191: Proses Pewarnaan Menggunakan *Acrylic Laquer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 192: Proses Pewarnaan Menggunakan *Antique Dye*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

Pada penciptaan produk ini menyertakan proses pemberian warna pada tepi atau pinggiran kulit menggunakan Cova Super dan pemberian tinta timbul pada hasil ornamen sebagai hiasan serta mempertegas garis ornamen. Penambahan proses ini terdapat di beberapa produk penciptaan “*women show shoes*”.



Gambar 193 : Proses Pewarnaan Menggunakan Cova Super
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 194: Proses Pewarnaan Menggunakan Tinta Timbul
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

N. Menjahit

Pada tahap ini merupakan proses penyatuan bagian satu dengan bagian yang lainnya. Jahitan yang digunakan dalam produk ini adalah jahitan manual bukan mesin melainkan jahitan tangan. Sebelum dilakukan penjahitan, bagian kulit yang akan dijahit diberi lem perekat pada masing-masing permukaan kulit. Tunggu \pm 1 menit

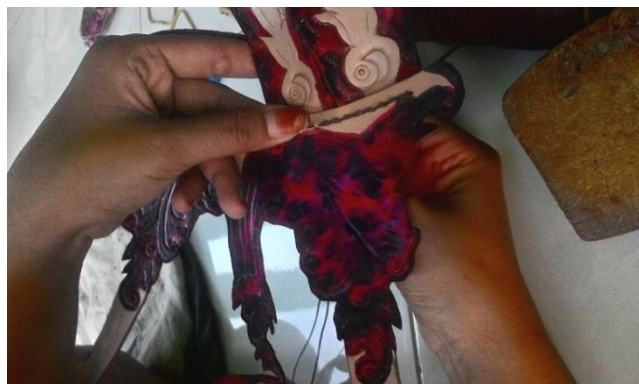
agar kering. Selanjutnya proses pelubangan kulit menggunakan *diamond hole punch* ± 5 mm pada bagian tepi kulit yang akan dijahit. Setelah proses perekatan dan pelubangan, dilanjutkan proses *snitching* atau penjahitan.



Gambar 195 : Proses Pelubangan Menggunakan *Diamond Hole Punch*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 196 : Proses Pejahitan
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 197 : Proses Penjahitan
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

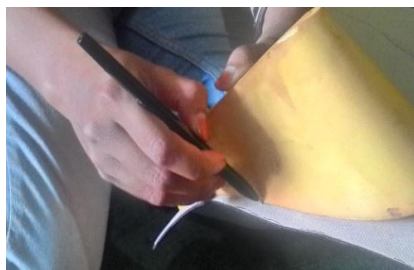
O. Proses Perakitan

- 1) Pemberian lapisan dalam dengan cara menempelkan kulit nabati yang sudah di carving ke kulit sintesis dengan menggunakan latek. Kedua permukaan kulit di beri latek, kemudian tunggu kering dengan sinar matahari kira-kira ± 10 menit lalu rekatkan dan gunting dengan mengikuti pola kulit nabati tersebut.

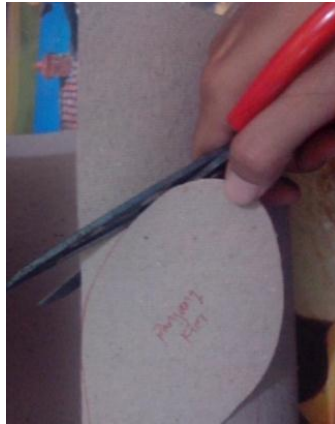


Gambar 198 : Pemberian Latek pada Kulit
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

- 2) Pembuatan sol tengah yaitu dengan memotong bontek dan spon hitam sesuai bentuk heel dan wedge. Selanjutnya yakni menempelkan bontek dan spon tersebut dengan latek. Pemberian latek pada kedua permukaan bontek dan spon dan dibiarkan hingga kering kira-kira ± 10 menit dengan sinar matahari lalu rekatkan. Dilanjutkan dengan pembuatan lapisan luar menggunakan kulit sintesis dan chrome. Cara melapisinya yaitu dengan bantuan lem PC HS (lem putih).



Gambar 199 : Proses Pembuatan Sol Tengah
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 200 : Proses Pemotongan Bontek
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 201 : Pembuatan Pola Sol Tengah pada Spon Hitam
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

- 3) Membuat lapisan atau bungkus wedge dengan cara membuat pola sesuai model *wedge*, kemudian pindah ke kulit sintesis dan krom yang akan dibuat lapisan lalu gunting. Sebelum menempelkan lapisan tersebut, gosok permukaan *wedge* menggunakan amplas terlebih dahulu. Tujuannya untuk menghilangkan kotoran (debu dan minyak) yang menempel pada *wedges*. Lalu beri cairan primer untuk menutup pori-pori dan menjadikan rekatan lem semakin kuat. Setelah pemberian

cairan primer tunggu hingga kering lalu beri lem PC HS (lem putih) pada permukaan wedge dan kulit yang akan ditempel. Biarkan kira-kira ± 1 menit lalu rekatkan.



Gambar 202 : Proses Menghilangkan Debu Menggunakan Amplas
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 203 : Proses Pembungkusan *Wedge*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

- 4) Pembuatan sol bawah dengan cara memotong sol karet sesuai dengan model sol bawah *heel* dan *wedge*. Lalu tempelkan potongan tersebut ke spon cream menggunakan lem Super (lem kuning) dan potong mengikuti pola potongan sol karet.



Gambar 204 : Proses Penyatuan Sol Karet dan Spon Cream
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

- 5) Tahap selanjutnya adalah proses penyatuan cup atas (kulit nabati yang sudah di *carving*). Pada proses ini terdapat dua macam model penyatuan, yakni model tertutup dan terbuka. Kedua model penyatuan cup atas ini tentu menggunakan bantuan acuan kaki, serta cairan primer dan lem PC HS (lem putih).
- a) Model penyatuan terbuka adalah sol tengah direkatkan terlebih dahulu menggunakan lem PC HS (lem putih) dengan heel dan wedge yang sudah dibungkus atau dilapisi. Setelah keduanya tertempel lalu dilakukan proses penyatuan cup atas (kulit nabati yang sudah di *carving*) dengan *heel* dan *wedge*.



Gambar 205: Model Penyatuan Cup Atas Terbuka
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 206 : Model Penyatuan Cup Atas Terbuka
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

- b) Model penyatuan cup atas tertutup adalah cup atas (kulit nabati yang sudah di *carving*) dengan sol tengah. Lalu dilanjutkan dengan penempelan sol tengah dengan *heel* dan *wedge*.



Gambar 207 : Model Penyatuan Cup Atas Tertutup
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)



Gambar 208 : Model Penyatuan Cup Atas Tertutup
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

- 6) Penyatuan sol bawah dengan *heel* dan *wedge* menggunakan cairan primer dan lem Super (lem kuning). Pemberian primer yakni pada kedua permukaan yang akan direkatkan, biarkan hingga kering, lalu lanjutkan dengan pemberian lem Super (lem kuning), tunggu kira-kira ± 15 menit lalu rekatkan.



Gambar 209: Penyatuan Sol Bawah
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

P. Penyelesaian Akhir

Pada tahap penyelesaian akhir adalah memasang merek (*brand*) maupun aksesoris yang dibutuhkan untuk “*women show shoes*” seperti memasang paku selain untuk hiasan paku ini digunakan untuk memperkuat perekatan. Memasang gesper, keling, elastic, serta tali sebagai sentuhan terakhir.



Gambar 210 : Penyelesaian Akhir dalam Memasang Tali
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, September 2017)

BAB IV **HASIL KARYA**

Penciptaan kriya kulit “*women show shoes*” dengan ornamen Majapahit sebagai inspirasi melalui teknik *carving* menghasilkan 9 pasang “*women show shoes*” dengan jenis *wedges* dan *heels*. 9 pasang “*women show shoes*” tersebut meliputi 4 pasang berjenis *wedges* dan 5 pasang berjenis *heels*. Semua “*women show shoes*” di rancang dengan desain yang berbeda satu sama lain dan memiliki karakteristik maupun arti yang beragam. 2 pasang dari jumlah “*women show shoes*” mengaplikasikan 3 jenis bahan yakni kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*), kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*) dan kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*). Sedangkan 7 pasang lainnya mengaplikasikan 2 jenis bahan yakni kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*), kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*). Ukuran yang dihasilkan dari 9 pasang “*women show shoes*” yakni nomor 38-40. Dengan rincian nomor 38 sebanyak 1 pasang, nomor 39 sebanyak 5 pasang, dan nomor 40 sebanyak 3 pasang. Target pengguna “*women show shoes*” ini adalah para model maupun wanita berumur sekitar 16-40 tahun yang hendak menghadiri acara tertentu. Serta dapat digunakan di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Melalui “*women show shoes*” ini, mengangkat kearifan lokal Indonesia sebagai identitas karya yakni ornamen Majapahit agar semakin dikenal, serta mempopulerkan pada kalangan mancanegara. Semua “*women show shoes*” yang dihasilkan murni *handmade* atau buatan tangan. Dari pengerjaan ornamen dengan teknik *carving* hingga perakitan manual “*women show shoes*”.

A. Women Show Shoes 1



Gambar 211 : *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul : *Majapahit On Fire*

Size : 39

Type : *Wedge*

Tinggi Hak : $\pm 4 \text{ cm} \times 12 \text{ cm}$

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.552.500

2. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *Majapahit On Fire* ini mengartikan semangat Majapahit yang membara. Dapat diketahui dari pengaplikasian warna merah yang mengartikan keberanian dan warna coklat muda atau *cream* sebagai penyelaras atau kestabilan dari keberanian tersebut. Tergambarkan dari bagian sisi luar mendominasi dengan warna merah keberanian yang selalu ditunjukkan, akan tetapi diimbangi dengan warna coklat muda di bagian sisi dalam bahwa didalam keberanian harus tetap terjaga kestabilan agar kedua hal tersebut seimbang.



Gambar 212: *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Desain ornamen *women show shoes* pada *Majapahit On Fire* memiliki bagian sisi ornamen yang berbeda pada bagian luar dan dalam. Terdapat tali elastis berwarna merah yang disimpul sebagai hiasan depan. Selain itu, terdapat *gasper* yang mengaitkan di pergelangan kaki di bagian sisi luar.



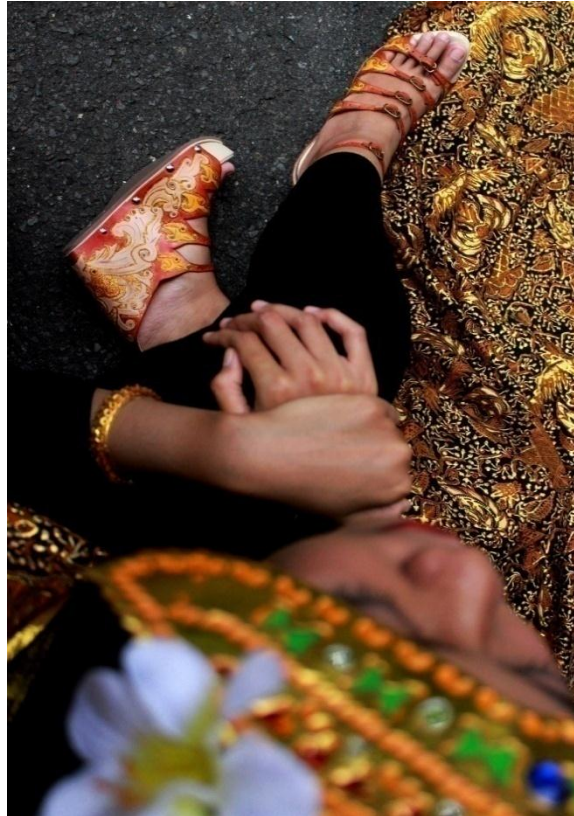
Gambar 213 : *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Women show shoes ini juga memiliki hiasan pada bagian tepi yakni benang jahit yang disimpul mengelilingi bentuk potongan kulit. Serta hasil jahitan manual yang menyatukan kedua bagian kulit dengan jahitan silang pada belakang dan depan. Pewarnaan yang digunakan dalam *Majapahit On Fire* ini adalah *water based dyes* warna merah tua dan *acrylic laquer*.



Gambar 214 : *Majapahit On Fire*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

B. Women Show Shoes 2



Gambar 215 : *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *Shine Of Majapahit*

Size : 40

Type : *Wedge*

Tinggi Hak : $\pm 3 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.573.300

2. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *Shine Of Majapahit* ini mengartikan sinaran dari Majapahit atau Majapahit bersinar. Dengan warna kuning dan orange yang mendominasi pada sekeliling ornamen diibaratkan pancaran sinar matahari sebagai Majapahit yang terpancar sinarnya ke seluruh permukaan *women show shoes* ini. Serta dilengkapi dengan pengaplikasian tata timbul yang menambah efek *blink-blink* sebagai efek dari pancaran sinar tersebut.



Gambar 216 : *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Pewarnaan yang digunakan dalam *Shine Of Majapahit* ini adalah roapas spiran. Pewarna ini termasuk dalam *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol. Warna orange yang dihasilkan adalah campuran dari warna merah dan kuning. Pewarna ini hanya bisa tercampur dengan sesama jenisnya yakni sesama roapas spiran. Serta penggunaan *antique dye* dan *acrylic laquer*.



Gambar 217 : *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Shine Of Majapahit ini memiliki ornamen yang sama pada kedua sisi yakni sisi bagian dalam dan luar. Pusat dari ornamen berada pada sisi tengah bagian belakang tepat dibawah tumit kaki. Dan memiliki pengait gesper berjumlah 5 pada satu bagian, sehingga sepasang memiliki 10 gesper yang terletak tepat di tengah depan, sehingga gesper dapat diperkecil maupun diperbesar sesuai dengan ukuran kaki pengguna.



Gambar 218 : *Shine Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

C. Women Show Shoes 3



Gambar 219 : *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *Majapahit Nature*

Size : 39

Type : *Wedge*

Tinggi Hak : ± 3 cm x 12 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.536.900

2. Deskripsi Karya

Women show shoes yang berjudul *Majapahit Nature* ini melambangkan alam Majapahit dengan pengaplikasian warna hijau dari roapas spiran yang termasuk dalam *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol. Warna hijau yang dihasilkan adalah campuran dari warna biru dan kuning. Pewarna ini hanya bisa tercampur dengan sesama jenisnya yakni sesama roapas spiran.



Gambar 220 : *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Dalam desain ornamen yang ada pada *Majapahit Nature* ini menyesuaikan dari bentuk model *women show shoes* itu sendiri. Pada bagian depan, terdapat pecahan yang sedikit membelah. Hal itu dikarenakan untuk kenyamanan saat pemakaian dan penyeimbang dari desain *women show shoes* yang terdapat celah-celah samping bagian dalam dan luar.



Gambar 221 : *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Selain warna hijau yang dihasilkan dari campuran warna kuning dan biru roapas spiran. Pada *Majapahit Nature* ini mengaplikasikan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir. Serta tinta timbul warna hijau untuk menghasilkan efek *blink-blink* pada *women show shoes* ini. Pengait dalam *Majapahit Nature* ini menggunakan 2 tali elastis yang mengikat di bagian pergelangan tumit.



Gambar 222 : *Majapahit Nature*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

D. Women Show Shoes 4



Gambar 223 : *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *The Power Of Golden Majapahit*

Size : 40

Type : *Wedge*

Tinggi Hak : ± 5 cm x 14 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*),
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Krom (*chrome-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.621.400

2. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *The Power Of Golden Majapahit* ini menggambarkan kekuatan dari masa keemasan atau kejayaan Majapahit. Kekuatan tersebut tergambarkan dari ketebalan pada sol *women show shoes*. Pada masa kejayaan Majapahit, tergambar dari bahan kulit tersamak krom warna emas. Serta didukung dengan desain model *women show shoes* yang terkesan berdiri tegak seperti tameng.



Gambar 224 : *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Pusat dari desain ornamen berada pada bagian depan tepat tengah atas *women show shoes*. Pewarnaan yang digunakan dalam *The Power Of Golden Majapahit* ini adalah *acrylic laquer*.



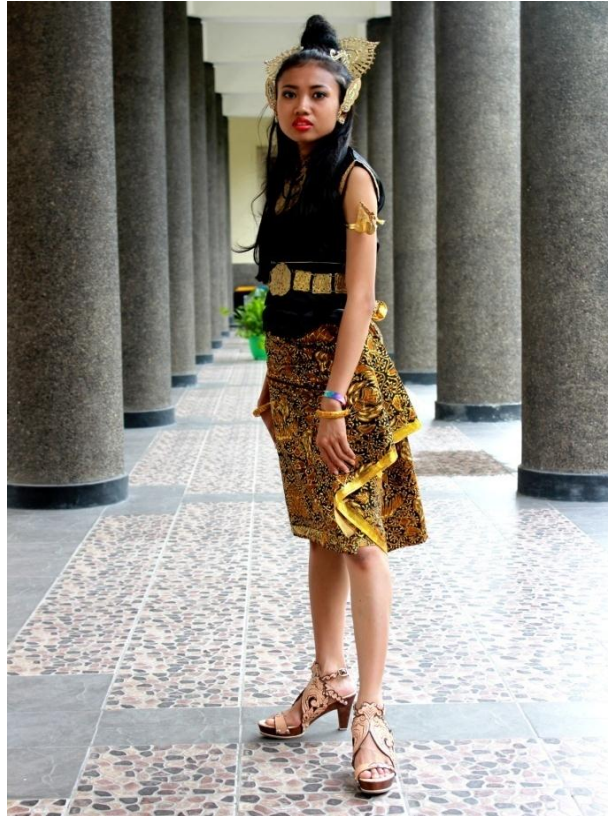
Gambar 225 : *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Women show shoes ini memiliki pengait gesper berjumlah 2 pada satu bagian, sehingga sepasang memiliki 4 gesper yang terletak di bagian belakang. Serta memiliki pengait beberapa tali pada bagian belakang tumit, samping dalam dan luar. Selain bertujuan untuk kenyamanan penggunaan, hal itu agar memperkuat desain sesuai dengan penamaan dari *women show shoes* tersebut, bahwa *The Power Of Golden Majapahit* membutuhkan banyak ikatan untuk kekuatan pada masa kejayaan atau keemasan Majapahit dulunya.



Gambar 226 : *The Power Of Golden Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

E. Women Show Shoes 5



Gambar 227 : *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *Majapahit Earth*

Size : 38

Type : *Heel*

Tinggi Hak : ± 3 cm x 10 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.502.000

2. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *Majapahit Earth* ini menggambarkan tentang bumi Majapahit. Dengan adanya warna coklat pada *women show shoes* ini mengartikan sebagai tanah Majapahit.



Gambar 228 : *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Desain pada *Majapahit Earth* ini memiliki kesamaan antara bagian sisi dalam dan luar. Pada bagian depan pada jari-jari kaki, *women show shoes* ini memiliki bentuk mengerucut kecil ke bagian sisi luar, dan memiliki pecahan mengerucut keatas ke bagian pergelangan kaki. Selain itu, terdapat gasper yang mengaitkan di pergelangan kaki di bagian sisi dalam *women show shoes*. Peletakan gasper di bagian sisi dalam dikarenakan ingin menunjukkan keindahan bentuk dan agar tidak mengganggu keindahan ornamen pada pergelangan kaki bagian luar *Majapahit Earth*.



Gambar 229 : *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Pewarnaan yang digunakan dalam *Majapahit Earth* ini adalah *water based dyes* atau pewarna berbasis air berwarna coklat tua. Warna tersebut dipilih sesuai dengan judul *women show shoes* ini. Selain itu, *Majapahit Earth* mengaplikasikan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir.



Gambar 230 : *Majapahit Earth*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

F. Women Show Shoes 6



Gambar 231 : *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *Majapahit Under Water*

Size : 39

Type : *Heel*

Tinggi Hak : ± 3 cm x 10 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.562.900

2. Deskripsi Karya

Women show shoes yang berjudul *Majapahit Under Water* ini menggambarkan Majapahit dibawah air. Yang melatarbelakangi judul ini yakni dengan adanya candi Tikus peninggalan Kerajaan Majapahit, yang dikelilingi oleh air. Candi tersebut dikenal sebagai tempat pemandian raja yang dikunjungi Hayam Wuruk dan upacara-upacara tertentu yang dirayakan di kolam-kolam. Dengan demikian pewarnaan yang menggambarkan dari *Majapahit Under Water* ini adalah pengaplikasian warna biru dan hitam dari roapas spiran yang termasuk dalam *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol. Warna biru pada dapat sebagai simbol dari air dan warna hitam menggambarkan kekeruhan dibawah air. Pengaplikasian dari kedua warna tersebut tercampur tidak rata seakan menggambarkan suasana dibawah air.



Gambar 232 : *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)



Gambar 233 : *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Dalam penyelesaian akhir dari *Majapahit Under Water* ini menggunakan *acrylic laquer* dan memiliki pengait tali elastis ± 5 meter untuk 1 pasang, yang mengikat di 3 bagian, yakni bagian depan pada jari-jari kaki, bagian atas yang mengarah ke dalam dan ke luar. Serta beberapa aksesoris manik-manik berbentuk lingkaran kecil yang terpasang pada ujung tali elastis. Hal itu mengartikan bahwa dibawah dasar permukaan, terdapat sedikit kotoran kecil yang meyatu dengan air.



Gambar 234 : *Majapahit Under Water*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

G. Women Show Shoes 7



Gambar 235 : *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *Majapahit Dancer*

Size : 40

Type : *Heel*

Tinggi Hak : ± 3 cm x 10 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.539.500

2. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *Majapahit Dancer* ini menggambarkan hiasan belakang yang selalu bergerak seperti penari saat *women show shoes* digunakan. Dalam *Majapahit Dancer* ini memiliki arti bahwa dalam masa keterpurukan atau masa-masa sulit yang tergambarkan dari warna hitam, hendaklah setia dengan keoptimisan yang membuat bertahan dalam masa tersebut. Keoptimisan itu tergambar pada hiasan belakang yang terlihat layaknya penari yang selalu bergerak. Dalam artian bahwa mereka yang bertahan dalam masa itu selalu bergerak mencari jalan keluar dari masa keterpurukan.



Gambar 236: *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)



Gambar 237 : *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Warna hitam yang dihasilkan dalam *Majapahit Dancer* ini adalah roapas spiran *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol. *Women show shoes* ini juga mengaplikasikan *antique dye* dan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir. Pengait dalam *Majapahit Dancer* menggunakan tali elastis ± 6 meter yang terletak pada bagian depan.



Gambar 238 : *Majapahit Dancer*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

H. Women Show Shoes 8



Gambar 239 : *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *Majapahit Ethnic*

Size : 39

Type : *Heel*

Tinggi Hak : ± 3 cm x 10 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.554.840

3. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *Majapahit Ethnic* ini mengartikan tentang etnis Majapahit. Tergambarkan dari beberapa bentuk runcing yang menjulur ke atas dan beberapa perbedaan warna yang bersatu.



Gambar 240 : *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Pewarnaan yang digunakan dalam *Majapahit Ethnic* ini adalah roapas spiran. Pewarna ini termasuk dalam *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol. Warna yang dihasilkan adalah campuran dari merah dan biru dengan beberapa perbedaan perbandingan.



Gambar 241 : *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Majapahit Ethnic ini juga mengaplikasikan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir. Serta memiliki pengait tali elastis ± 4 meter untuk 1 pasang, yang disimpul pada bagian belakang *women show shoes*.



Gambar 242 : *Majapahit Ethnic*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

I. Women Show Shoes 9



Gambar 243 : *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

1. Spesifikasi

Judul Karya : *The Queen Of Majapahit*

Size : 39

Type : *Heel*

Tinggi Hak : ± 3 cm x 10 cm

Media : Kulit Tersamak Nabati (*vegetable-tanned leather*),
Kulit Tersamak Sintesis (*synthetic-tanned leather*) dan
Kulit Tersamak Krom (*chrome-tanned leather*)

Harga : Rp. Rp.828.750

2. Deskripsi Karya

Women show shoes dengan judul *The Queen Of Majapahit* ini adalah ratu dari Majapahit. Dengan model semi boot panjang hingga diatas lutut dan bagian belakang terbuka, *women show shoes* ini dikombinasi dengan kulit tersamak warna emas yang memiliki arti berharga.



Gambar 244 : *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

Pewarnaan dalam *The Queen Of Majapahit* ini menggunakan *antique dye* dan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir. Serta terdapat 2 pengait yakni resleting jeans hitam 60 cm dan tali elastis ± 14 meter untuk 1 pasang, yang di simpul pada bagian belakang *women show shoes*.



Gambar 245 : *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)



Gambar 246 : *The Queen Of Majapahit*
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

BAB V

PENUTUP

1. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini berjudul “Ornamen Majapahit sebagai Inspirasi pada Penciptaan Kriya Kulit *Women Show Shoes*” bertujuan untuk mengkonsep *women show shoes* berbahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) kombinasi kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*) dengan ornamen Majapahit, mendesain model *women show shoes*, dan mewujudkan konsep tersebut. Selain itu, konsep ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan ornamen Majapahit Indonesia agar lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara melalui hasil kriya kulit “*women show shoes*” dengan teknik *carving*.
2. Pembuatan TAKS ini melalui beberapa tahapan, tahap eksplorasi, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalan, pengumpulan data dan referensi mengenai sepatu wanita, ornamen Majapahit, desain, kriya kulit dan keknik *carving*. Tahap perencanaan adalah perolehan butir penting dari hasil analisis sumber informasi pada tahap eksplorasi. Pada tahap perencanaan berisi tentang 1) aspek dalam perancangan *women show shoes* diantaranya aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek teknik, 2) perancangan model meliputi desain alternatif, desain terpilih, gambar kerja, serta pembuatan ornamen Majapahit. Tahap

selanjutnya adalah tahap perwujudan dimana tahap ini adalah tahap memvisualisasikan tahap perencanaan meliputi: persiapan alat dan bahan, pembuatan pola dasar, memindahkan pola ke kulit, memotong kulit berdasarkan pola dasar, membuat gambar ornamen pada pola dasar, menyalin gambar ornamen ke kertas kalkir, membasahi kulit dengan spray, memindahkan gambar ornamen ke kulit yang akan di *carving*, menyayat kulit dengan *swifel knife*, menatah, memotong kulit berdasarkan ornamen, merapikan bagian tepi kulit, pewarnaan, menjahit, proses perakitan, dan penyelesaian akhir

3. Semua karya *women show shoes* ornamen Majapahit dengan teknik *carving* ini menggunakan bahan kulit tersamak nabati, kulit tersamak sintetis dan kulit tersamak krom. Serta mengaplikasikan beberapa warna dari pewarnaan roapas spiran roapas spiran *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol hingga *water based dyes*, *antique dye* dan *acrylic laquer*. Dari beberapa pengaplikasian tersebut, warna yang dihasilkan mempunyai cerita masing-masing dari setiap *women show shoes*. Jumlah total *women show shoes* ini sebanyak 9 pasang, diantaranya 4 berjenis *wedges* dan 5 berjenis *heels*. Dengan ukuran nomor kaki 38 sebanyak 1 pasang, nomor 39 sebanyak 5 pasang, dan nomor 40 sebanyak 3 pasang. Berikut adalah identitas 9 ornamen Majapahit dalam *women show shoes* dengan teknik *carving*, antara lain: 1) *Majapahit On Fire*; 2) *Shine Of Majapahit*; 3) *Majapahit Nature*; 4) *The Power Of Golden Majapahit*; 5) *Majapahit Earth*; 6) *Majapahit Under Water*; 7) *Majapahit Dancer*; 8) *Majapahit Ethnic*; 9) *The Queen Of Majapahit*.

DAFTAR PUSTAKA

- B.A, Soepratno. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Majapahit Jilid 1*. Semarang: PT. Effhar Semarang.
- _____. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Majapahit Jilid 2*. Semarang: PT. EFFHAR Semarang.
- B.E, Ign Wijono dan Soedjono B.Sc. 1983. *Kerajinan Kulit: Keterampilan Membuat Barang Dari Kulit*. Yogyakarta: CV Nur Cahya.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Basuki, Dwi A. 2013. *Teknologi dan Produksi Sepatu Jilid I*. Yogyakarta: Citra Media.
- Basuki, Dwi A. dan Wiryodiningrat, S. 2007. *Pengetahuan Pembuatan Pola Sepatu/Alas Kaki*. Yogyakarta: Citra Media.
- David E. Clark. 1975. *Thing to make with leather*. Menlo Park, California: Lane Magazine & Book Company.
- Fandy Tjiptono. 1999. *Strategi Pemasaran*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Feldman, B.F. 1967. *Art As Image and Idea. Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Gerval, Olivier. 2009. *Studies in Fashion: Fashion Accessories*. Singapore: Page one Publishing.
- Grainger, Sylvia. 1976. *Leatherwork. Philadelphia and New York: J. B. Lippincott Company*.
- Gustami, S.P. 1984. *Seni Ukir dan Masalahnya*. Yogyakarta: Diklat STSRI "ASRI".
- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

- Hendariningrum, R dan Susilo M. E. 2008. "Fashion dan gaya hidup: Identitas dan komunikasi"
<https://media.neliti.com/media/publications/103100-ID-fashion-dan-gaya-hidup-identitas-dan-kom.pdf>. Diunduh pada tanggal 13 September 2017
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kuyper, K. 1977. *Encyclopedie van de Philosophy*. Amsterdam: Elsevier.
- Lau, John. 2012. *Basics Fashion Design 09: Designing Accessories*. United Kingdom: AVA Publishing SA
- Nurmianto, Eko. 2004, *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1-Disain, Disainer, dan Proyek Disain*, Bandung: Penerbit ITB.
- Pinuji, Sukmo. 2009. *Female Facts*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Read, Herbert. 2000. *Seni Arti Dan Problematiknya*, Terj., Soedarso, Sp., Duta Wacana University Press
- Reynolds, Helen. 2010. *Mode Dalam Sejarah Sepatu*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sahman, Humar. (1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanyoto, S. E. 2010. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saraswati. 1996. *Seni Mengempa Kulit*. Jakarta: PT. Bhratara Niaga Media.
- Stalder, Erika. 2008. *Fashion 101 a crash course in clothing*. Zest Books: San Francisco, CA.
- Suardana I Wayan. 2008. *"Kriya Kulit" Tatah Sungging*. Yogyakarta: Abata Pres.

- Susanto, Mikke. 2011. *“Diksirupa: kumpulan istilah dan gerakan seni rupa”*. Yogyakarta: Dictirt Lab dan Djagad Art House.
- Teresa, Maria L. R. 2008. *The Art and Craft of Leather*. Hauppauge, New York: Barron`s Educational Series, Inc.
- W.J.S Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

A. Kalkulasi Harga Bahan Per Jenis

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	1 lembar	Rp. 1.275.000
2	Kulit Krom	11 feet @Rp. 16.500	Rp. 181.500
3	Kulit Sintetis	2 lembar @Rp. 30.000	Rp. 60.000
4	Roapas Spiran	4 botol @Rp. 80.000	Rp. 320.000
5	Water based dye	2 botol @Rp. 10.000	Rp. 20.000
6	Antique Finish	1 botol	Rp. 120.000
7	Acrylic laquer	2 botol @Rp. 75.000	Rp. 150.000
8	Benang	1 gulung	Rp. 60.000
9	Spon Cream	1 lembar	Rp. 20.000
10	Spon ati hitam	1 lembar	Rp. 20.000
Total			Rp. 2.226.000

B. Kalkulasi Biaya Per Karya

1. *Women Show Shoes Majapahit On Fire*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	6 feet	Rp. 66.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Water based dye	25 %	Rp. 5.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Benang	8 m	Rp. 4.400
6	Gesper	2 buah	Rp. 4.000
7	Aksoris Paku	12 buah	Rp. 5.000
8	Tali elastis	3 m	Rp. 3.000
9	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
10	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
11	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
12	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
13	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
14	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.425.000
15	Margin Keuntungan	30 %	Rp.127.500
Harga Keuntungan			Rp.552.500

2. *Women Show Shoes Shine Of Majapahit*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	4 feet	Rp. 44.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Roapas Spiran	20 %	Rp. 32.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Antique Finish	10 %	Rp. 12.000
6	Gesper	10 buah	Rp. 7.000
7	Akssoris Paku	9 buah	Rp. 5.000
8	Tinta timbul	2 buah	Rp. 3.000
9	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
10	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
11	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
12	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
13	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
14	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.441.000
15	Margin Keuntungan	30 %	Rp.132.300
Harga Keuntungan			Rp.573.300

3. *Women Show Shoes Majapahit Nature*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	3 feet	Rp. 33.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Roapas Spiran	20 %	Rp. 32.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Tali elastis	2 m	Rp. 2.000
6	Akssoris Paku	9 buah	Rp. 5.000
7	Tinta timbul	2 buah	Rp. 3.000
8	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
9	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
10	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
11	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
12	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
13	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.413.000
14	Margin Keuntungan	30 %	Rp.123.900
Harga Keuntungan			Rp.536.900

4. *Women Show Shoes The Power Of Golden Majapahit*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	6 feet	Rp. 66.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Kulit Krom	4 feet	Rp. 66.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
6	Gesper	2 buah	Rp. 4.000
7	Akssoris Paku	8 buah	Rp. 4.000
8	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
9	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
10	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
11	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
12	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
13	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.478.000
14	Margin Keuntungan		Rp.143.400
Harga Keuntungan			Rp.621.400

5. *Women Show Shoes Majapahit Earth*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	3 feet	Rp. 33.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Water based dye	25 %	Rp. 5.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Benang	2 m	Rp. 1.100
6	Gesper	2 buah	Rp. 4.000
7	Akssoris Paku	10 buah	Rp. 5.000
8	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
9	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
10	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
11	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
12	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
13	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.386.100
14	Margin Keuntungan	30 %	Rp.115.830
Harga Keuntungan			Rp.501.930

6. *Women Show Shoes Majapahit Under Water*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	3 feet	Rp. 33.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Roapas Spiran	20 %	Rp. 32.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Tali elastis	16 m	Rp. 16.000
6	Akssoris Paku	10 buah	Rp. 5.000
7	Tinta timbul	1 buah	Rp. 1.500
8	Manik-manik bulat	16 buah	Rp. 8.000
9	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
10	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
11	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
12	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
13	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
14	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.433.000
15	Margin Keuntungan	30 %	Rp.129.900
Harga Keuntungan			Rp.562.900

7. *Women Show Shoes Majapahit Dancer*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	3 feet	Rp. 33.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Roapas Spiran	20 %	Rp. 16.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Antique Finish	10 %	Rp. 12.000
6	Tali elastis	4 m	Rp. 4.000
7	Akssoris Paku	4 buah	Rp. 2.000
8	Aksesoris renda	1 plastik	Rp. 10.000
9	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
10	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
11	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
12	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
13	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
14	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.415.000
15	Margin Keuntungan	30 %	Rp.124.500
Harga Keuntungan			Rp.539.500

8. *Women Show Shoes Majapahit Ethnic*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	4 feet	Rp. 44.000
2	Kulit Sintesis	20 %	Rp. 12.000
3	Roapas Spiran	20 %	Rp. 32.000
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Tali elastis	4 m	Rp. 4.000
6	Akssoris Paku	14 buah	Rp. 5.500
7	Benang	6 m	Rp. 3.300
8	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
9	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
10	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
11	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
12	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
13	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.426.800
14	Margin Keuntungan	30 %	Rp.128.040
Harga Keuntungan			Rp.554.840

9. *Women Show Shoes The Queen Of Majapahit*

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kulit Nabati	5 feet	Rp. 55.000
2	Kulit Sintesis	30 %	Rp. 18.000
3	Kulit Krom	7 feet	Rp.115.500
4	Acrylic laquer	20 %	Rp. 15.000
5	Antique Finish	20 %	Rp. 24.000
6	Resleting Jeans	2 buah	Rp. 18.000
7	Benang	100 m	Rp. 50.000
8	Aksesoris Keling	1 plastik	Rp. 7.000
9	Akssoris Paku	24 buah	Rp. 10.000
10	Tali elastis	14 m	Rp. 14.000
11	Spon cream	10 %	Rp. 2.000
12	Spon ati hitam	10 %	Rp. 2.000
13	Kertas Manila	1 lembar	Rp. 5.000
14	Kertas Roti	1 lembar	Rp. 2.000
15	Perakitan (wedge, sol karet, bontek, lem dan tenaga)	1 hari	Rp. 150.000
16	Tenaga kerja	3 hari x 50.000	Rp.150.000
Total Harga Pokok Produksi			Rp.637.500
17	Margin Keuntungan		Rp.191.250
Harga Keuntungan			Rp.828.750



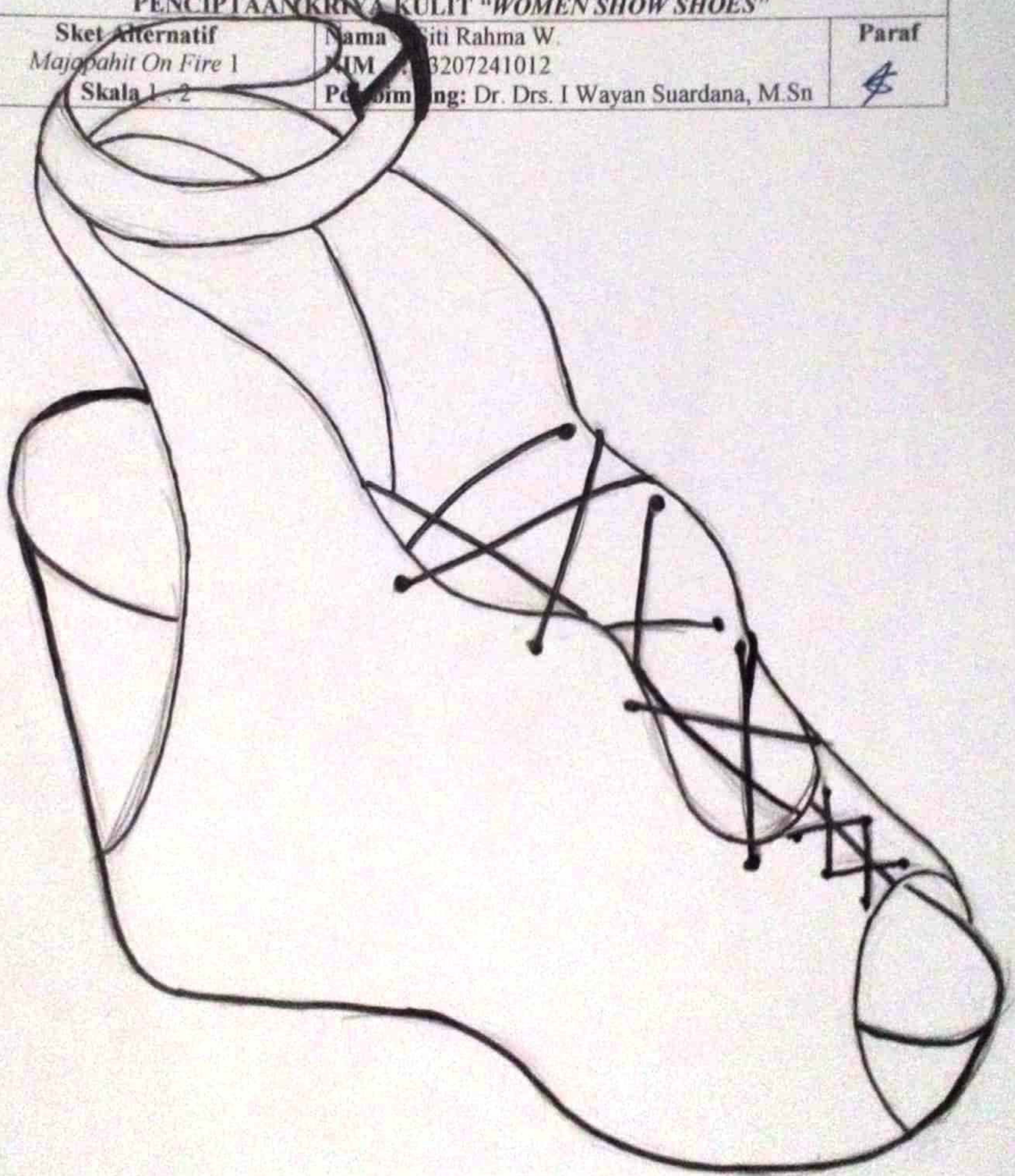
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Alternatif
Majapahit On Fire 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 3207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





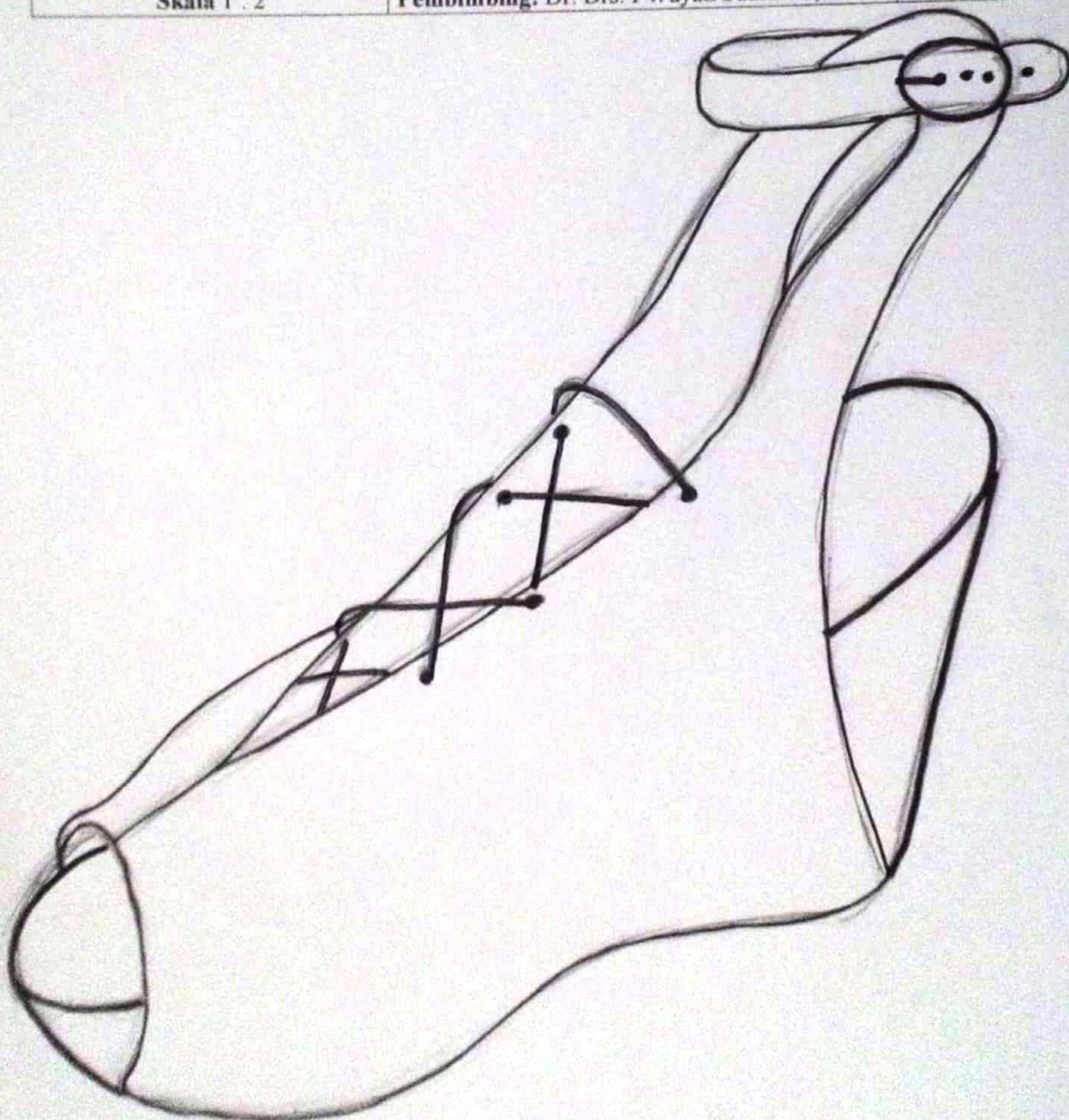
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Alternatif
Majapahit On Fire 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





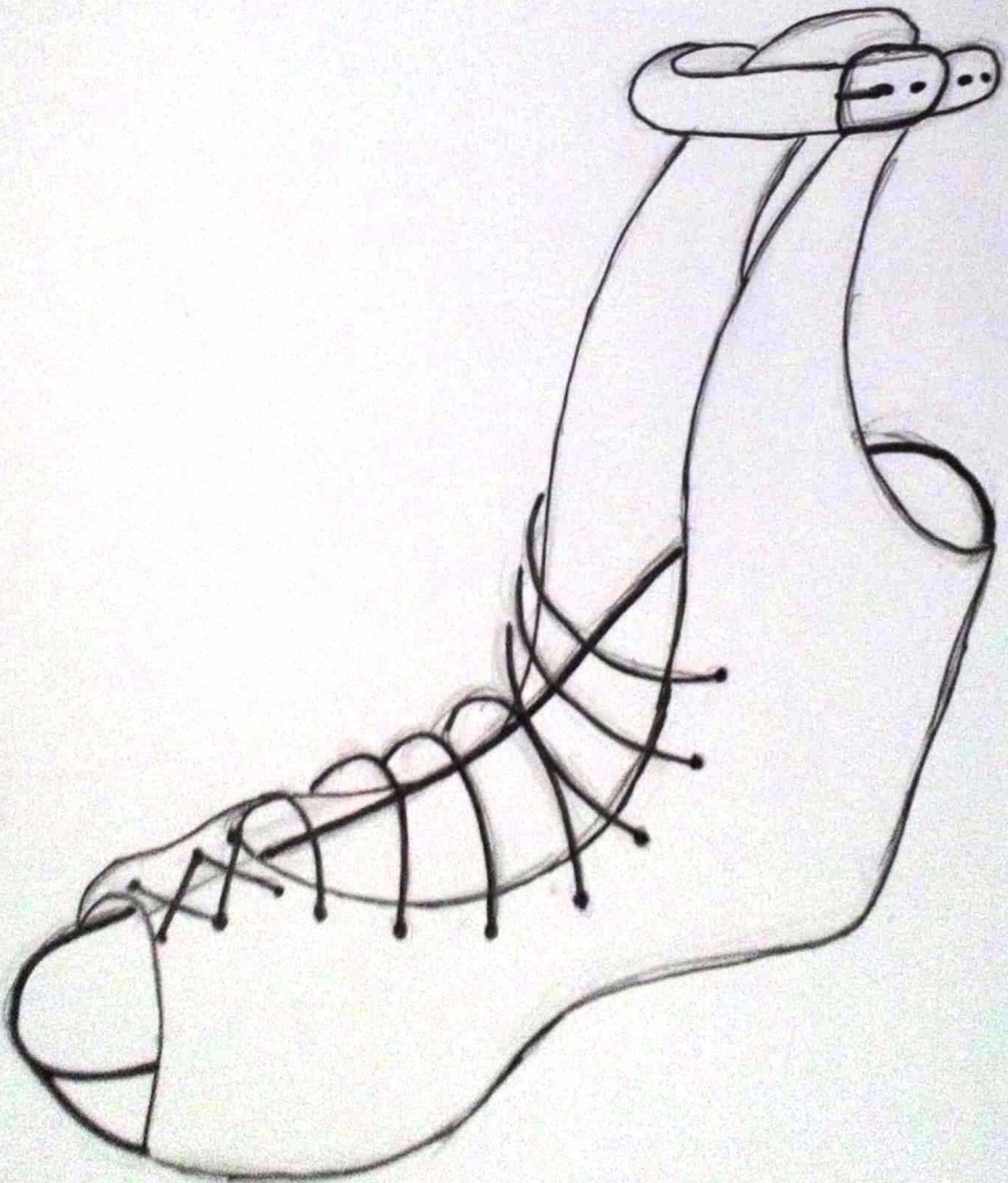
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "*WOMEN SHOW SHOES*"

Sket Alternatif
Majapahit On Fire 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Shine Of Majapahit 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Alternatif
Shine Of Majapahit 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





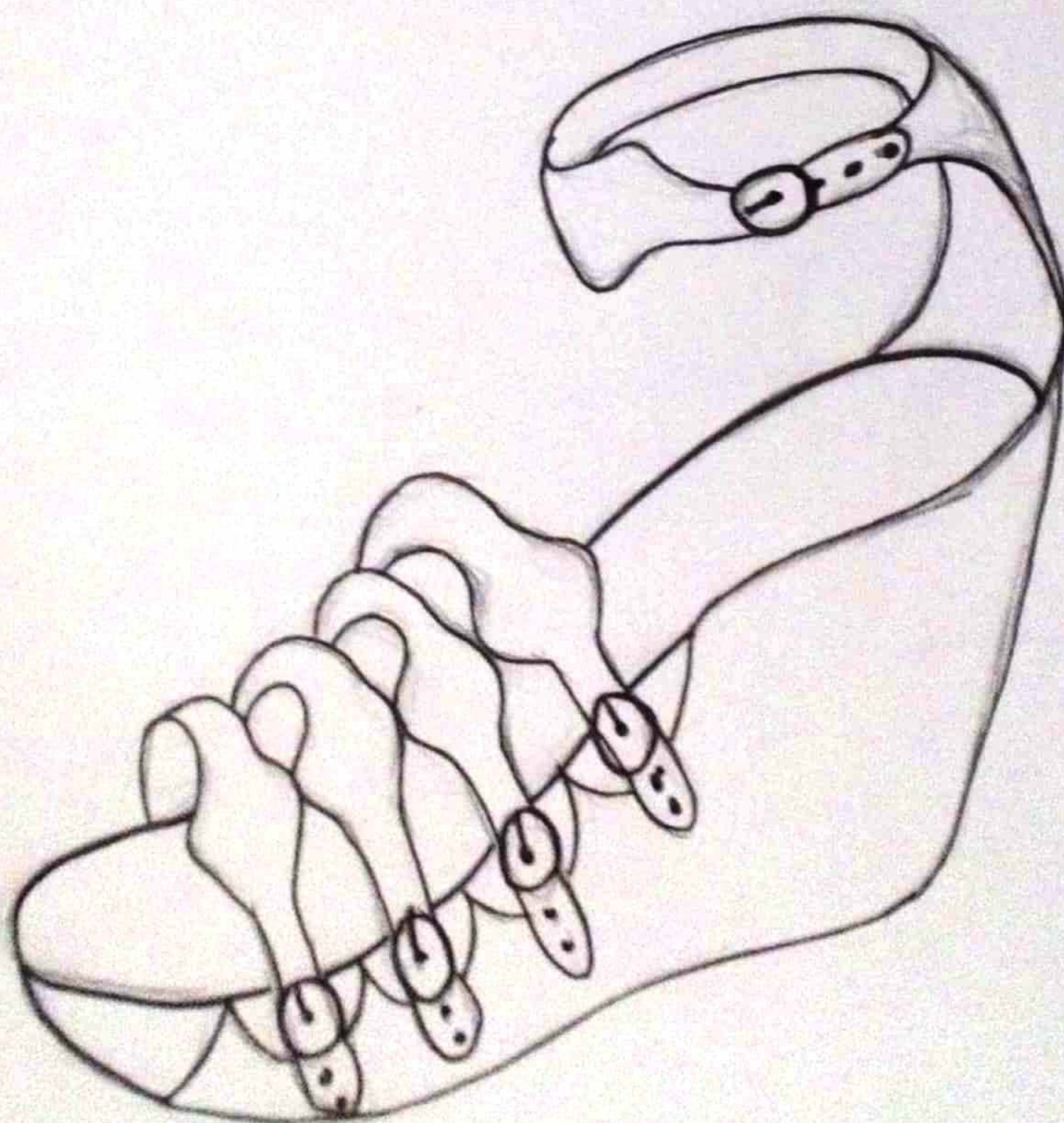
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Alternatif
Shine Of Majapahit 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Alternatif
Majapahit Nature 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Nature 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Nature 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

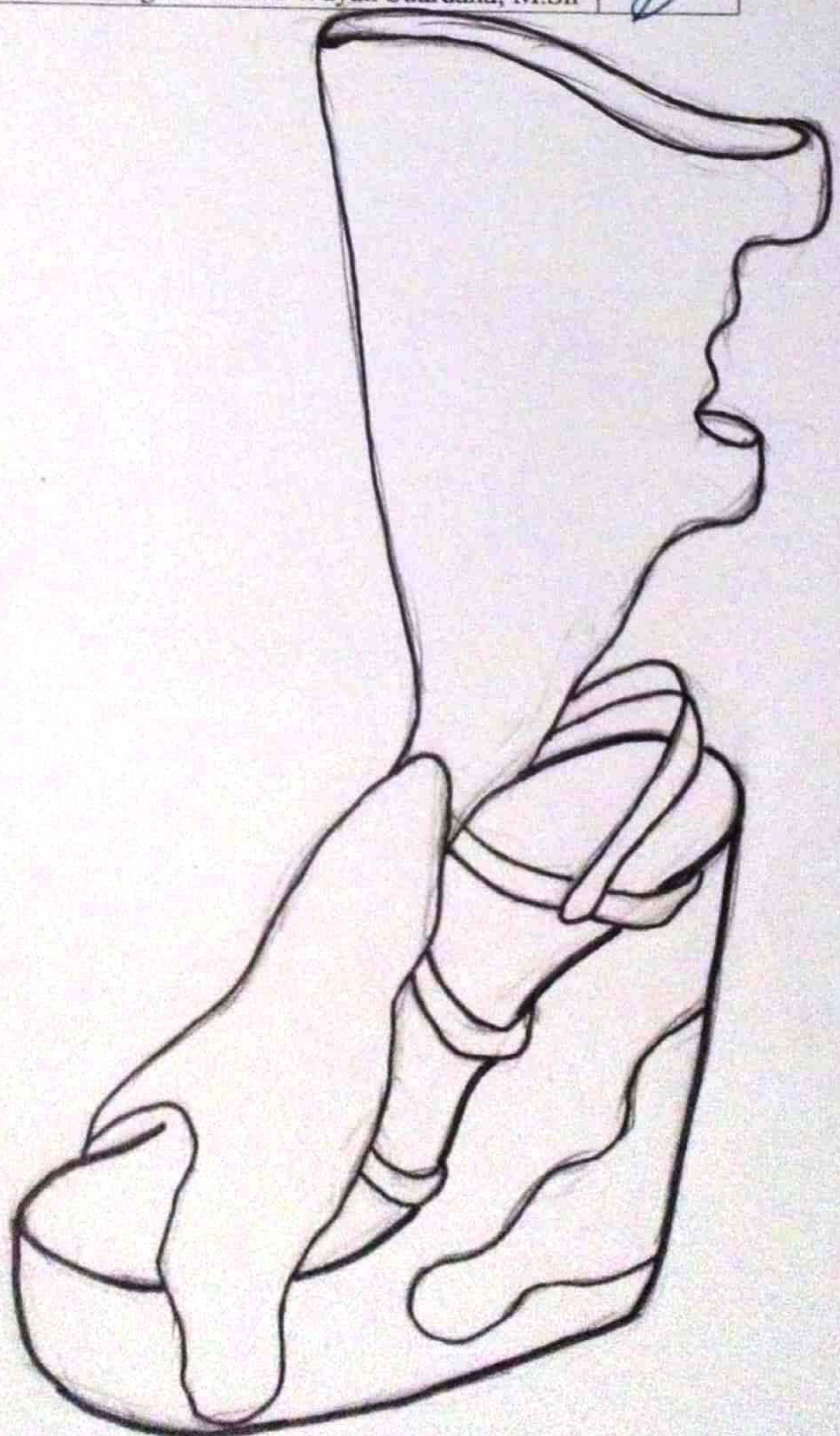
Sket Alternatif
The Power Of Golden Majapahit 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.

NIM : 13207241012

Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

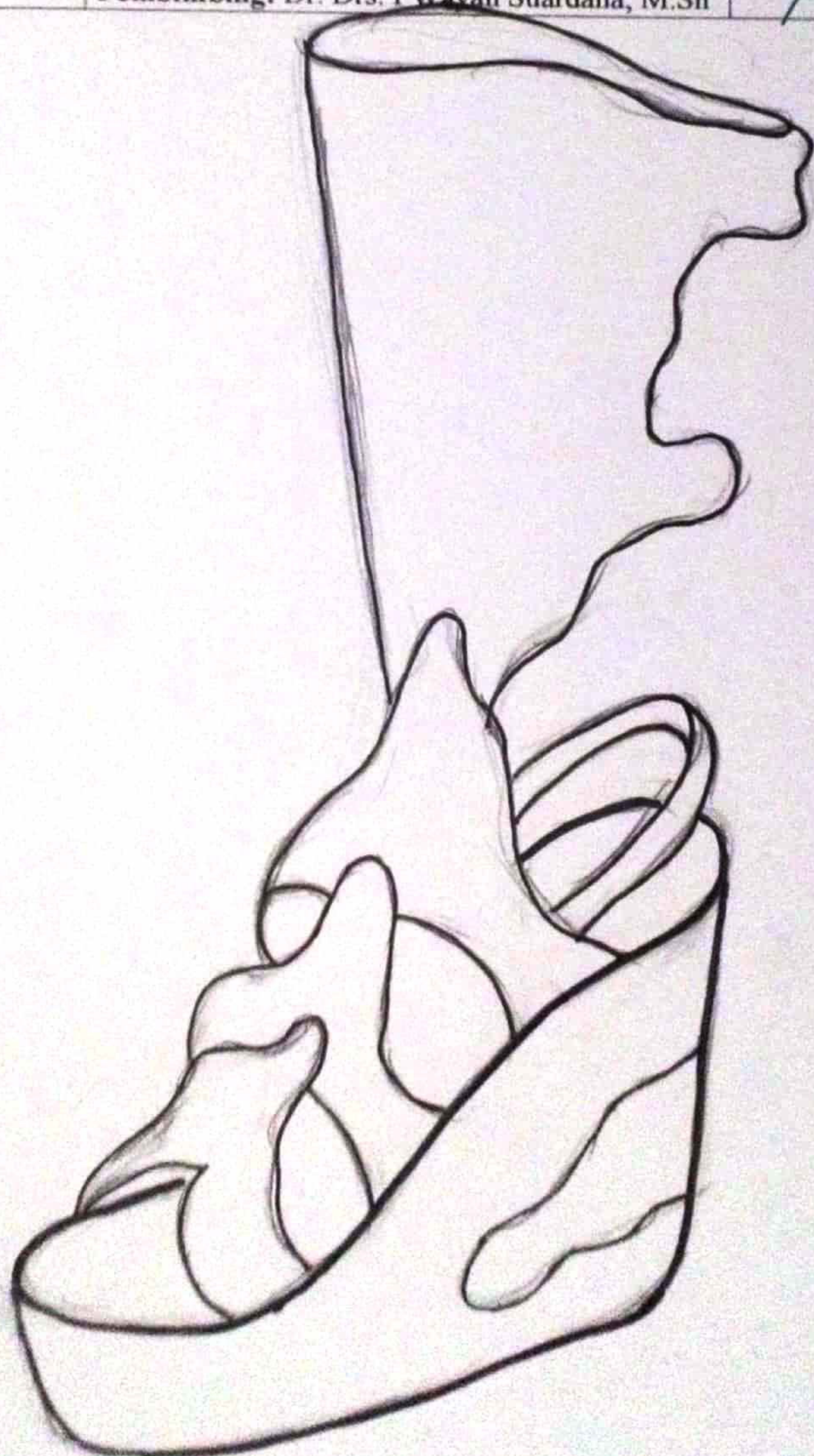
Sket Alternatif
The Power Of Golden Majapahit 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.

NIM : 13207241012

Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





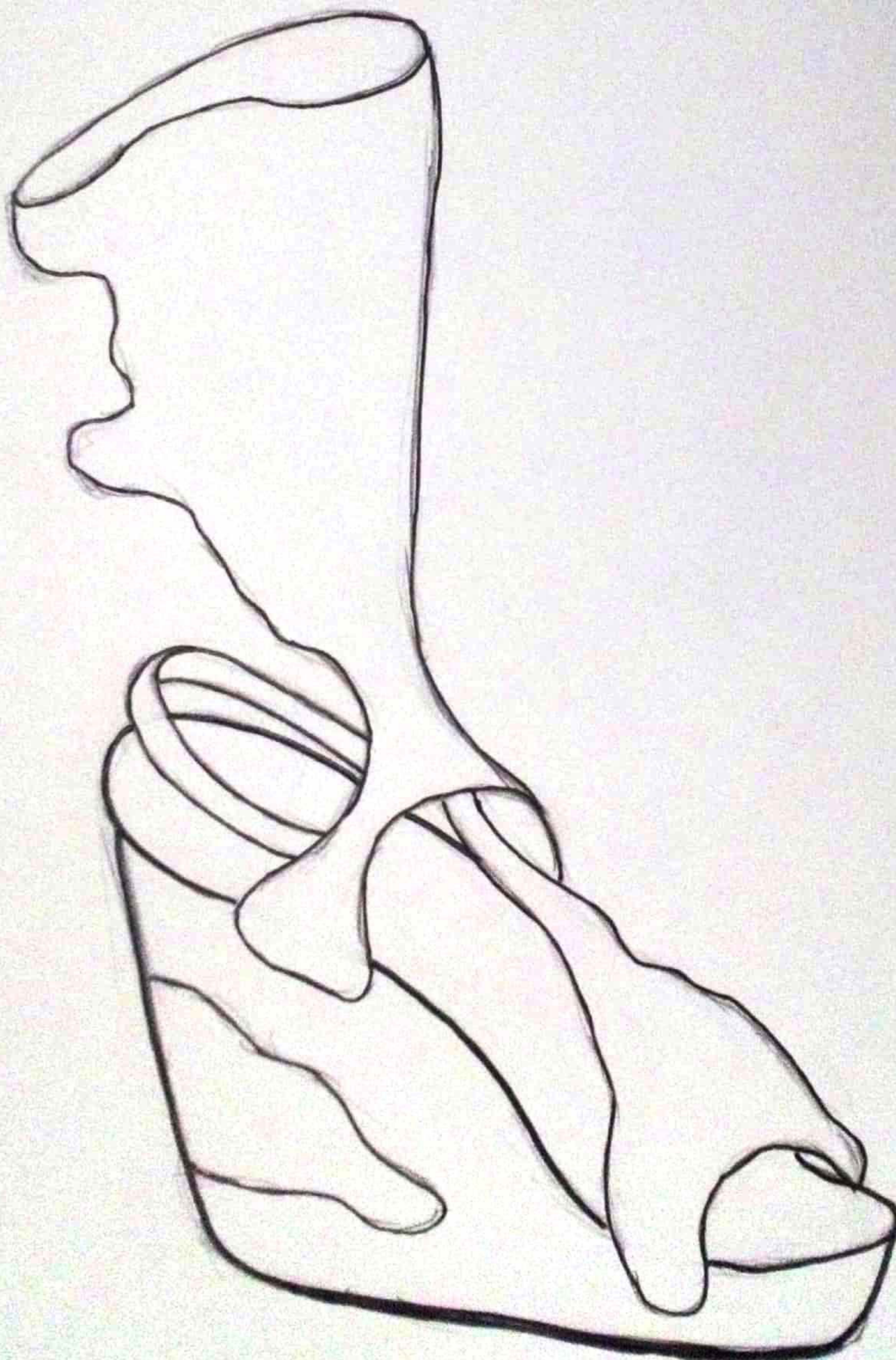
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
The Power Of Golden Majapahit 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Earth 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Earth 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Earth 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





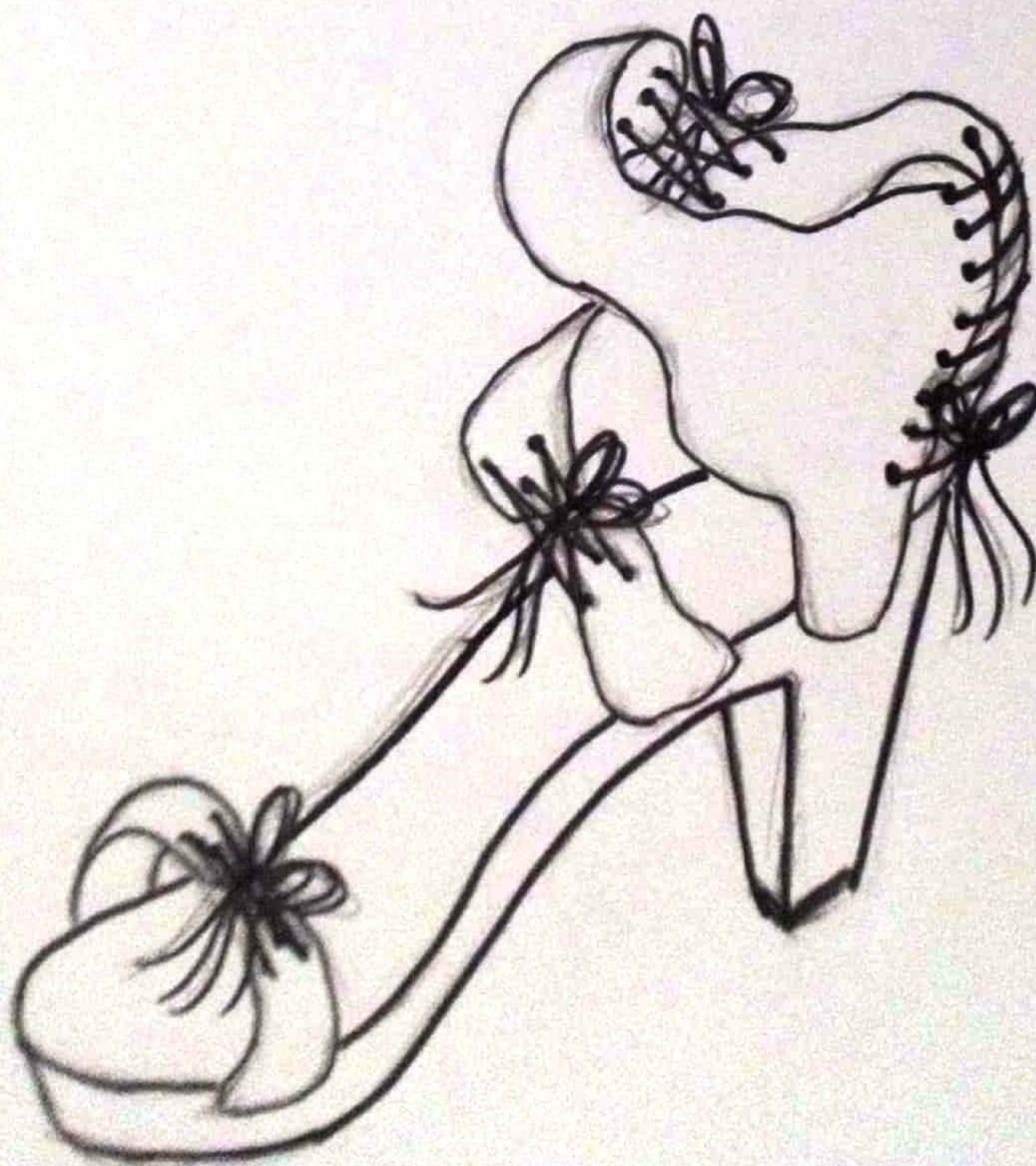
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Under Water 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Under Water 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





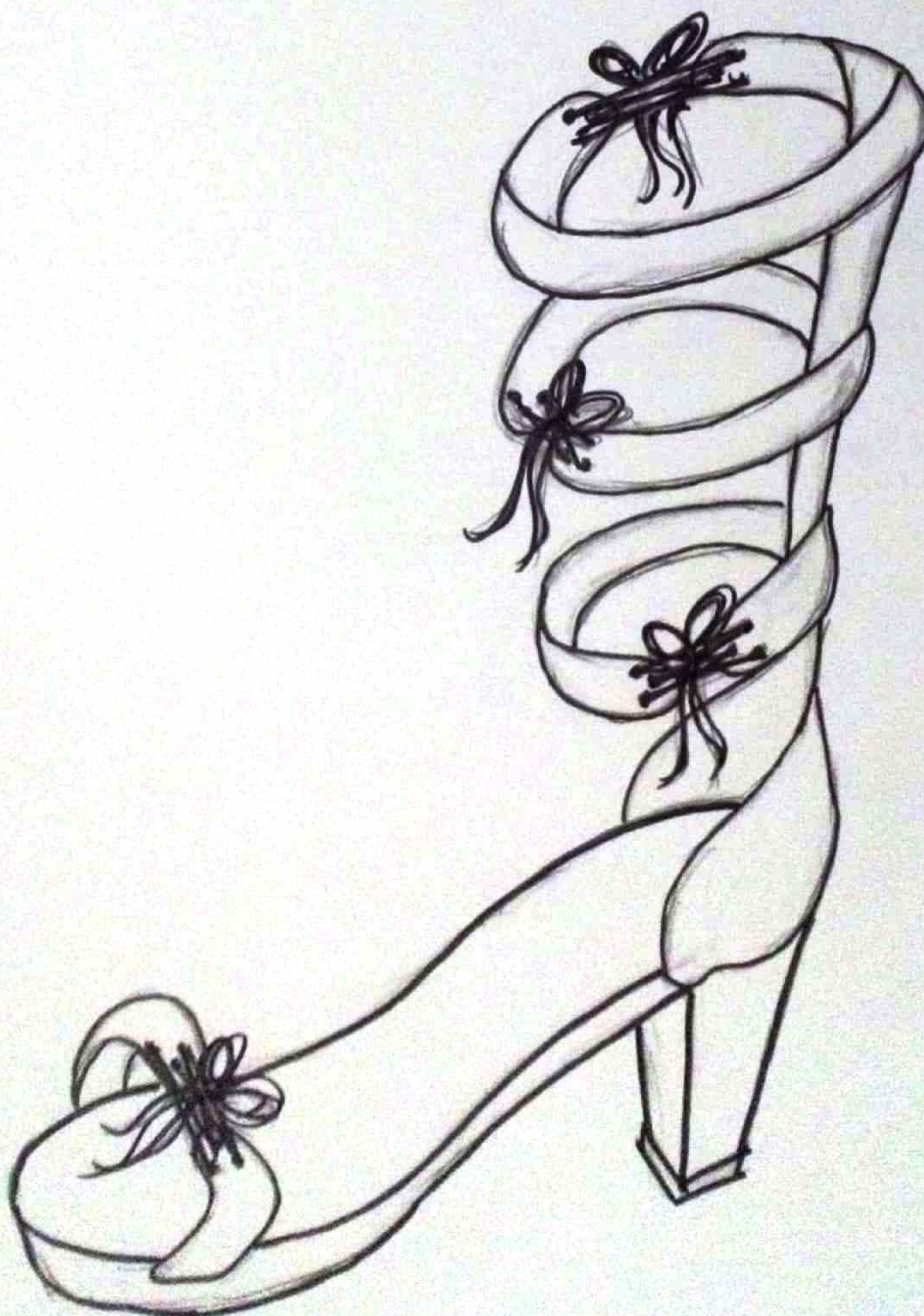
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Under Water 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





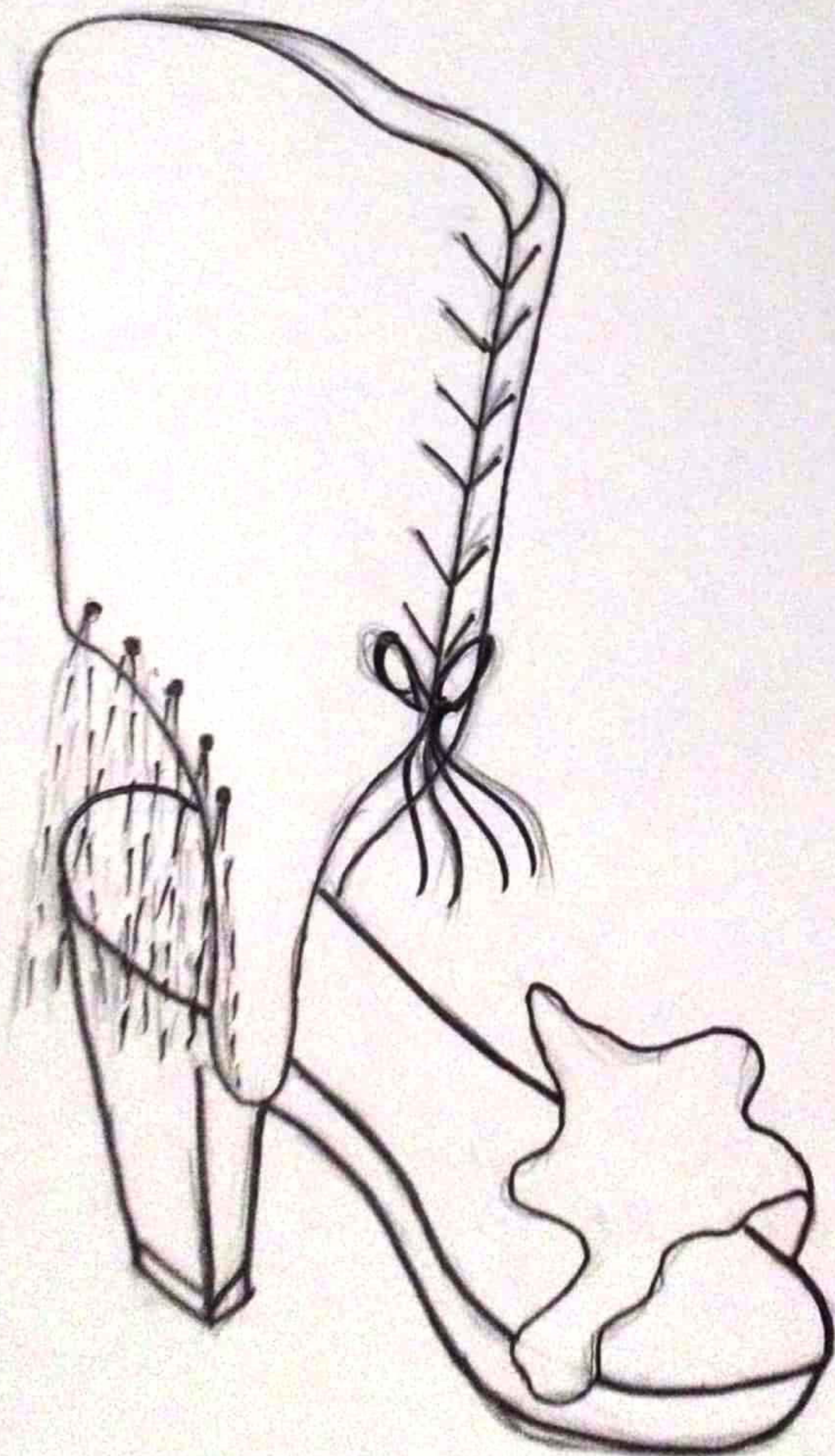
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Dancer 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





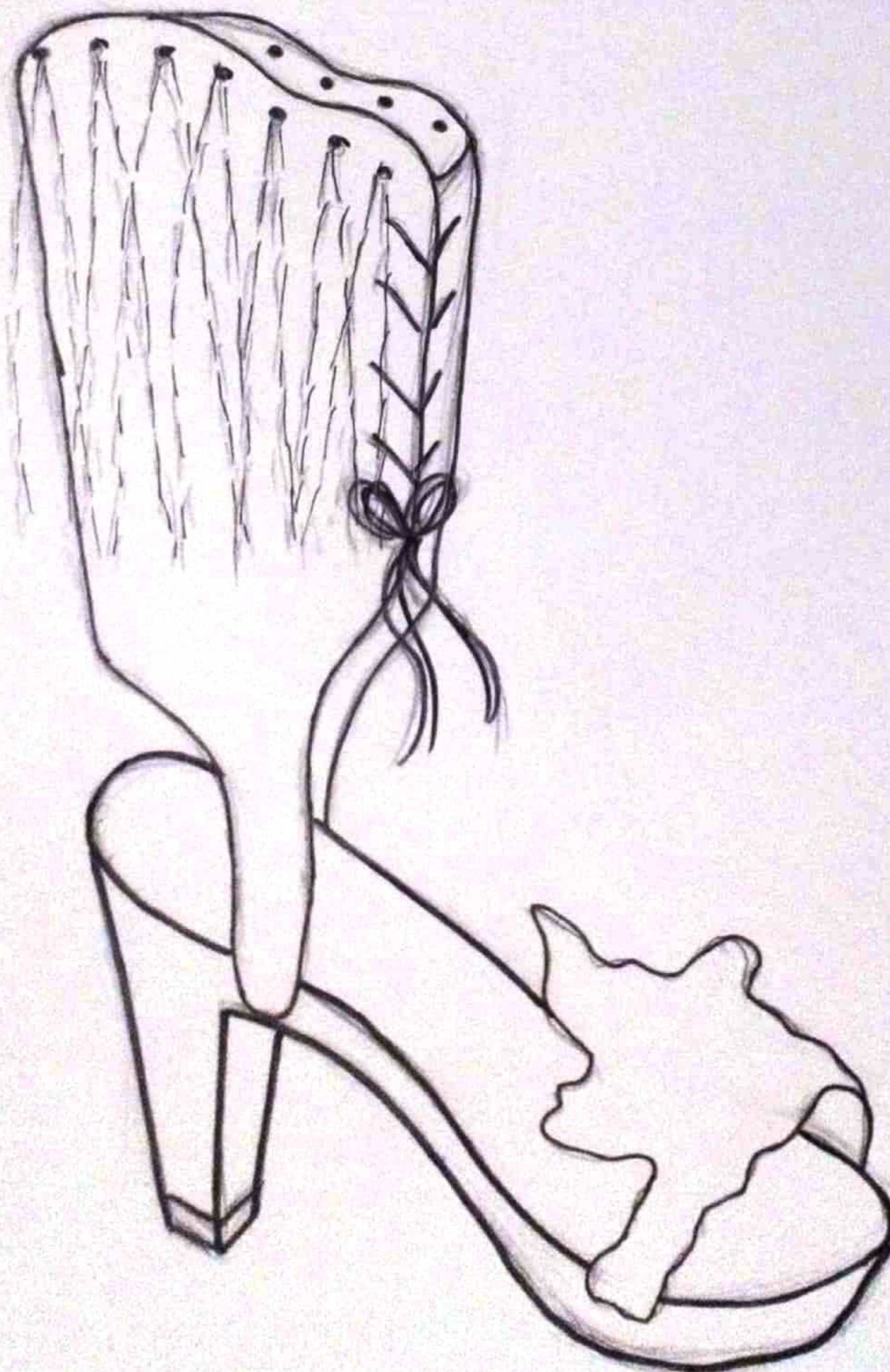
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Dancer 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





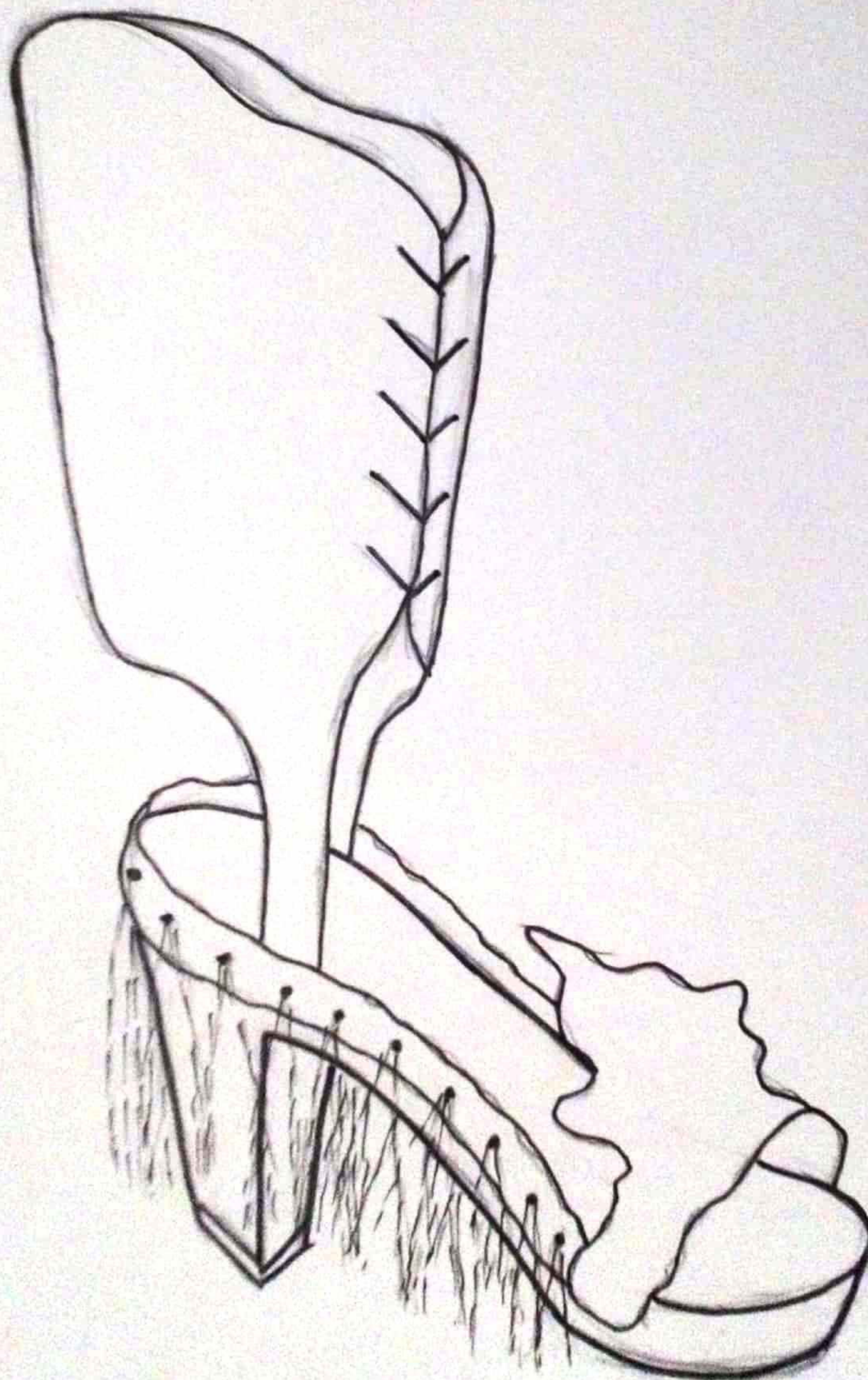
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Dancer 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





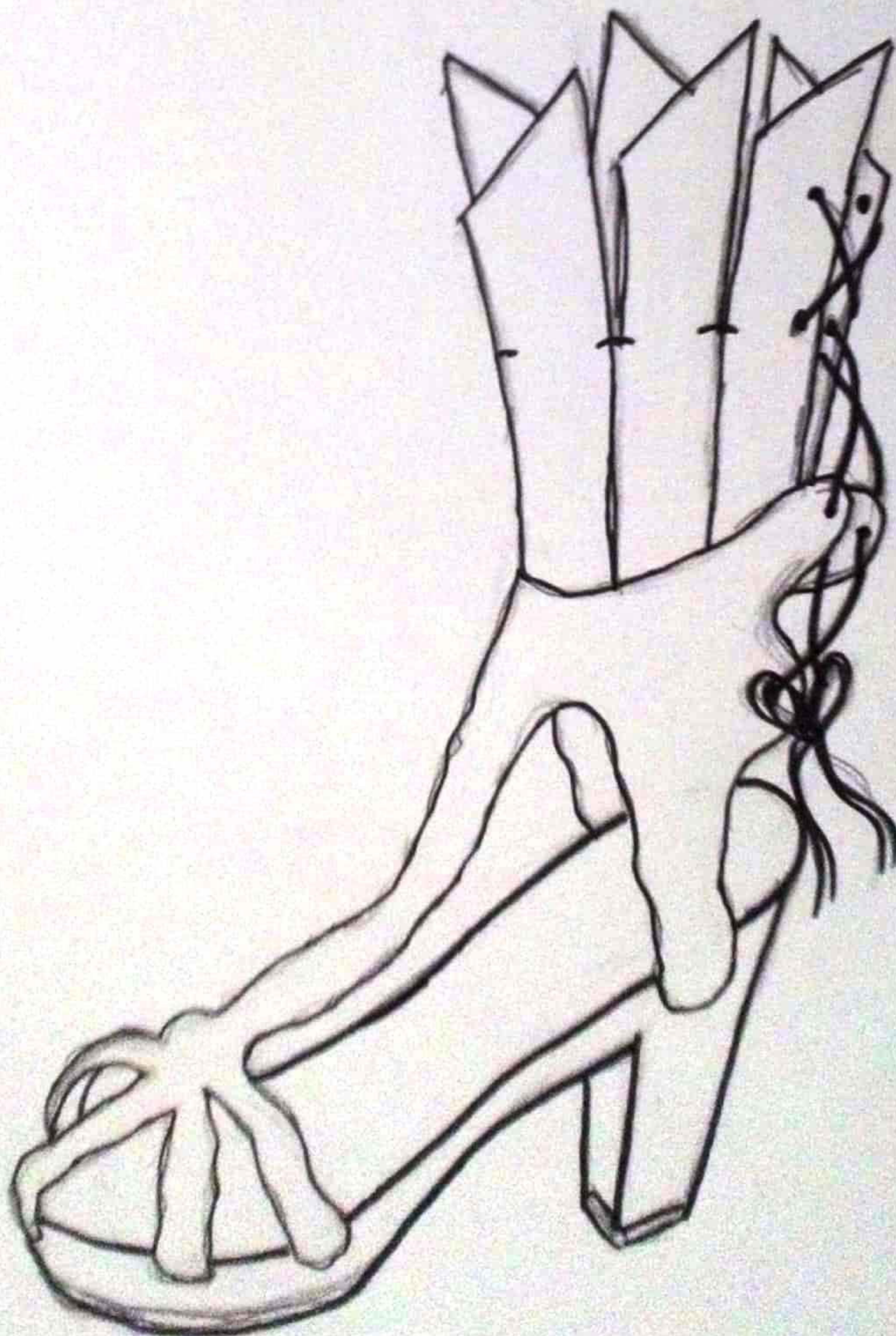
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Ethnic 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Ethnic 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





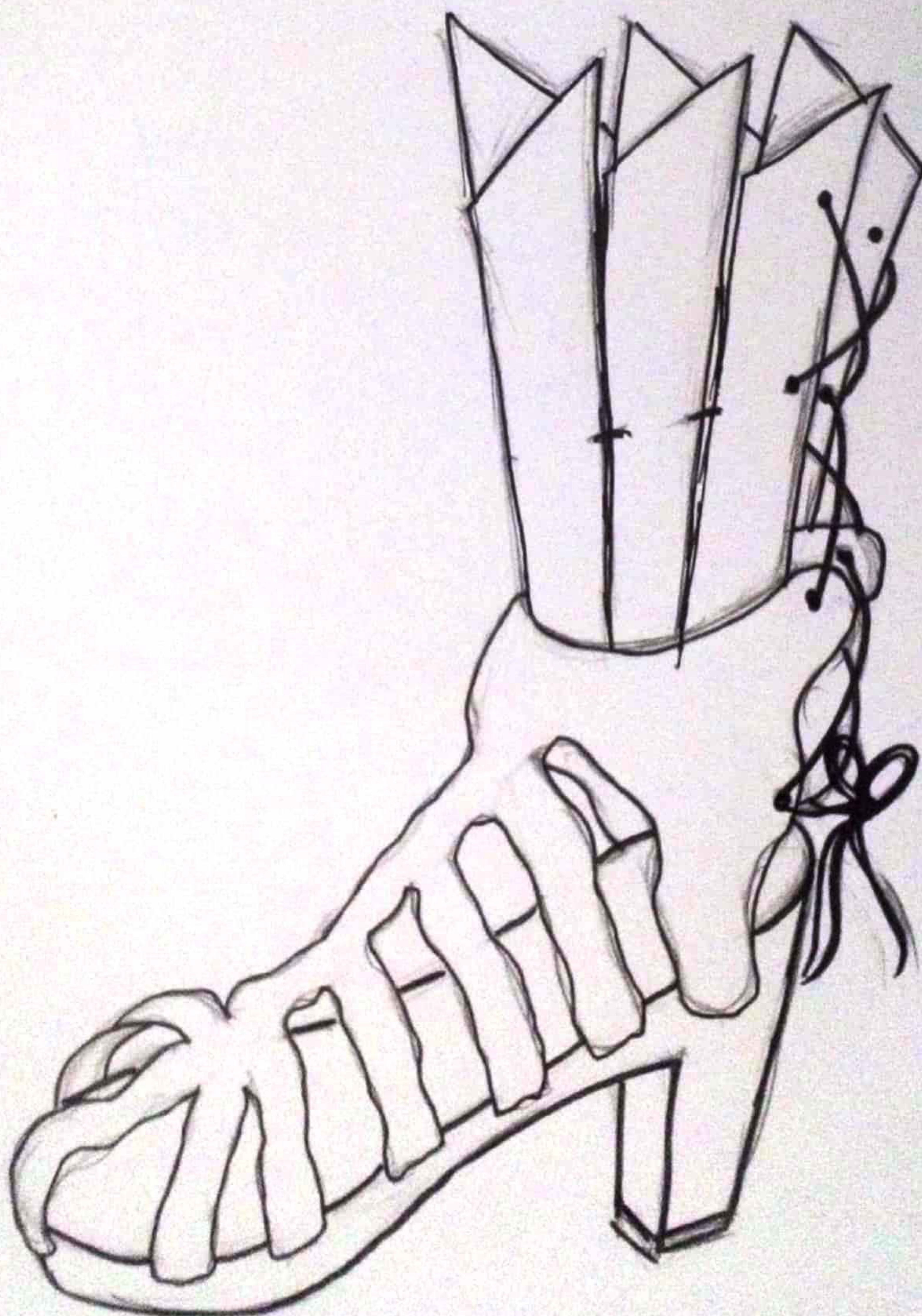
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
Majapahit Ethnic 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





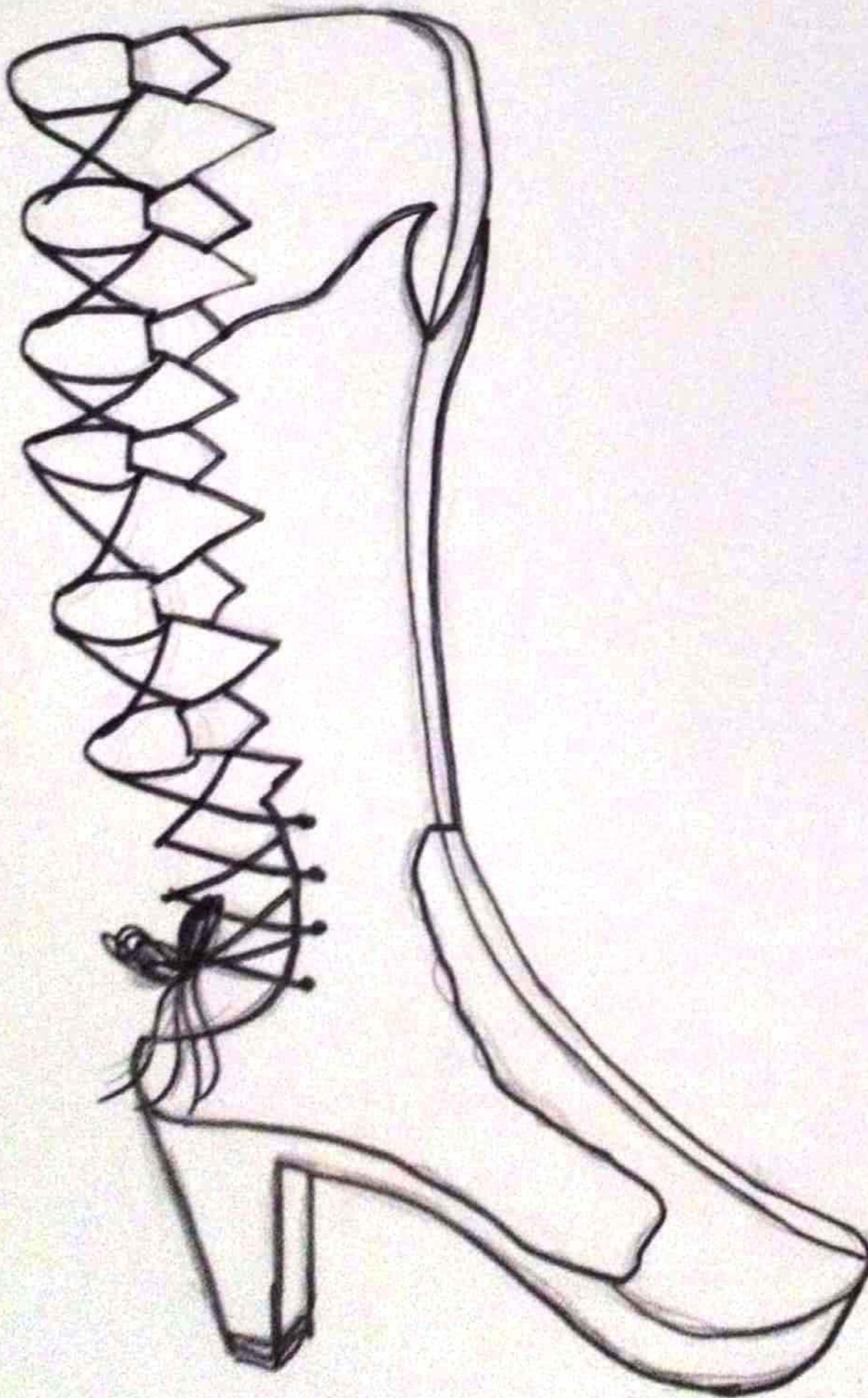
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
The Queen Of Majapahit 1
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





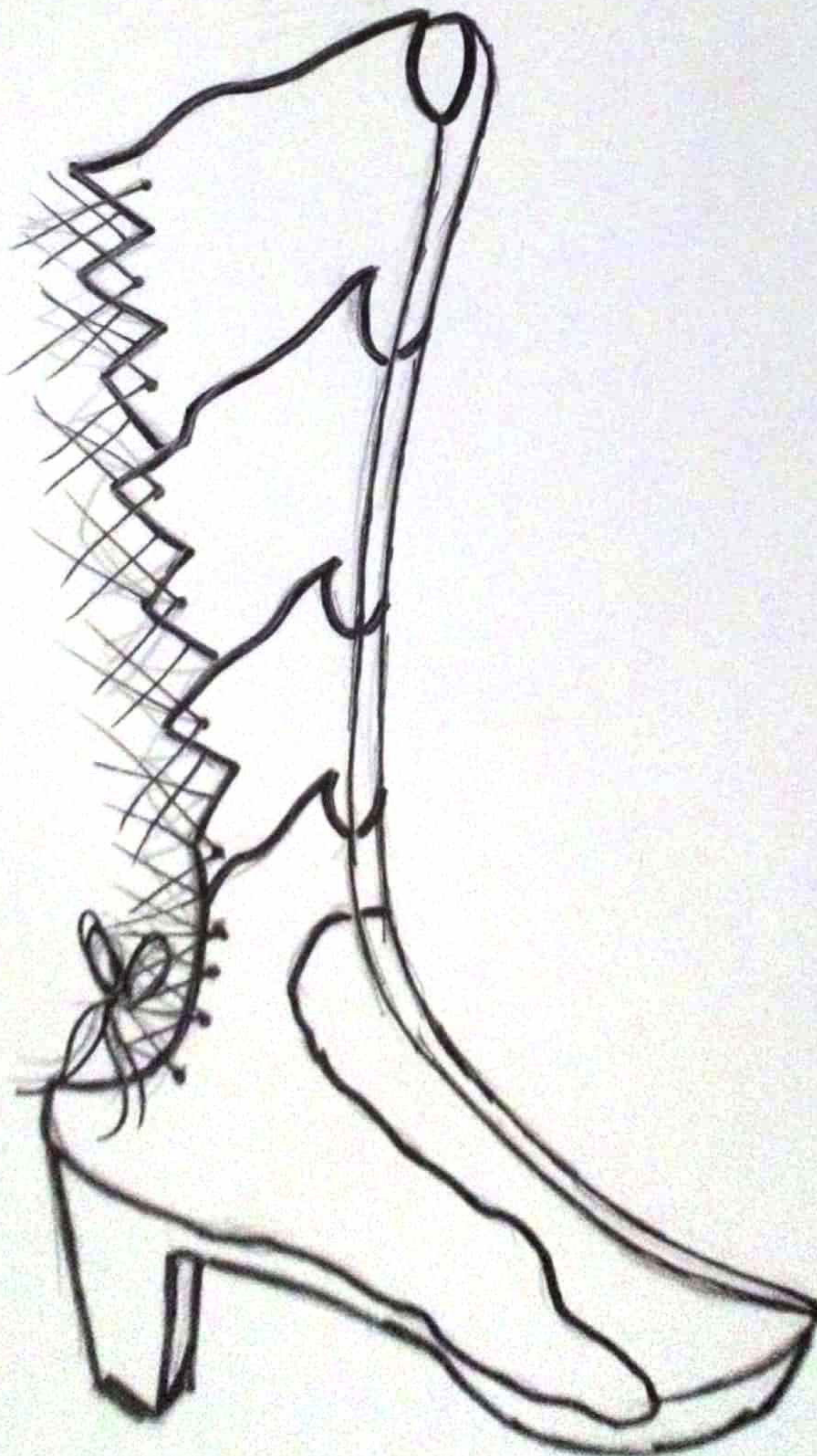
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
The Queen Of Majapahit 2
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





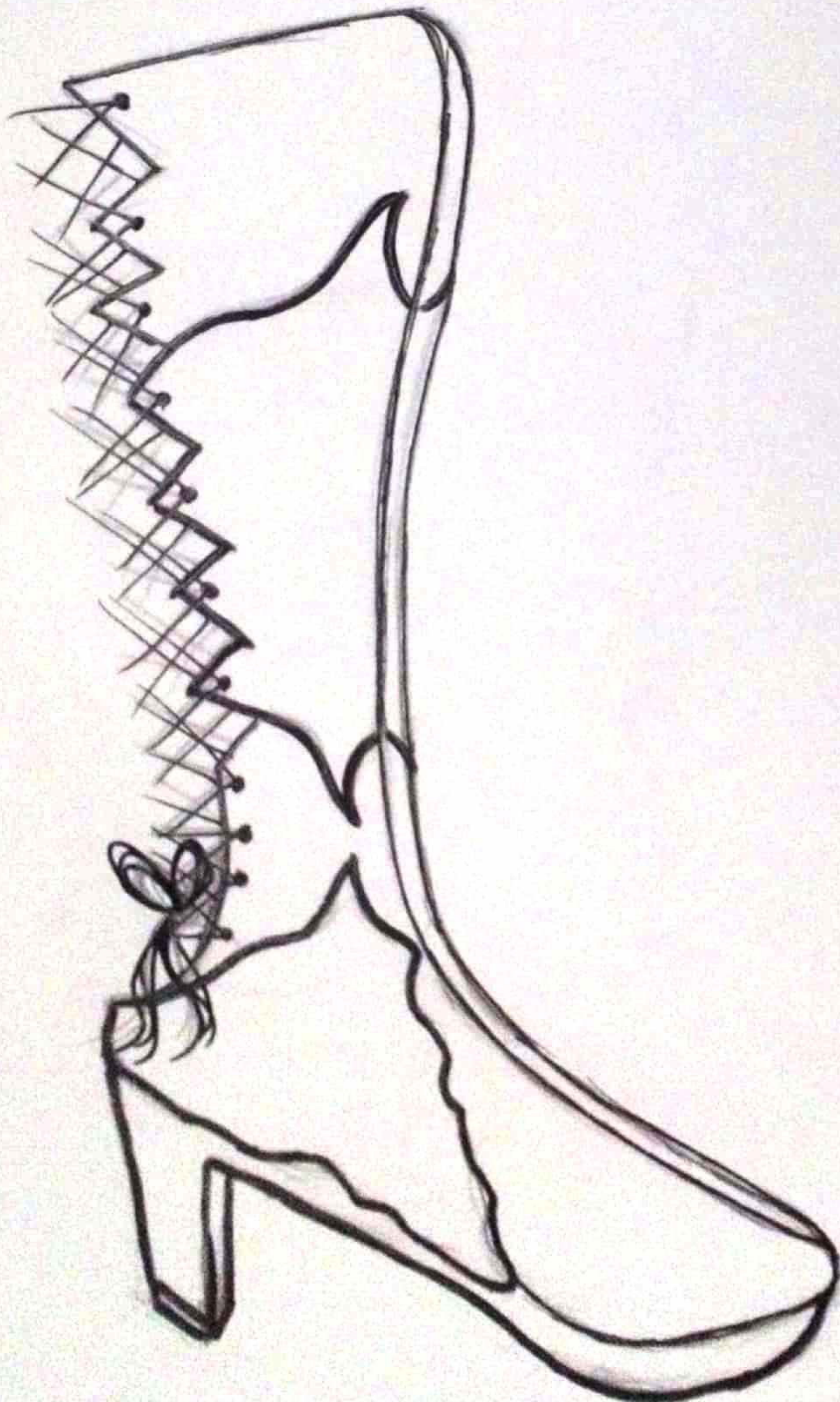
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Alternatif
The Queen Of Majapahit 3
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

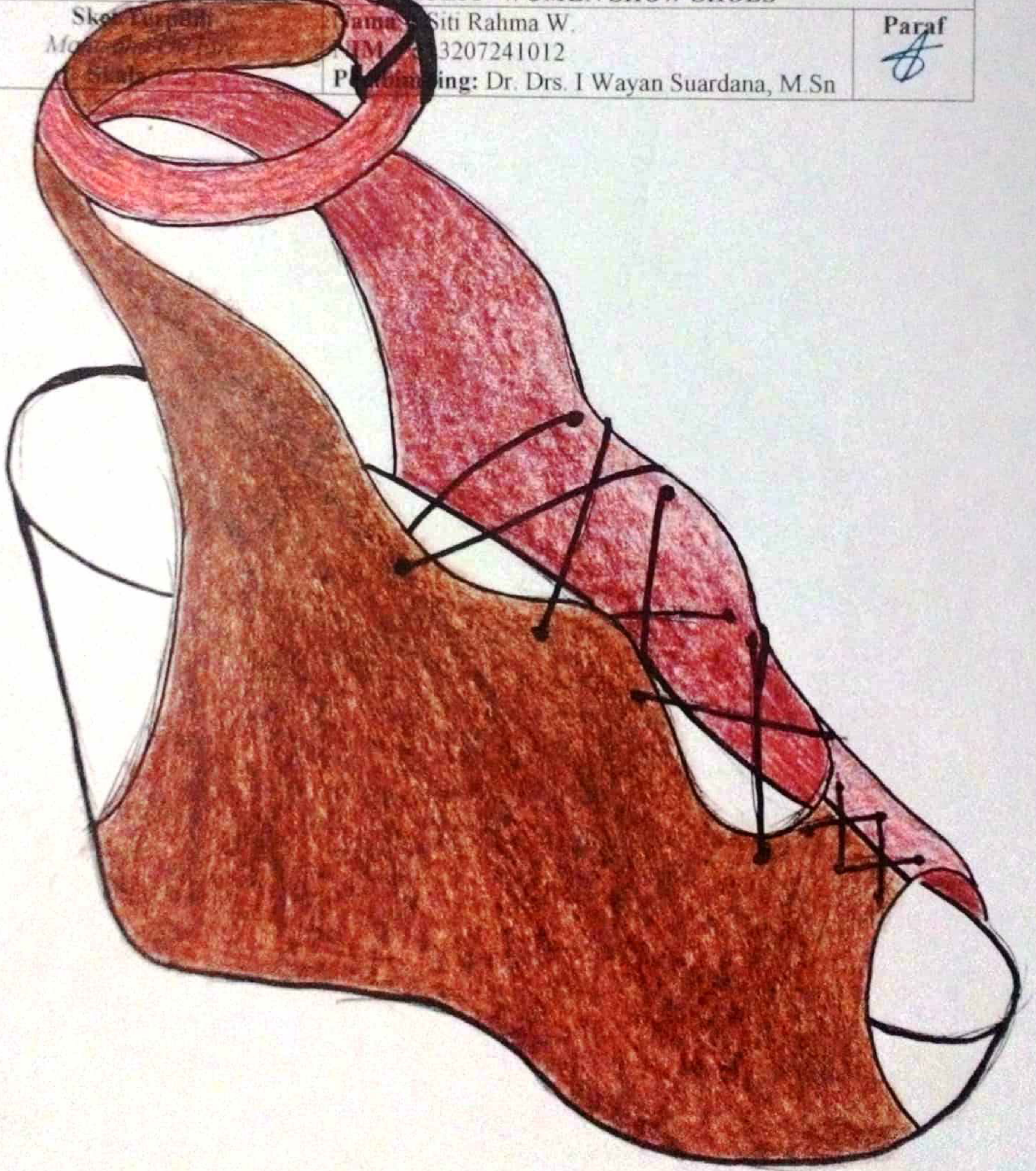
ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Skenario
Materi

Nama: Siti Rahma W.
NIM: 3207241012

Paraf

Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Terpilih
Shine Of Majapahit
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Terpilih
Majapahit Nature
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





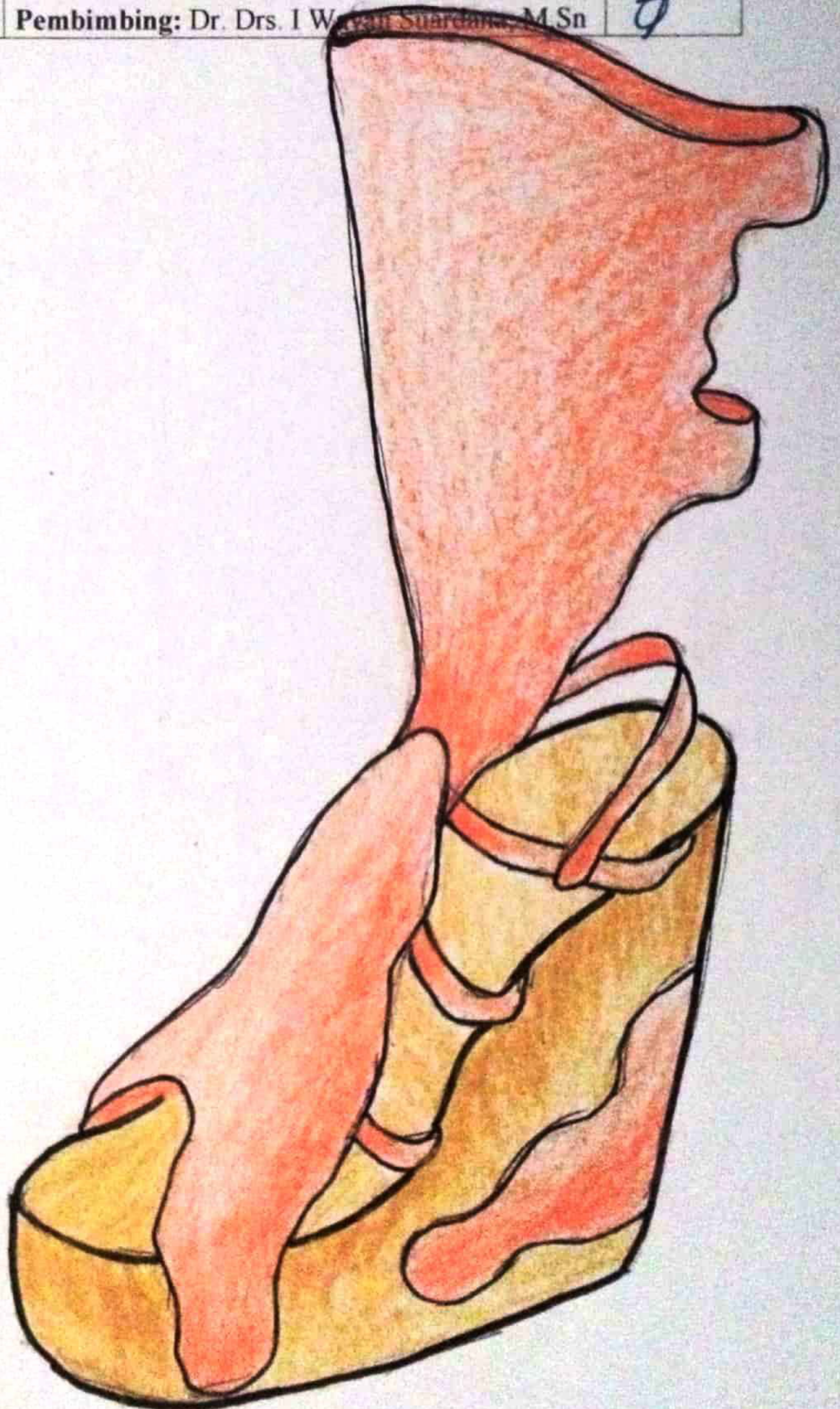
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Terpilih
The Power Of Golden Majapahit
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suarjana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Terpilih
Majapahit Earth
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





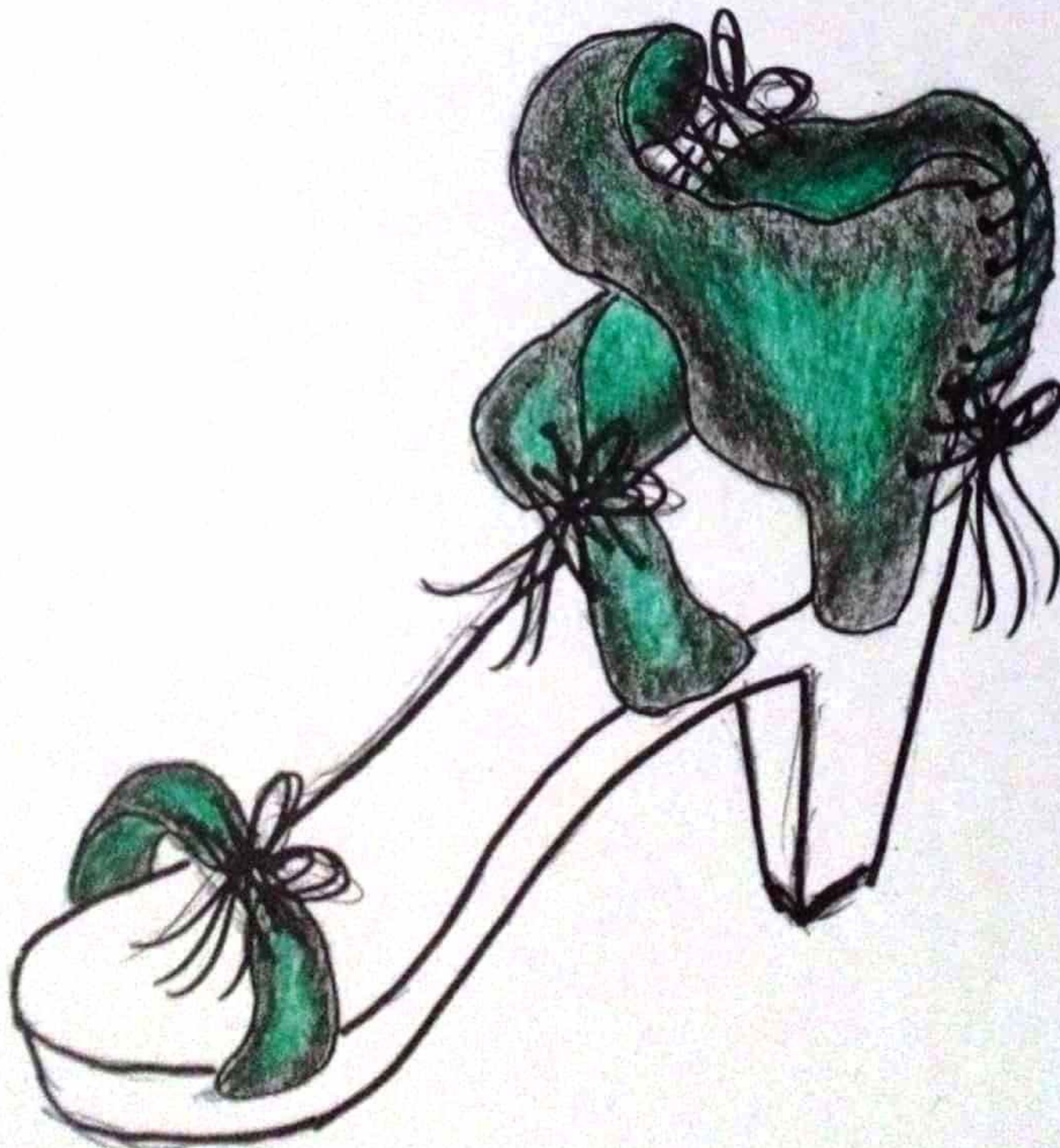
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Terpilih
Majapahit Under Water
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





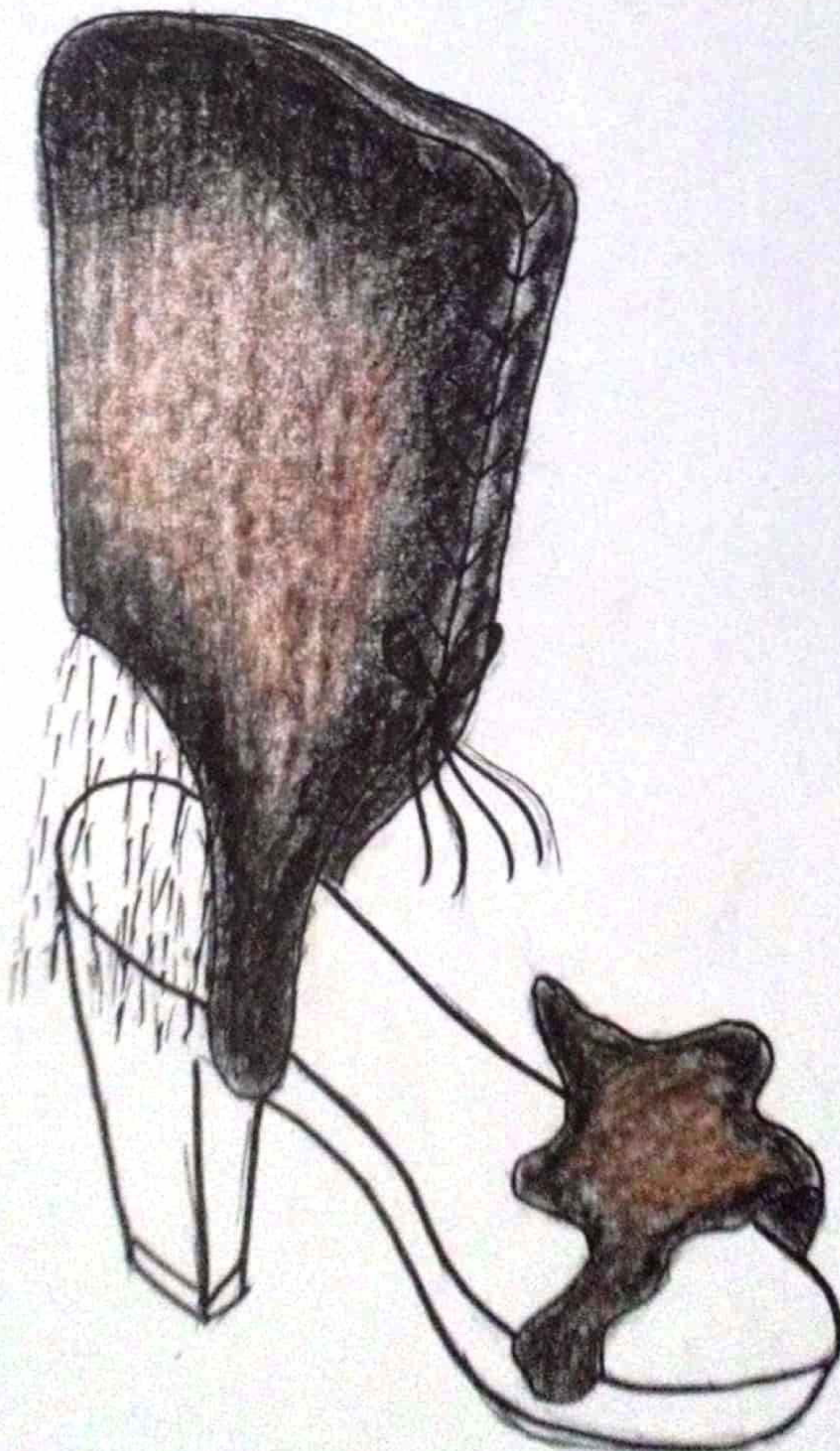
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Terpilih
Majapahit Dancer
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





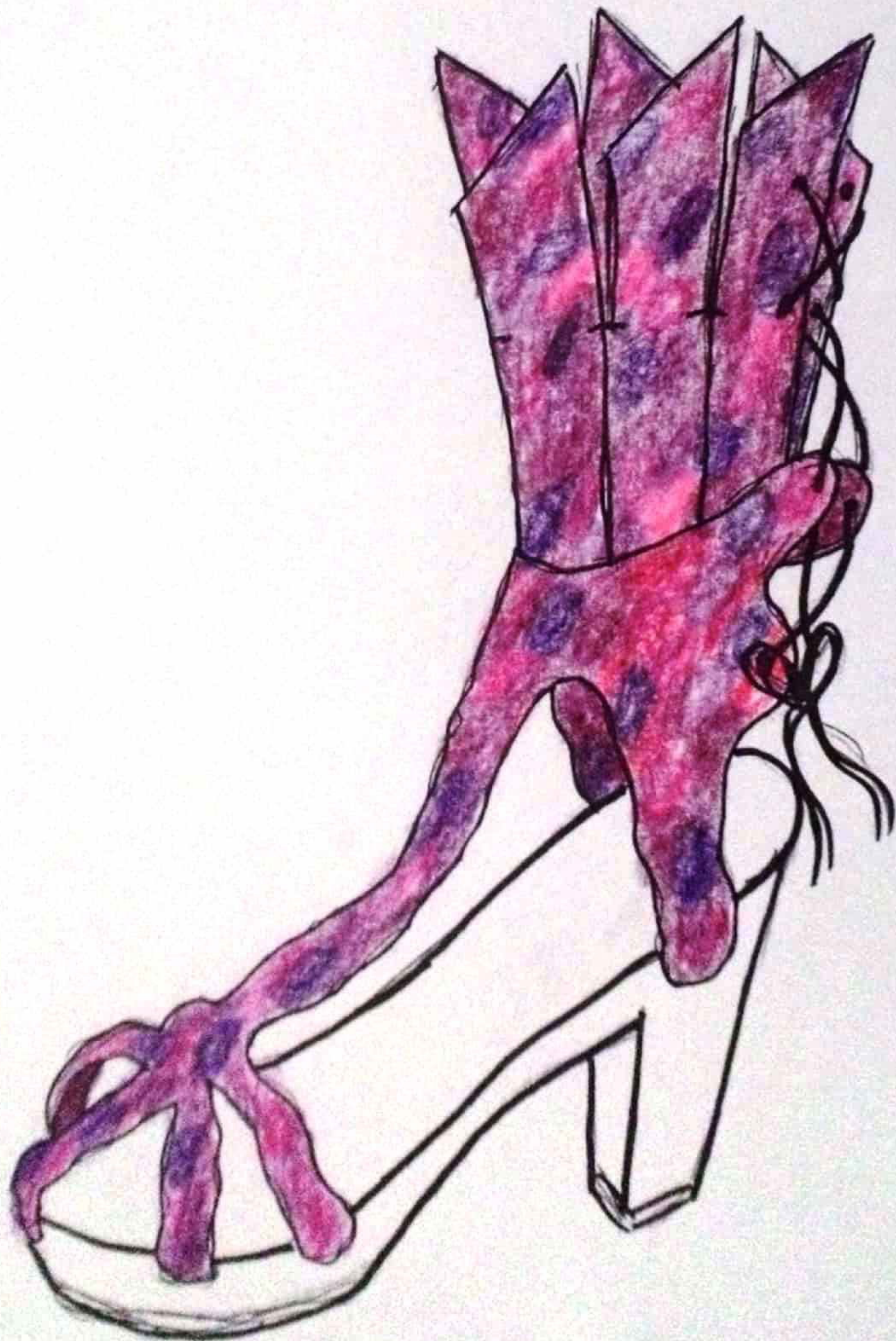
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Sket Terpilih
Majapahit Ethnic
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





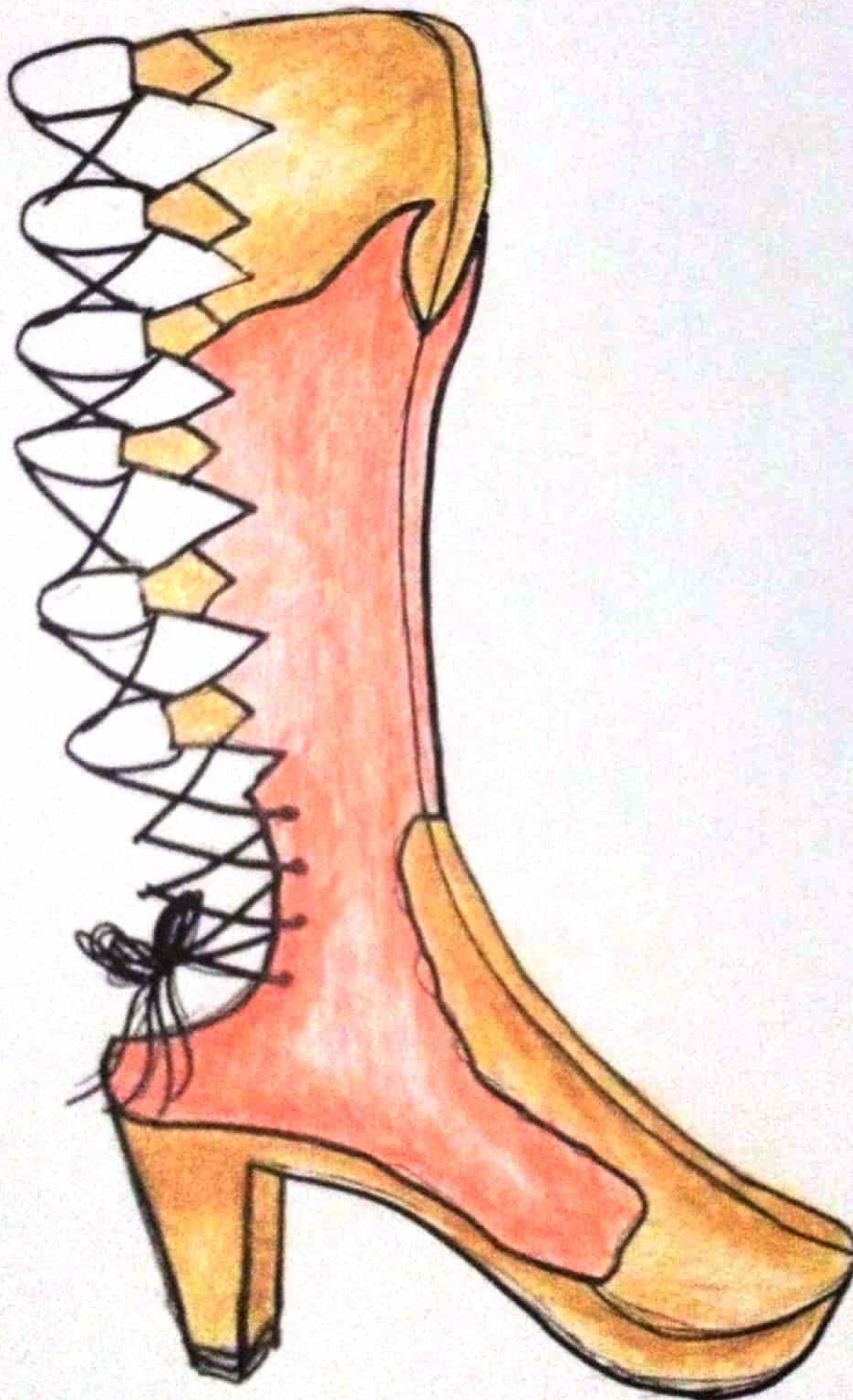
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Sket Terpilih
The Queen Of Majapahit
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





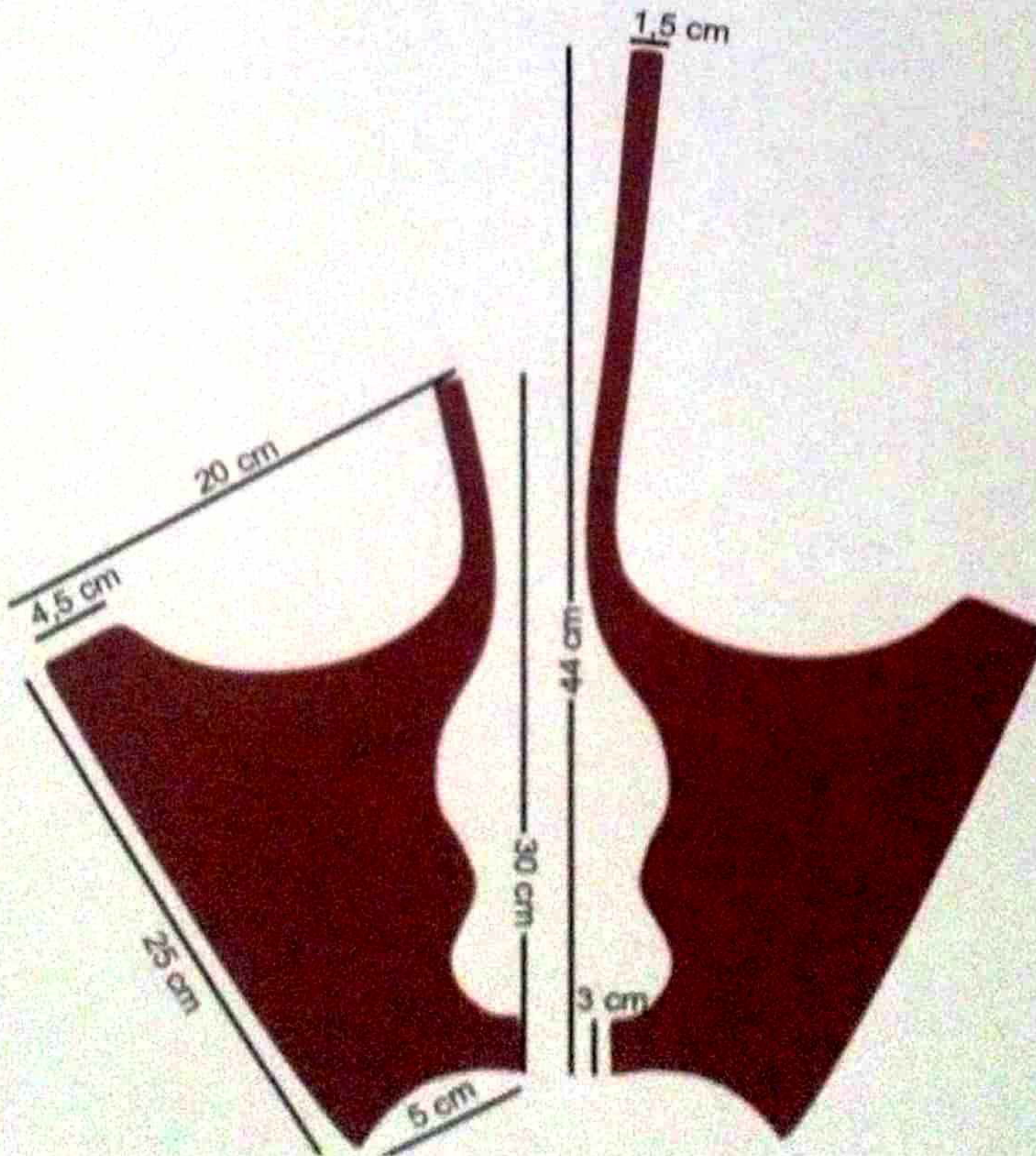
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Kerja
Majapahit On Fire
Skala 1 : 6

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





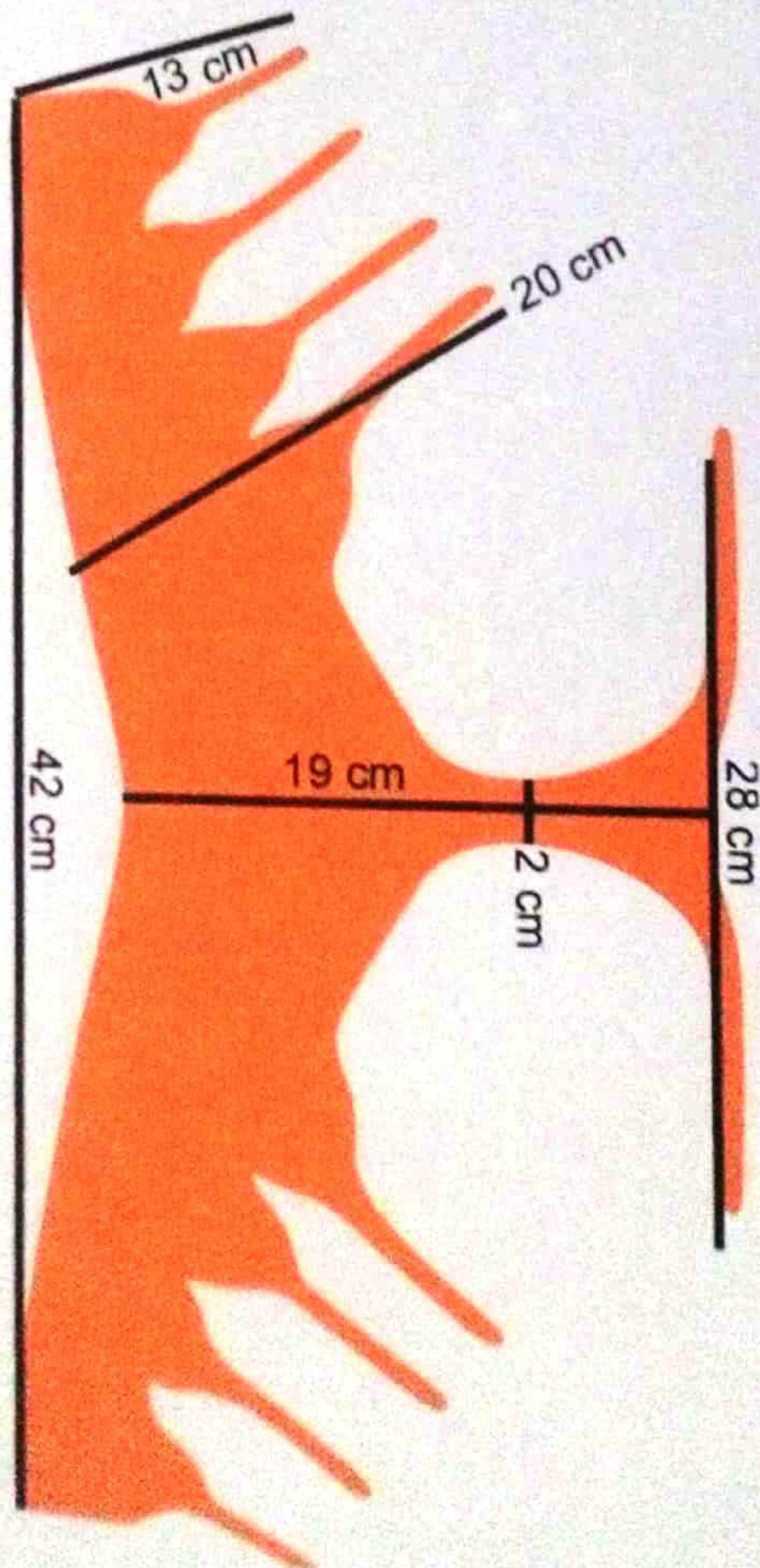
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Kerja
Shine Of Majapahit
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





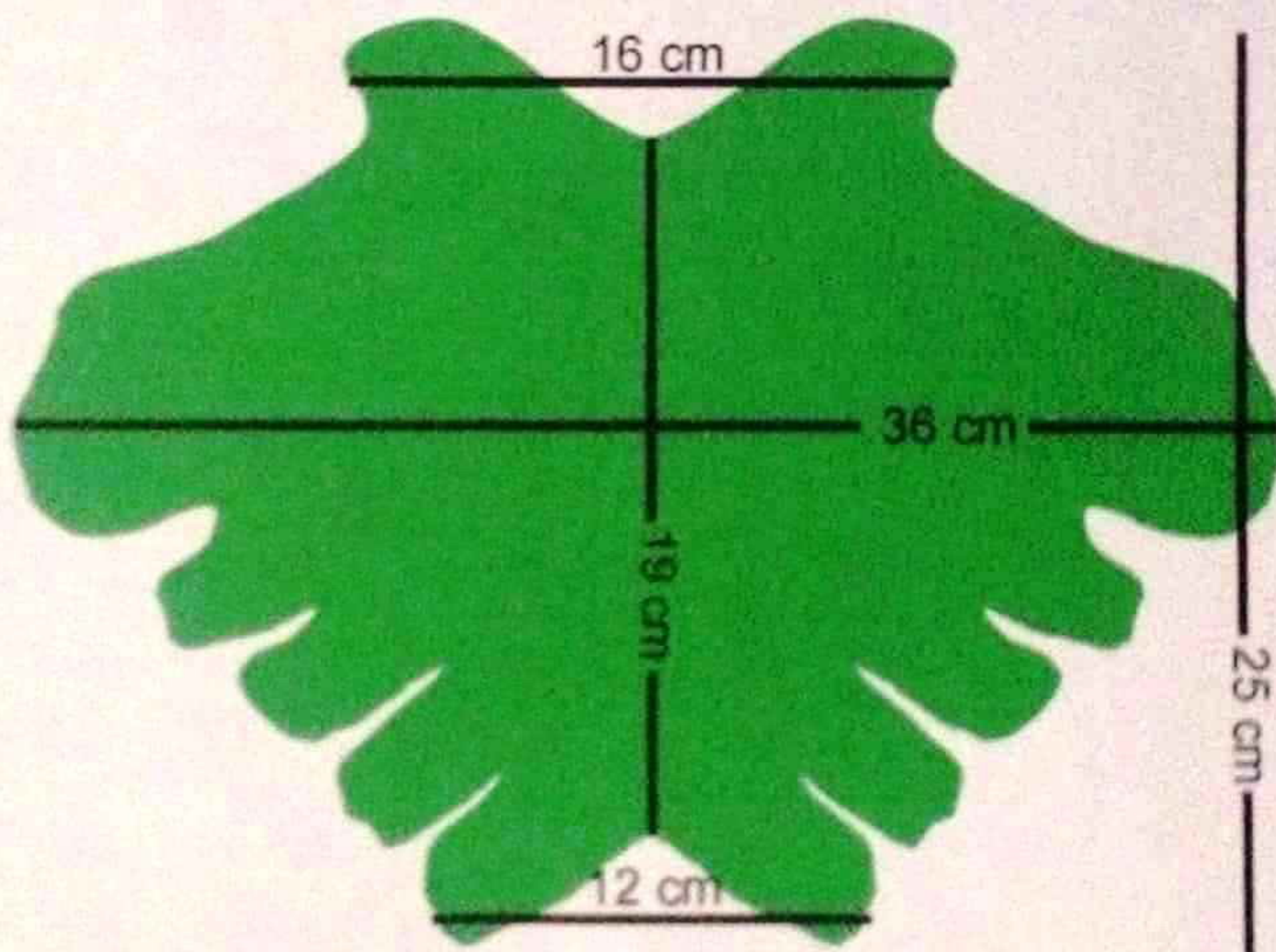
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "*WOMEN SHOW SHOES*"

Gambar Kerja
Majapahit Nature
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





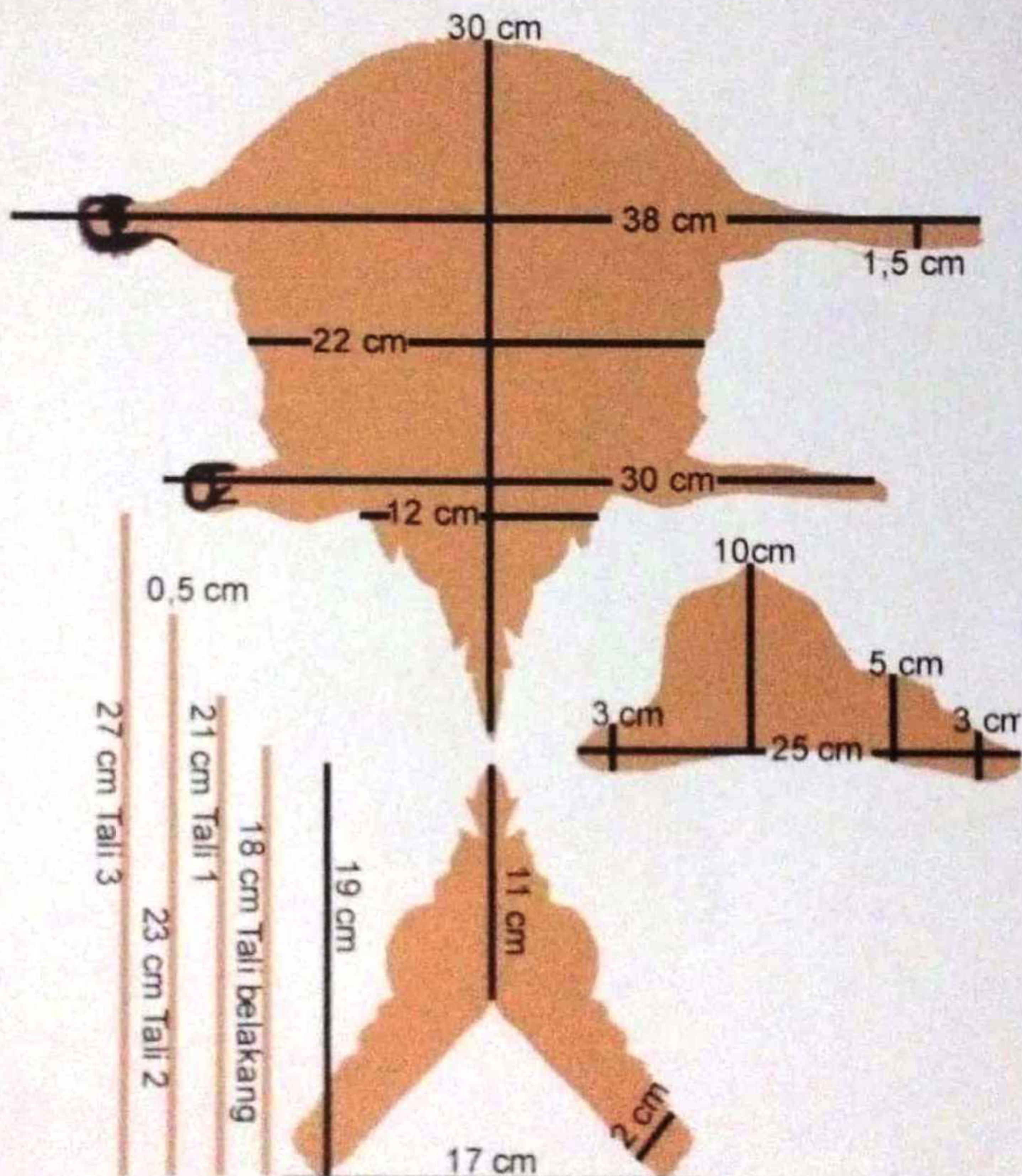
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Kerja
The Power Of Golden Majapahit
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





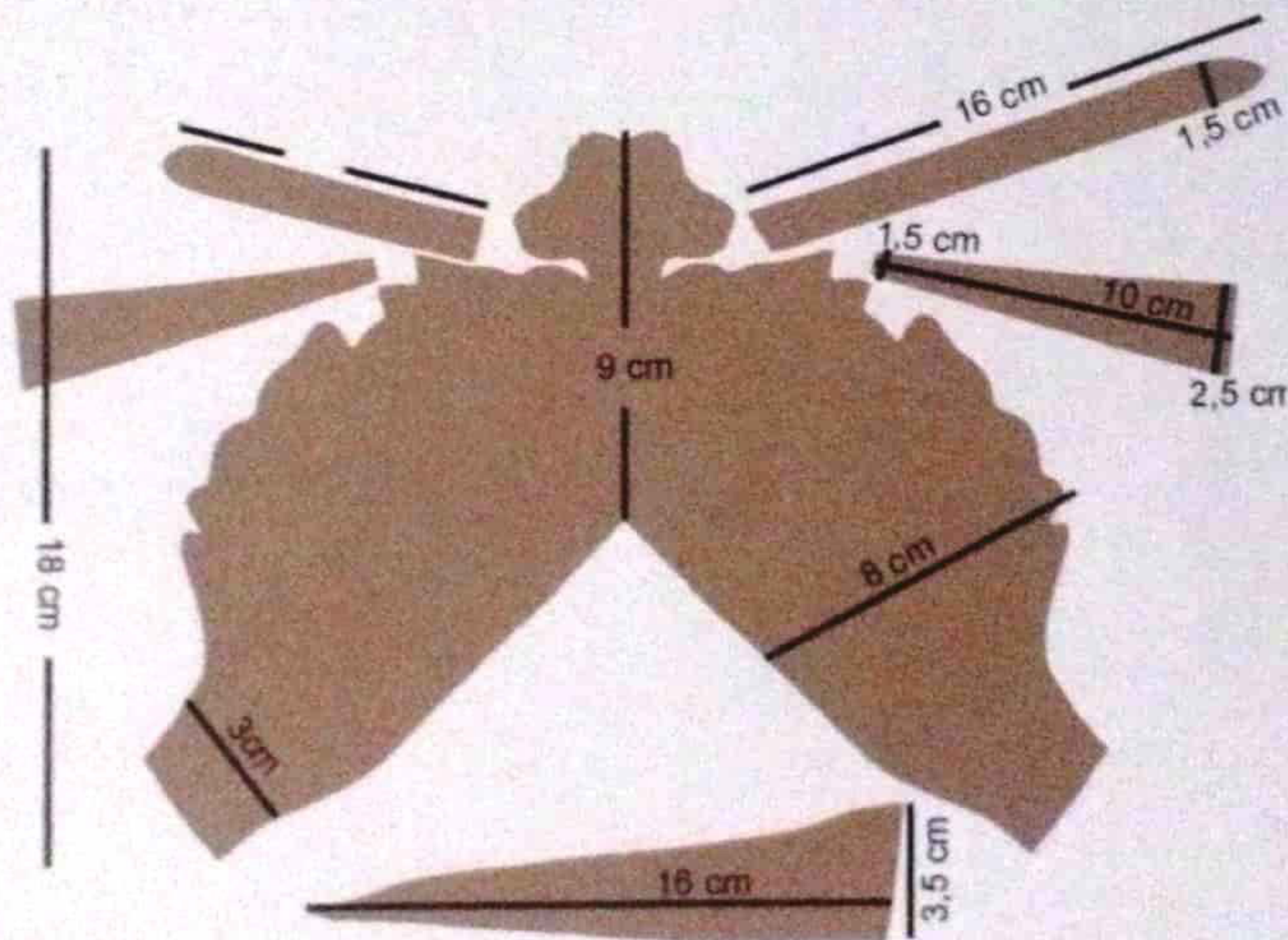
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Gambar Kerja
Majapahit Earth
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





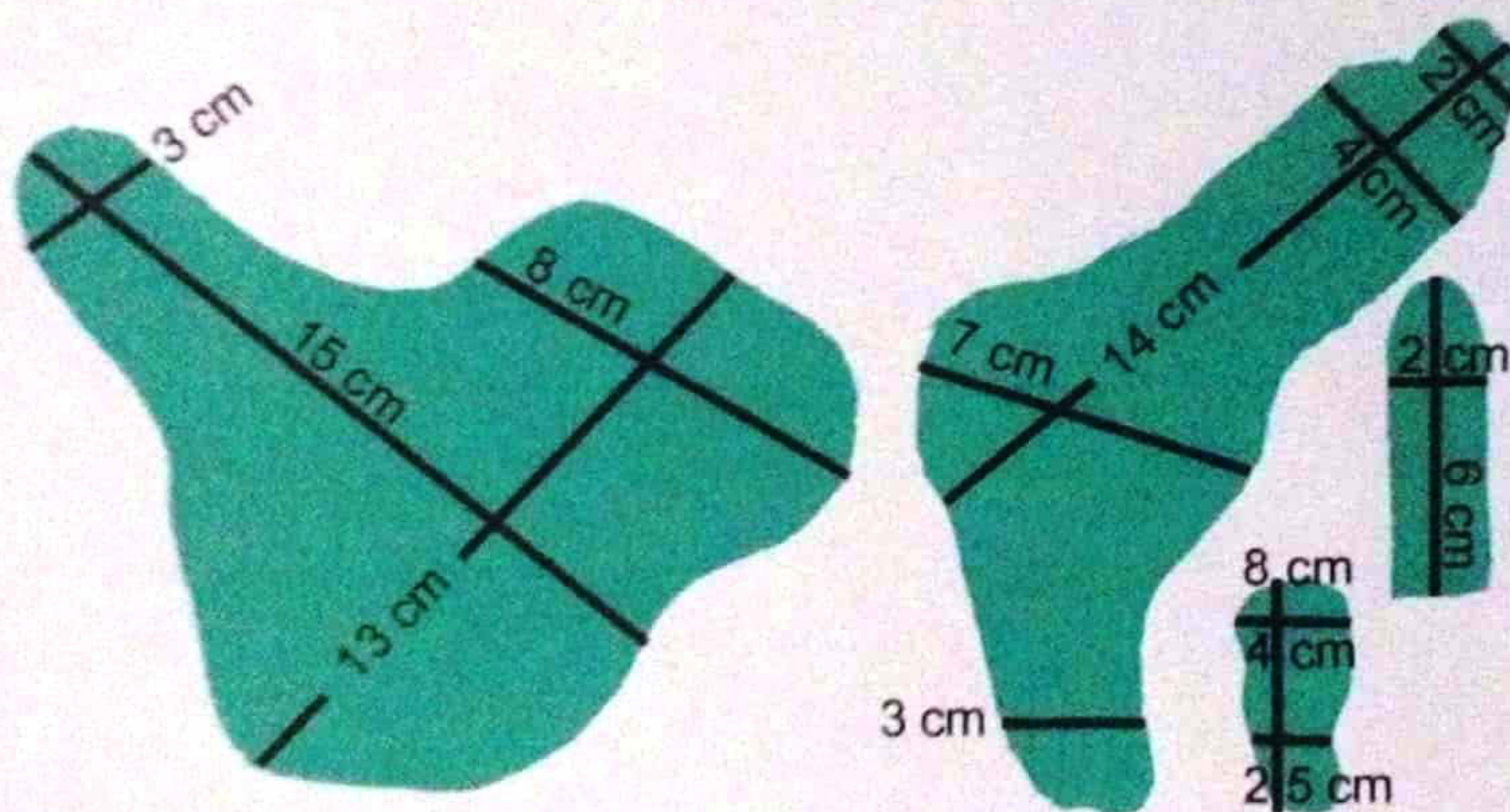
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Kerja
Majapahit Under Water
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





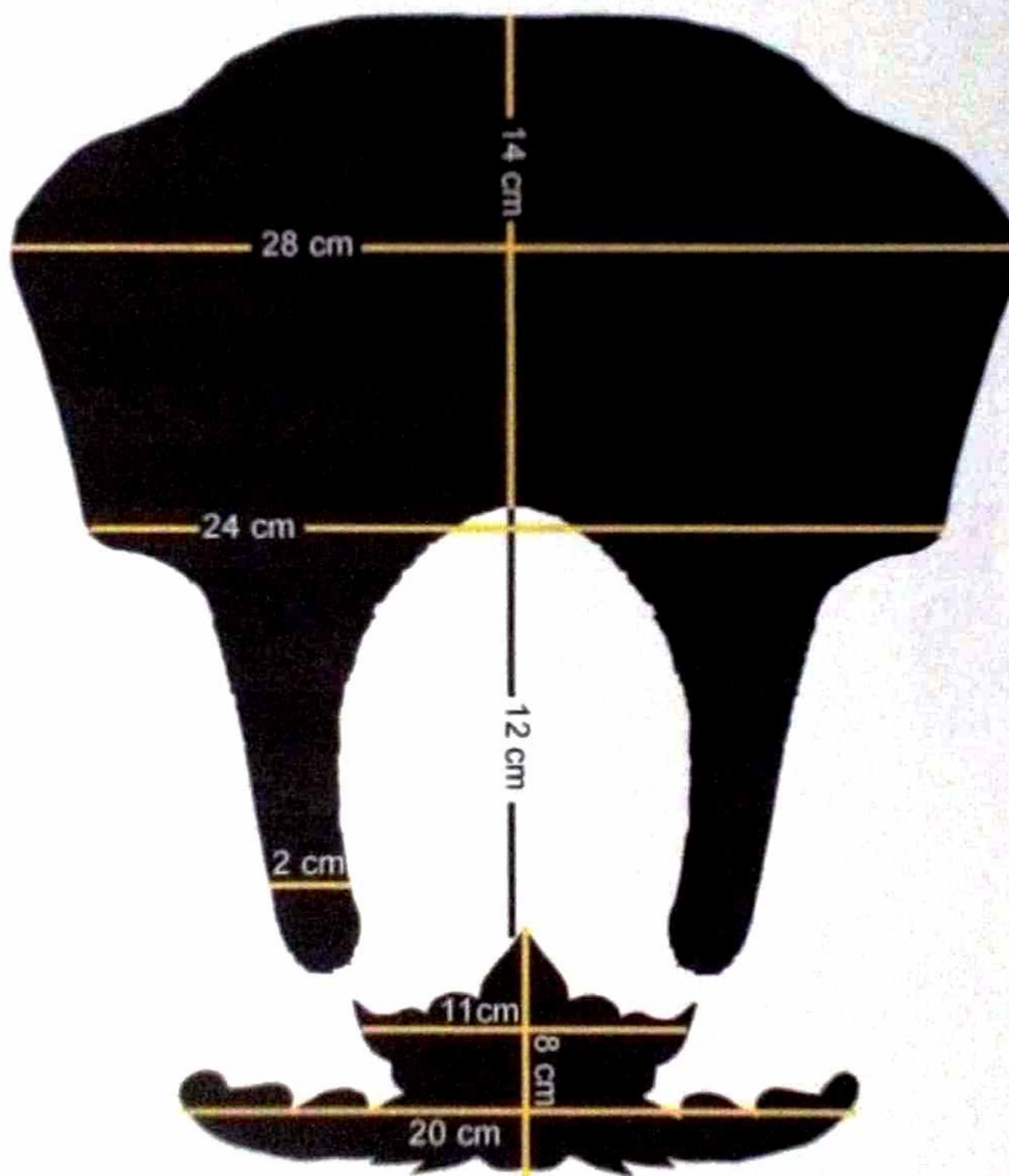
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Gambar Kerja
Majapahit Dancer
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





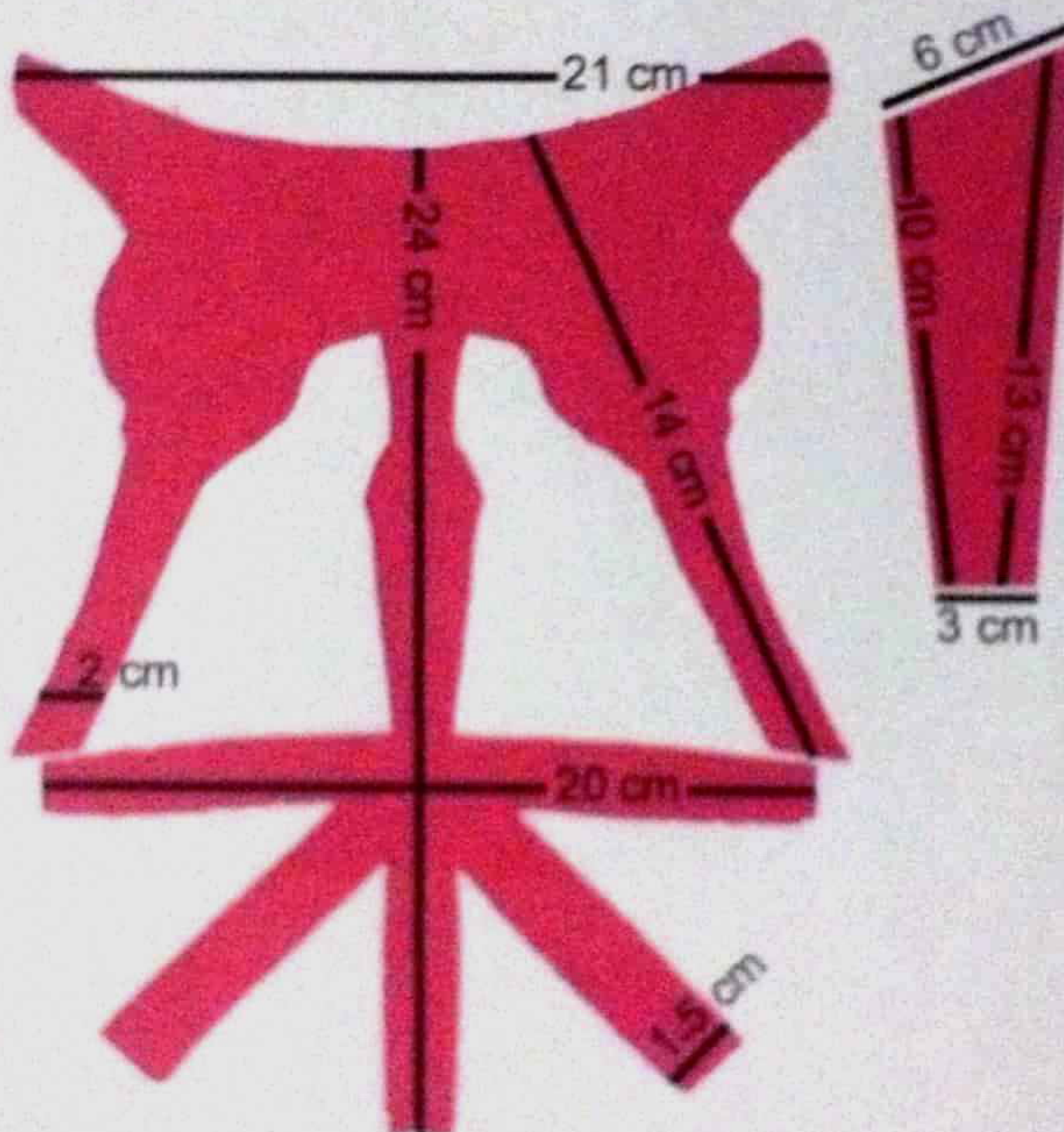
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Gambar Kerja
Majapahit Ethnic
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





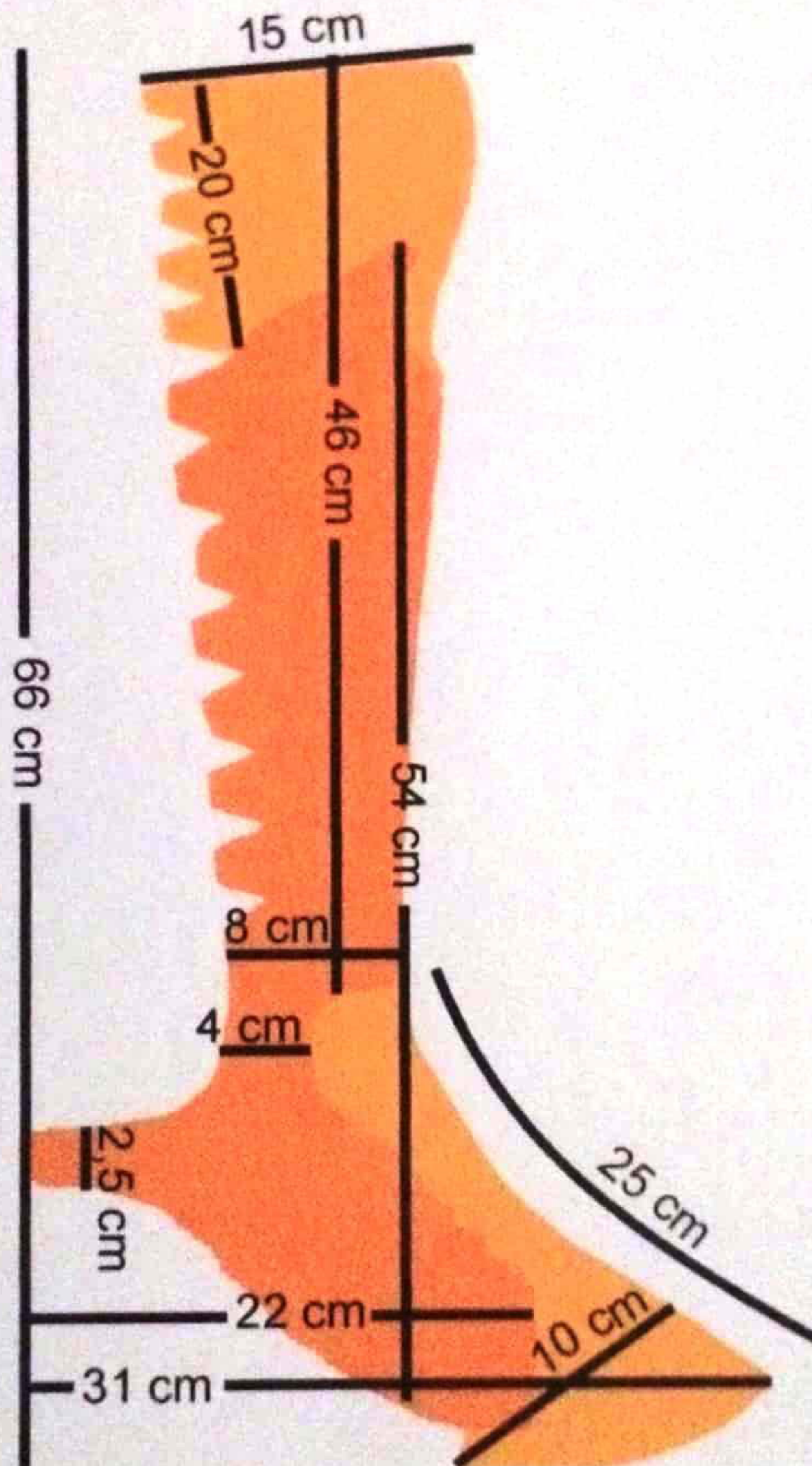
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Kerja
The Queen Of Majapahit
Skala 1 : 4

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





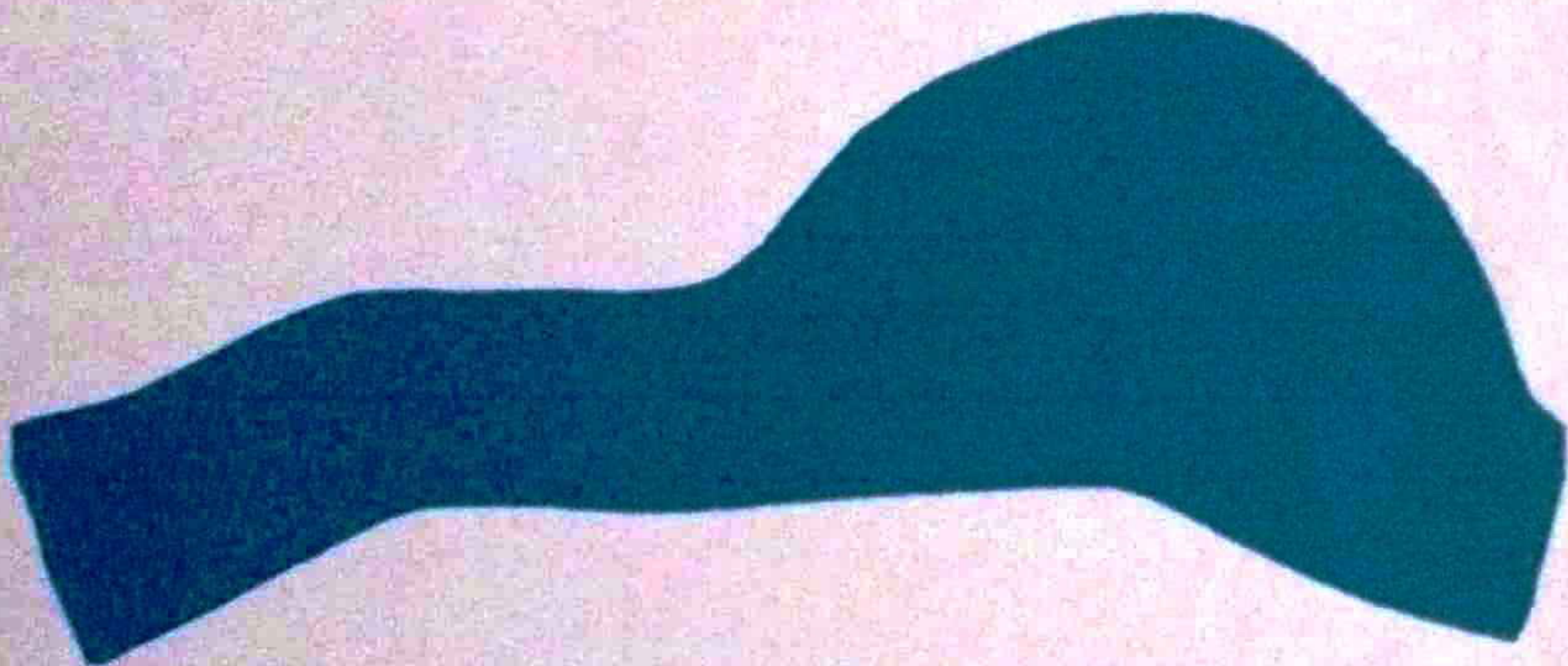
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Kerja
Wedge
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Gambar Kerja

Heel

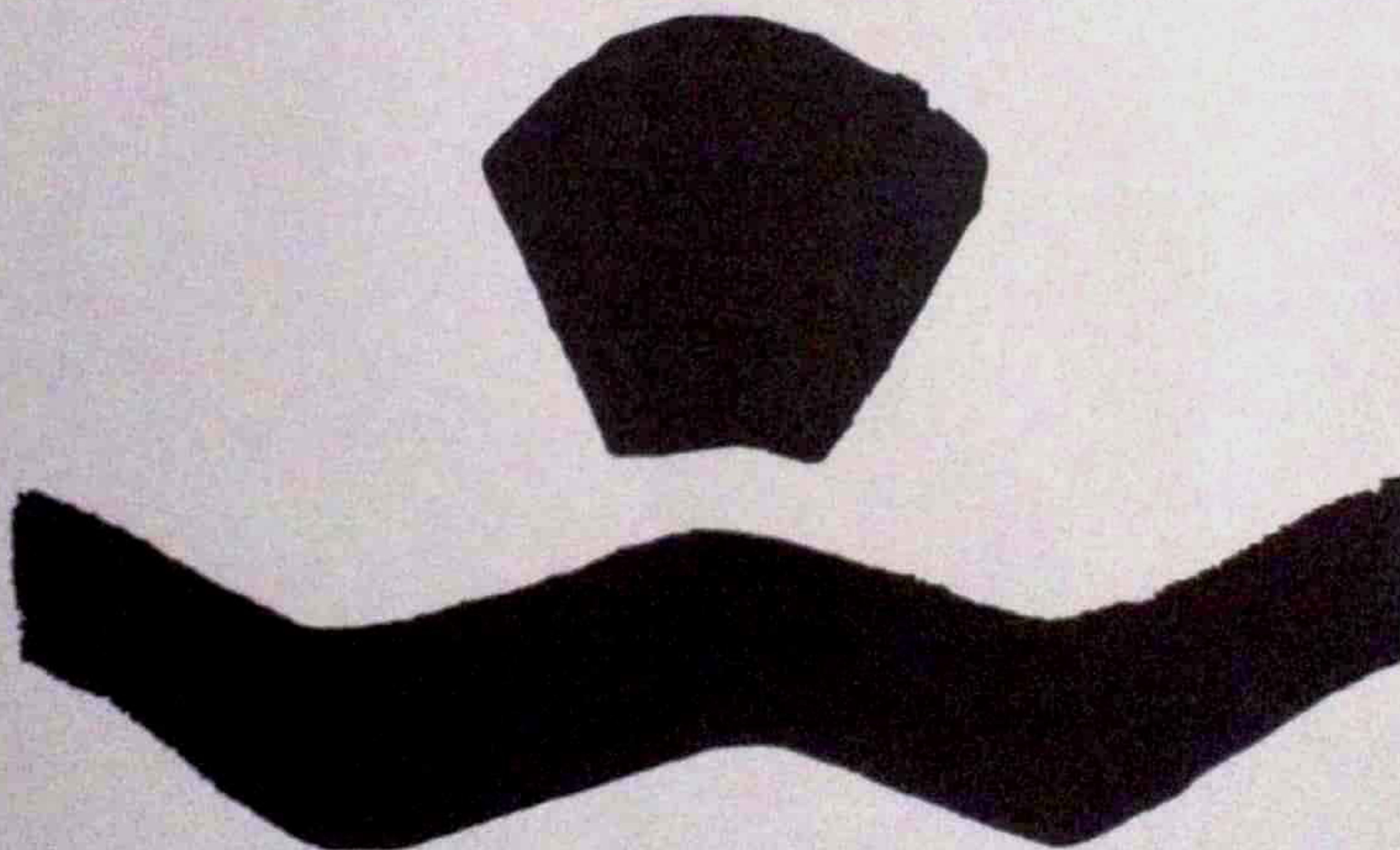
Skala 1 : 4

Nama : Siti Rahma W.

NIM : 13207241012

Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Majapahit On Fire
Skala 1 : 4

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





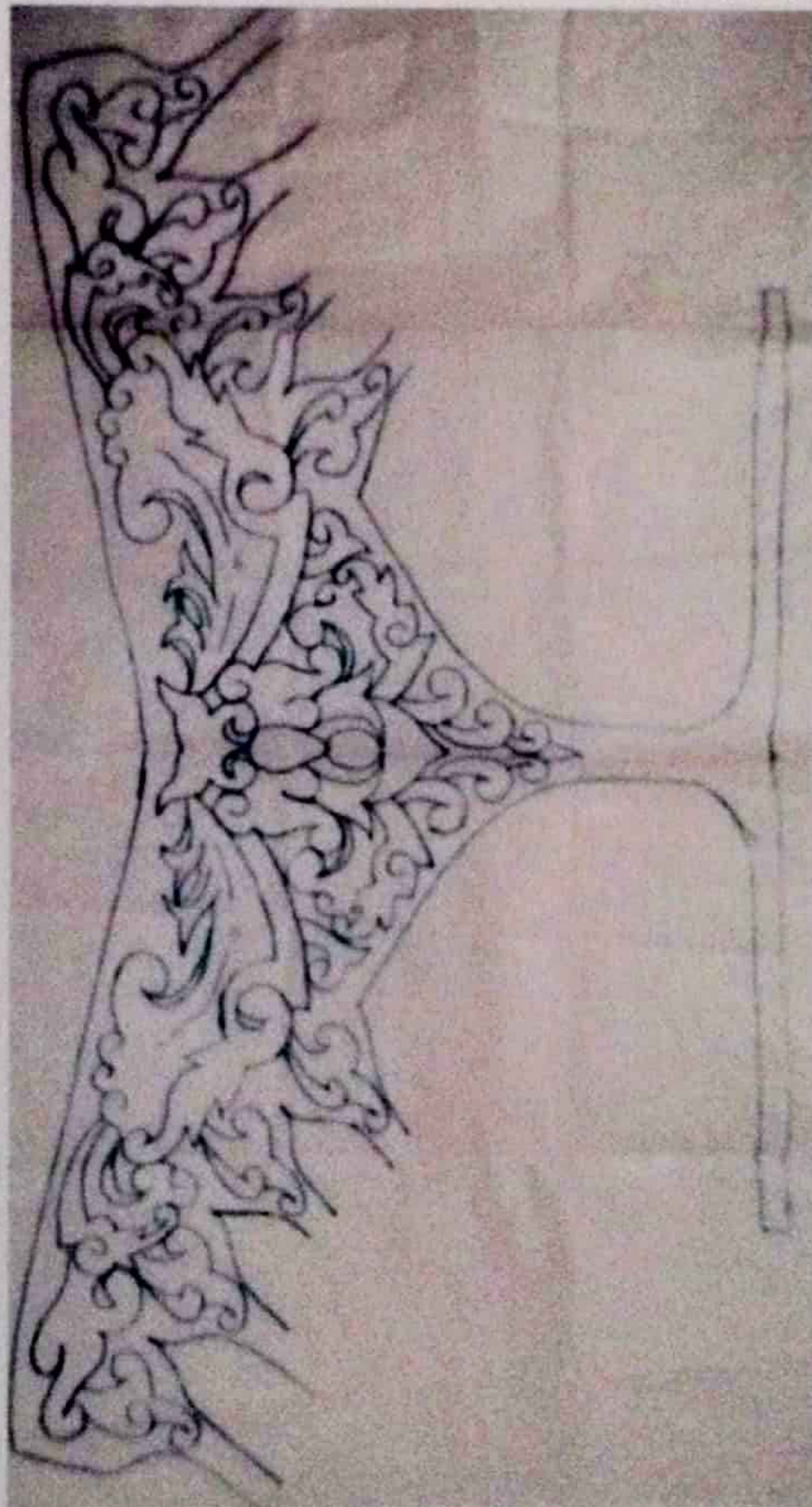
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Shine Of Majapahit
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





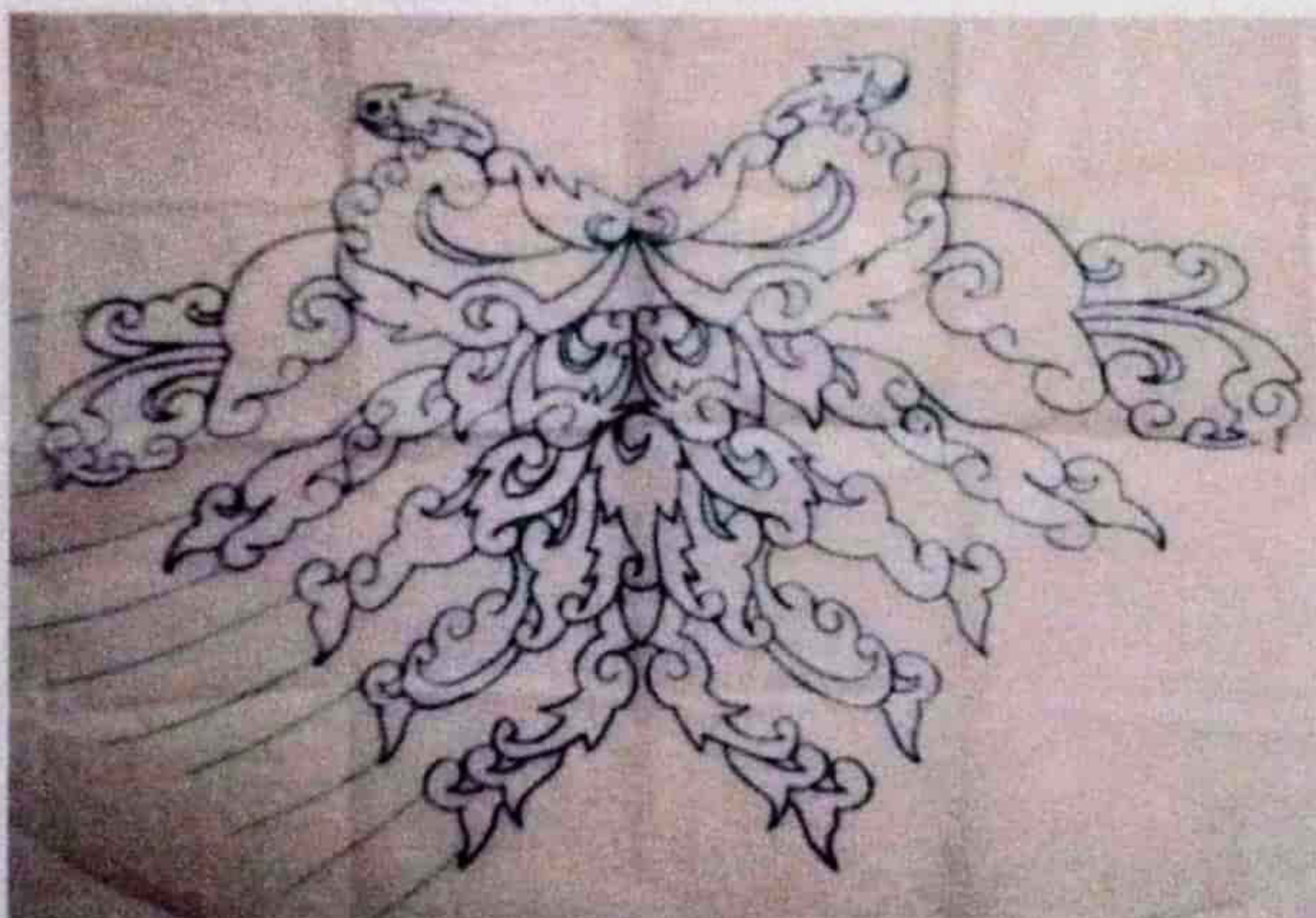
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Majapahit Nature
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
The Power Of Golden Majapahit
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





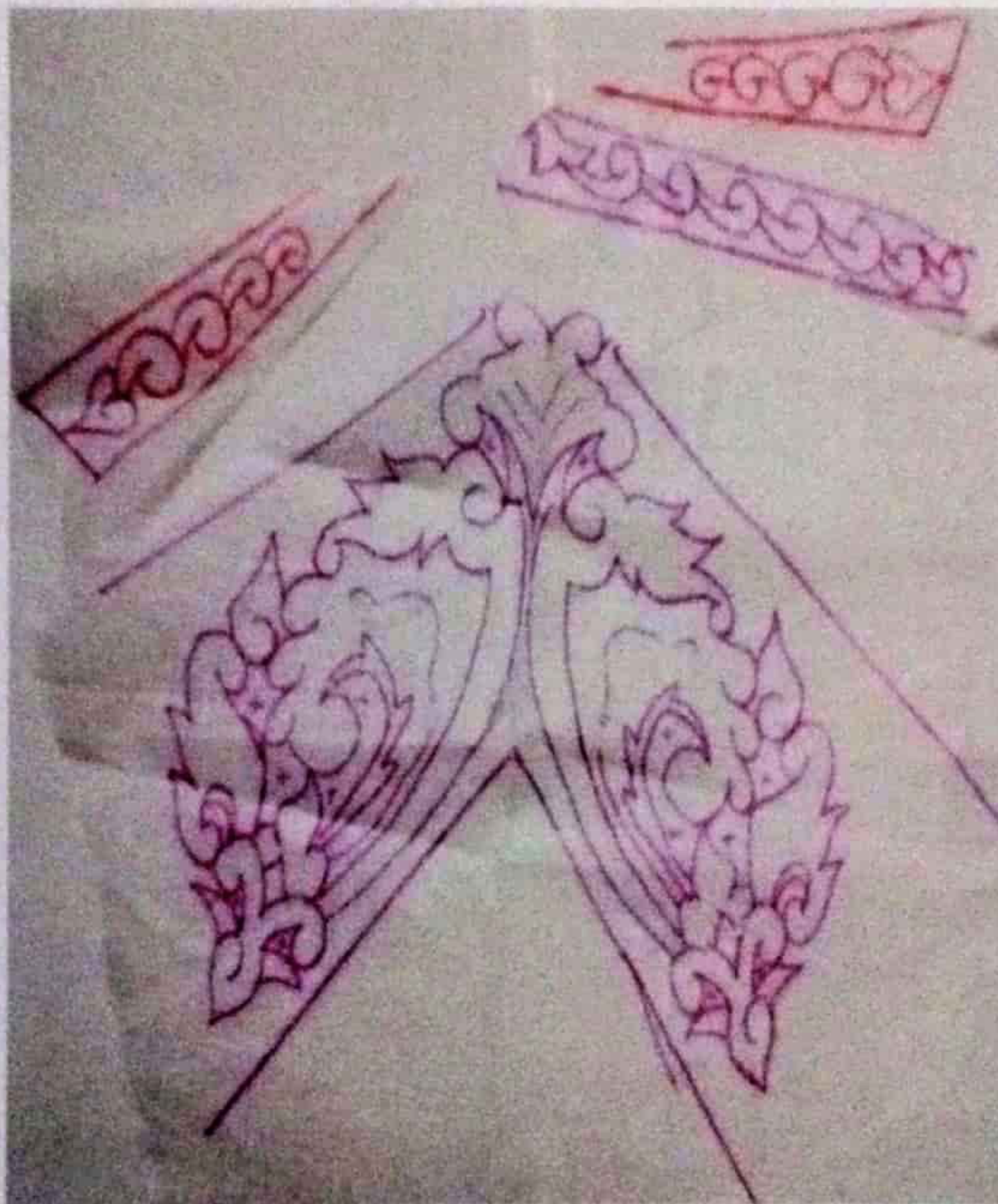
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Majapahit Earth
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





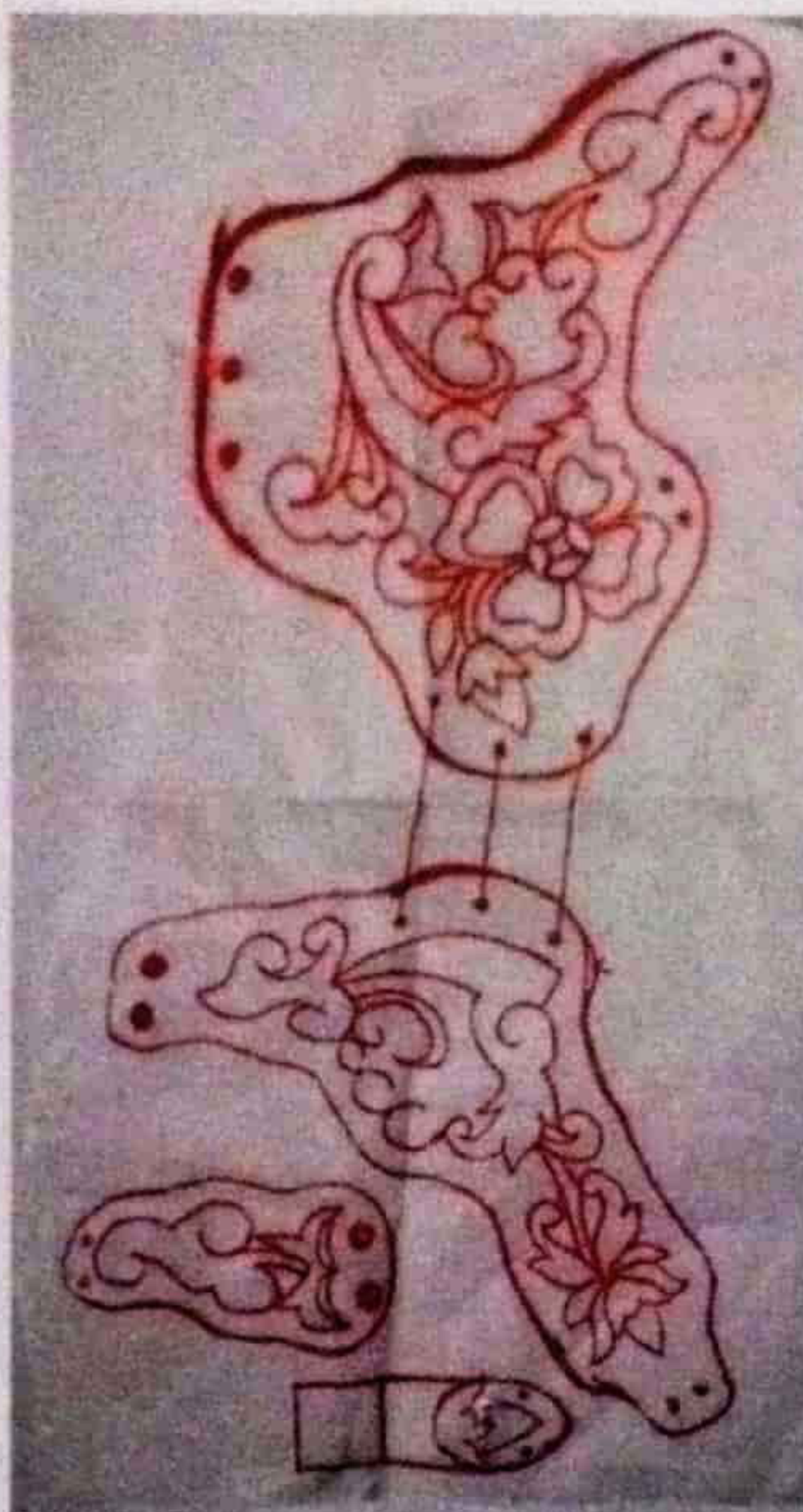
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Majapahit Under Water
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





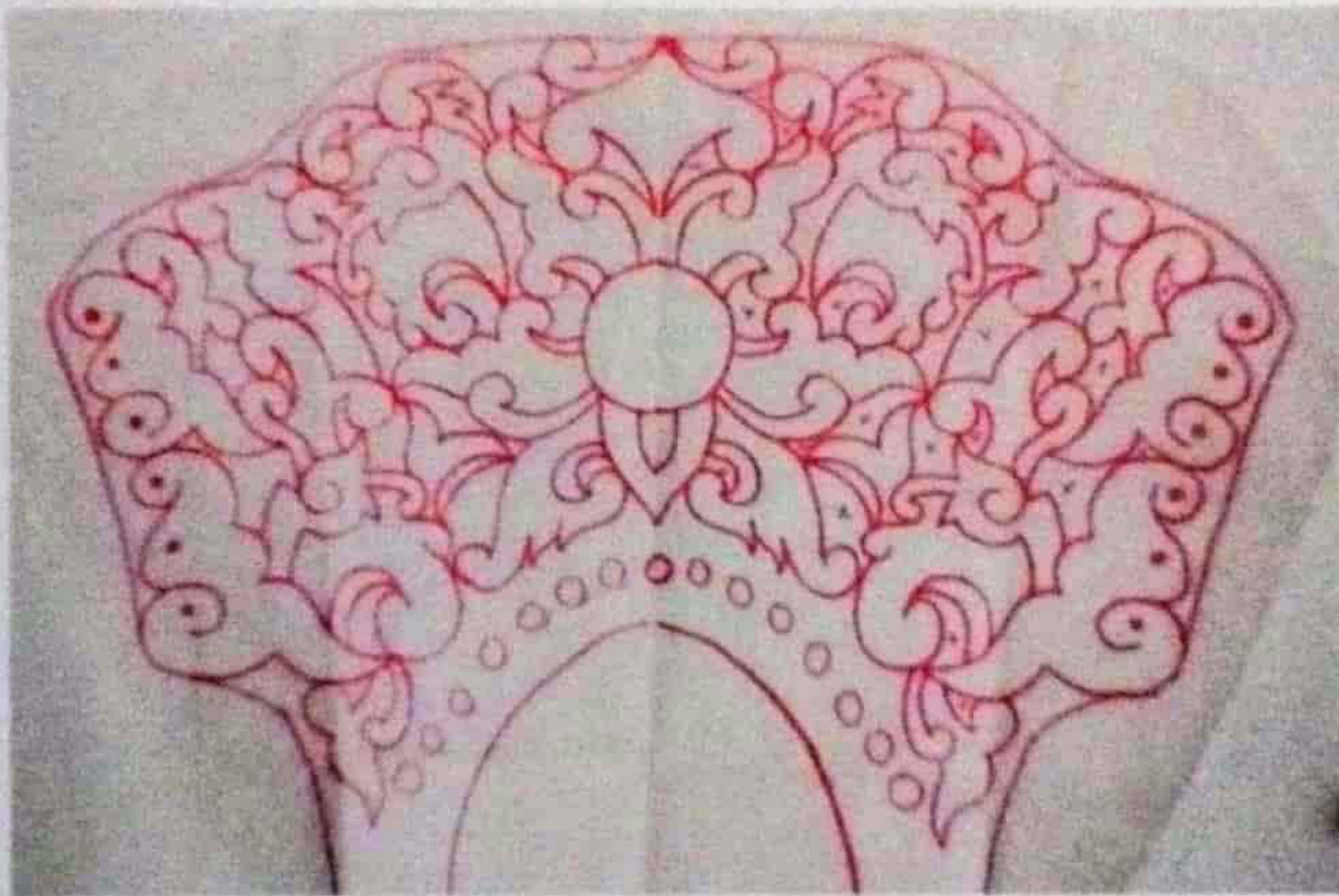
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Majapahit Dancer
Skala 1 : 3

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





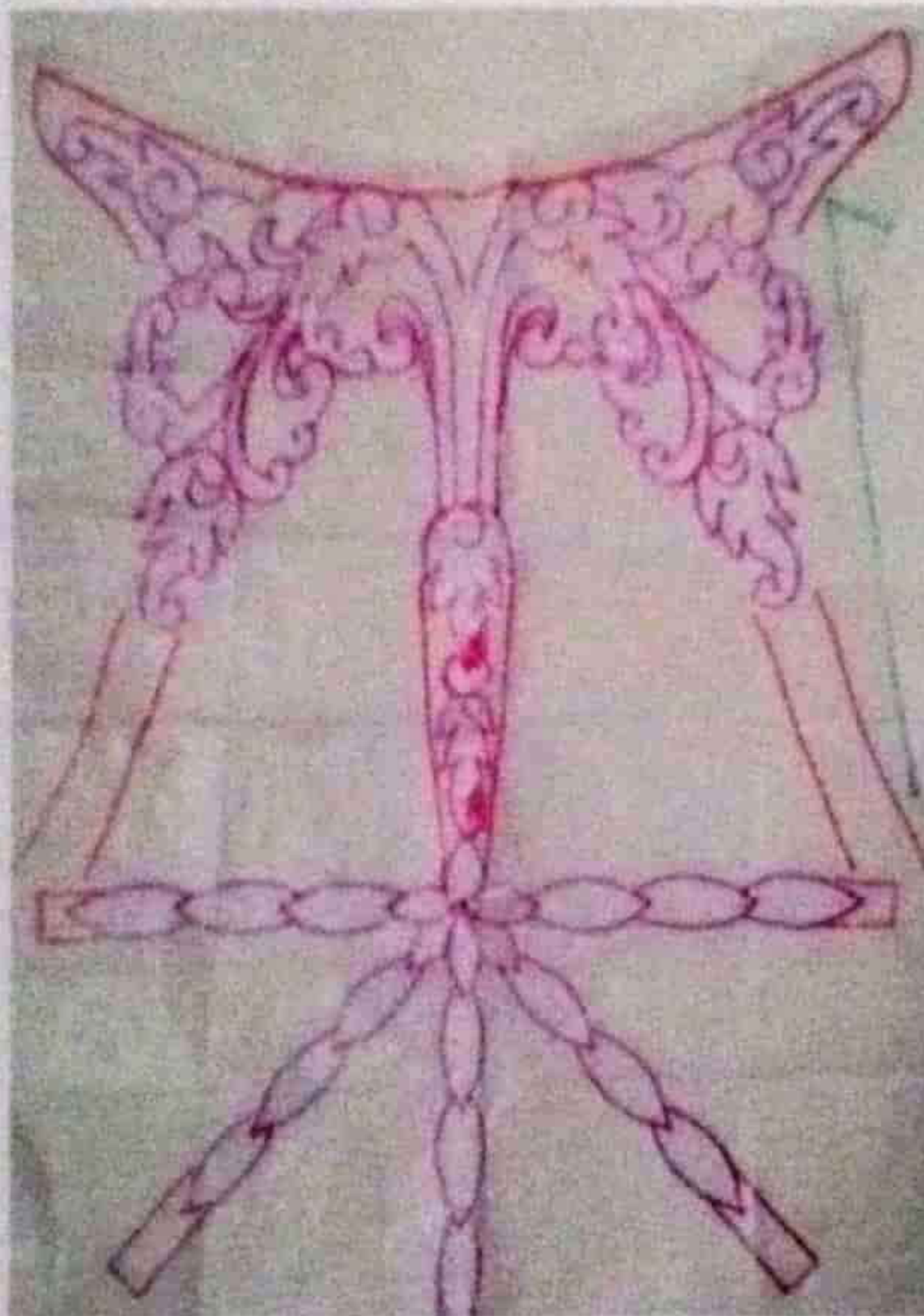
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"**

Gambar Ornamen
Majapahit Ethnic
Skala 1 : 2

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADA
PENCIPTAAN KRIYA KULIT "WOMEN SHOW SHOES"

Gambar Ornamen
The Queen Of Majapahit
Skala 1 : 4

Nama : Siti Rahma W.
NIM : 13207241012
Pembimbing: Dr. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

Paraf

